

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM SOLVING* BERBASIS *HOTS*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK PADA MATERI PEMBELAJARAN
EKONOMI KELAS XI. I DI SMAN 1 BUNGO**

SKRIPSI



**Oleh :
RIZKY RAMADHAN
A1A120004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

MEI 2024

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM SOLVING* BERBASIS *HOTS*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK PADA MATERI PEMBELAJARAN
EKONOMI KELAS XI. I DI SMAN 1 BUNGO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan Ekonomi**



**Oleh :
RIZKY RAMADHAN
A1A120004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

MEI 2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "**Implementasi Model *Problem Solving* Berbasis *HOTS* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI.I Di SMAN 1 Bungo**", yang disusun oleh Rizky Ramadhan, Nomor Induk Mahasiswa A1A120004 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 29 April 2024

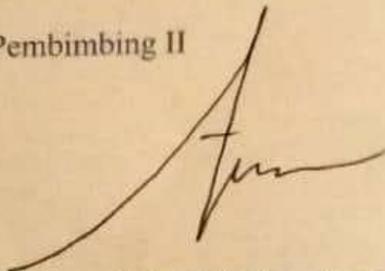
Pembimbing I



Fachruddiansyah Muslim, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198202112005011002

Pembimbing II



Hidayatul Arief, S.Pd., M.Pd.

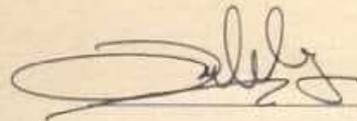
NIP. 199210022023211028

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**Implementasi Model *Problem Solving* Berbasis *HOTS* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMAN 1 Bungo**"; Skripsi, Pendidikan Ekonomi, yang disusun oleh Rizky Ramadhan, Nomor Induk Mahasiswa A1A120004 telah dipertahankan di depan tim penguji pada ~~tanggal~~ ^{hari} Senin, 15 Mei 2024

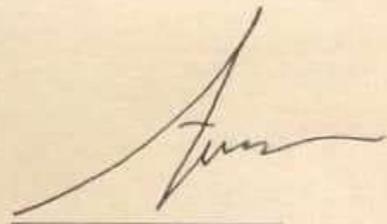
Tim Penguji

1. Fachruddiansyah Muslim, S.Pd., M.Pd. Ketua
NIP.196711081995112001

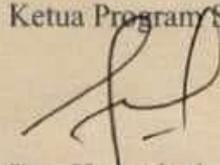


2. Hidayatul Arief, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199210022023211028

Sekretaris



Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Drs. H. Arpizal, M.Pd.
NIP. 196109161986031002

MOTTO

“Hidup adalah kesempatan yang harus diselesaikan dengan penuh kejujuran dan ketelitian. Walaupun diiringi oleh kegagalan. Teruslah mencoba sampai engkau tau betapa nikmatnya keberhasilan”

“Teruslah berusaha, karena ada orang tua dan saudara kita yang menunggu kesuksesan dengan penuh harapan”

Ku persembahkan Skripsi ini untuk ayahanda M. Hatta Rusli dan ibunda Dian Andriani tersayang yang dengan perjuangan dan kerja keras nyalah saya bisa meraih ilmu hingga memperoleh gelar sarjana sebagai jembatan untuk menggapai cita-cita. Semoga ilmu yang telah saya peroleh bisa berguna bagi nusa dan bangsa terkhusus untuk kedua orang tua saya dan adik tercinta. Mari kita lewati kehidupan dengan penuh kebahagiaan dan kesuksesan serta kedamaian.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rizky Ramadhan

NIM : A1A120004

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jimplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jimplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Mei 2024

Yang membuat pernyataan,

Rizky Ramadhan

NIM A1A120004

ABSTRAK

Ramadhan, Rizky. 2024. *Implementasi Model **Problem Solving** berbasis **HOTS** Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Pembelajaran Ekonomi Kelas XI.I Di SMAN 1 Bungo*: Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I)Fachruddiansyah Muslim, S.Pd.,M.Pd., (II) Hidayatul Arief, S.Pd.,M.Pd.,

Kata Kunci: *Problem Solving, HOTS, Berfikir Kritis, Ekonomi*

Penelitian ini dilaksanakan kepada peserta didik kelas XI.I pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Bungo yang pada awalnya menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis masih tergolong rendah dengan data observasi seperti kemampuan menjawab umpan balik sebesar 30%, kemampuan menyelesaikan soal latihan 29% dan kemampuan memberikan argumentasi dan kesimpulan sebesar 35% serta data dari rapor pendidikan 2023 menunjukkan data bahwa kompetensi nalar kritis hanya sebesar 58,21%. Tentu penelitian ini dilaksanakan untuk mendorong dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didi pada kelas XI.I terkait mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan dan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS*. Sehingga nantinya dapat menstimulus Peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan nyata dan mampu memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dimiliki.

Adapun prosedur penelitian ini akan menggunakan jenis Penelitian Tidakan Kelas dengan pelaksanaannya terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Yang kemudian data akan diolah menggunakan teknik Deskriptif Kuantitatif. Untuk mendapatkan data harus melalui kegiatan Observasi menggunakan Lembar Observasi Kemampuan Berfikir Kritis yang akan dilaksanakan setiap akhir Siklus. Serta nantinya pada akhir siklus akan diberikan angket untuk melihat respond peserta didik selama meelaksanakan pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* selama Empat Pertemuan.

Hasil Penelitian ini memperoleh data bahwa setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 67,64% atau 23 orang peserta didik mengalami peningkatan kemampuan berfikir kritis dan pada siklus II memperoleh peningkatan sebesar 82,35% atau 28 orang peserta didik mengalami peningkatan kemampuan berfikir kritis. Dan respon peserta didik terhadap model *Problem Solving* berbasis *HOTS* memperoleh hasil Sangat Baik.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Solving* berbasis *HOTS* mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik XI.I pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Bungo.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat dan rahmat karunia-nya peneliti dapat menyusun Skripsi yang berjudul “**Implementasi Model *Problem Solving* Berbasis *HOTS* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMAN 1 Bungo**”. Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Selama penyusunan dan penulisan Skripsi ini, peneliti menyadari banyak mendapat bantuan, dukungan dan masukan baik berupa ide ataupun saran dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak Prof. Dr. Helmi, S. H., M. H, selaku rektor Universitas Jambi; kepada Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; kepada Ibu Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial; kepada Bapak Drs. H. Arpizal, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi; kepada Ibu Dra. Refnida, M.E., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama masa studi.

Penulis ucapkan terima kasih juga kepada Bapak Fachruddiansyah Muslim, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan serta arahan dalam penyusunan proposal skripsi dan ucapan terima kasih juga kepada Bapak Hidayatul Arief, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II

yang telah memberikan masukan dan bimbingan serta arahan dalam penyusunan Skripsi serta kepada Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya pada Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah mendidik, membina dan mengantarkan peneliti untuk dapat menempuh kematangan dalam berfikir dan berperilaku sebagai calon pendidik.

Kepada orang tuaku, Ayahanda M. Hatta Rusli dan Ibunda Dian Andriani yang telah memberikan begitu banyak kasih sayang dan dukungan serta bantuan yang tidak pernah bisa terbalaskan dengan apapun baik harta maupun materi didunia. serta teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 yang telah memberikan doa dan bantuannya.

Setelah melalui proses yang sangat panjang serta penuh dengan tantangan, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang tentunya masih banyak kekurangan dan sangat jauh dari kata sempurna. Walaupun demikian, peneliti berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua insan dan bagi peneliti sendiri khususnya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayah-nya kepada peneliti dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Jambi, Mei 2024

Rizky Ramadhan
NIM. A1A120004

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
MOTTO	vi
PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	12
1.3 Rumusan Masalah.....	12
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN TEORITIK	14
2.1 Belajar dan Pembelajaran	14
2.1.1 Pengertian Belajar	14
2.1.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi belajar	15
2.1.3 Pengertian Pembelajaran	16
2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran	17
2.2 Masalah-Masalah Belajar	18
2.2.1 Pengertian Masalah Belajar.....	18
2.2.2 Jenis Masalah Belajar	18
2.2.3 Faktor-Faktor Penyebab Masalah Belajar	19
2.3 Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	20
2.3.1 Pengertian <i>Problem Solving</i>	20
2.3.2 Tujuan Penggunaan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	21
2.3.3 Tahapan-Tahapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah	22

2.3.4	Kelebihan Dan Kekurangan Model <i>Problem Solving</i>	24
2.4	Metode Pembelajaran	24
2.4.1	Pengertian Metode Pembelajaran	24
2.4.2	Karakteristik Metode Pembelajaran	25
2.4.3	Macam-Macam Metode Pembelajaran	25
2.5	<i>High Order Thinking Skill</i>	26
2.5.1	Pengertian <i>Higher Order Thinking Skill</i>	26
2.5.2	Manfaat <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i>	27
2.5.3	Indikator <i>High Order Thinking Skill</i>	27
2.6	Berfikir Kritis	28
2.6.1	Pengertian Berfikir Kritis	28
2.6.2	Karakteristik dan Ciri- Ciri berfikir kritis	29
2.6.3	Indikator Berfikir Kritis	29
2.6.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berfikir Kritis.....	31
2.7	Hakikat Pembelajaran Ekonomi	32
2.7.1	Pengertian Pembelajaran Ekonomi	32
2.7.2	Tujuan Pembelajaran Ekonomi	32
2.7.3	ATP Pembelajaran Ekonomi Kelas XI Semester Genap	33
2.8	Penelitian Relevan	33
2.9	Kerangka Berfikir	36
2.10	Hipotesis Tindakan	38
BAB III METODOLOGI PEBELITIAN		39
3.1	Tempat Dan Waktu Penelitian	39
3.2	Subjek Penelitian	40
3.3	Data Dan Sumber Data.....	41
3.3.1	Data Penelitian	41
3.3.2	Sumber Data Penelitian	41
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.5	Insturmen Penelitian	42
3.6	Teknik Uji Validitas Data.....	44
3.7	Teknik Analisis Data.....	44
3.8	Indikator Kinerja Penelitian.....	45

3.9	Prosedur Penelitian	46
3.9.1	Perencanaan.....	47
3.9.2	Pelaksanaan	47
3.9.3	Pengamatan.....	47
3.9.4	Refleksi.....	47
BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1	Deskripsi PraTindakan.....	48
4.1	Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	49
4.2	Perbandingan Hasil Tindakan AntarSiklus	81
4.3	Pembahasan	86
BAB V SIMPULAN.....		91
5.1	Kesimpulan.....	91
5.2	Implikasi	92
5.3	Saran.....	93
DAFTAR RUJUKAN.....		94
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. 1 Tentang Keaktifan Peserta Didik.....	4
1. 2 Data Lapora Pendidikan SMAN 1 Bungo.....	5
1. 3 Data Hasil Pengamatan Pembelajaran.....	6
3. 1 Desain Waktu Penelitian.....	38
3. 2 Nama Subjek Penelitian	39
3. 3 Penilaian Respond Peserta Didik.....	42
3. 4 Tingkat Berfikir Kritis Peserta Didik.....	44
4. 1 Aspek Kemampuan Berfikir Kritis.....	58
4. 2 Hasil Observasi Siklus I.....	62
4. 3 Hasil Observasi Siklus II.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	38
3.1 Model Kemmis Dan Mc Taggart.....	46
4. 1 Kegiatan Identifikasi Dan Analisis	50
4. 2 Penggunaan Aplikasi Pangan Nasional	50
4. 3 Hasil Kegiatan Uji Hipotesis	51
4. 4 Presentasi Hasil Diskusi Kelompok	52
4. 10 Grafik Kemampuan Berfikir Kritis Siklus I.....	62
4. 25 Grafik Kemampuan Berfikir Kritis Siklus Ii.....	80
4. 26 Grafik Hasil Perbandingan Setiap Siklus	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1: Lembar Surat Izin Observasi.....	98
2: Hasil Observasi Awal Belajar Mengajar.....	99
3: Lembar Observasi Kemampuan Berfikir kritis	101
4: Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	102
5: Lembar Catatan Lapangan	105
6: Angket Respon Peserta didik.....	106
7: Lembar Validasi Modul Ajar	107
8: Lembar Validasi Observasi Keterampilan Berfikir Kritis	110
9: Lembar Validasi Observasi Kemampuan Berfikir Kritis.....	112
10: Lembar Validasi Angket Respon Peserta didik.....	114
11: Surat Keterangan Penelitian	116
12: Validasi Lembar Observasi Kemampuan Berfikir Kritis.....	117
13: Validasi Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Berfikir Kritis	118
14: Validasi Modul Ajar.....	122
15: Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	128
16: Lembar Kerja Peserta Didik	130
17: Hasil Latihan Peserta Didik.....	138
18: Hasil Data Observasi Kemampuan Berfiki Kritis	140
19: Dokumentasi Penelitian.....	141
20: Daftar Riwayat Hidup	142

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Yao Tung (2002:2) mengatakan suatu keberhasilan dalam Pendidikan bagi negara menjadi ukuran ketercapaian tujuan dari kebijakan pemerintah. Hal ini menandakan bahwa Pendidikan merupakan suatu hal terpenting yang harus di tingkatkan guna kesejahteraan masyarakat dan dapat meningkatkan suatu negara berkembang menjadi negara maju. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa indonesia mengalami sebuah bencana yang disebut penyebaran *Corona Virus*. Sehingga adanya perubahan praktik proses pembelajaran beralih dengan mode *daring* dari Rumah.

Menurut Meidawati *et al.* (2019) menyatakan bahwa praktik belajar secara *daring* merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal baik guru dan siswa yang memiliki perbedaan tempat dengan media telekomunikasi untuk melaksanakan interaksi dengan penyesuaian media pembelajaran didalamnya. Sehingga seluruh kegiatan akademik dapat dilaksanakan tanpa keluar rumah melalui media *Virtual* ataupun pemberian tugas melalui media *Whatshap*. Hal ini tentu sangat berdampak pada proses pembelajaran yang terindikasi oleh kesulitan jaringan di setiap daerah, kesulitan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran akibat tidak adanya kedisiplinan dan pengawasan oleh guru dan karakteristik peserta didik yang menjadi malas serta minimnya literasi. Sejalan dengan dampak pandemi *covid-19* dalam dunia Pendidikan.

Menurut Juhaela *et al.* (2021) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan secara berlekanjutan dengan mempertimbangkan perubahan ilmu pengetahuan, sistem informasi, peningkatan teknologi dan perkembangan zaman yang bersifat dinamis. Sehingga dalam menghadapi permasalahan tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Kurikulum khusus yakni Kurikulum Darurat yang digunakan untuk mengatasi ketertinggalan ketercapaian belajar (*Learning Loss*) pada masa *pandemic*. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan terjadinya efektifitas kurikulum dalam kondisi khusus yang menunjukan arah yang positif dan lebih *komprehensif* guna pemulihan pembelajaran di sekolah. Kurikulum Merdeka merupakan suatu produk yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Ristek guna mendesain pembelajaran *intrakurikuler* yang beragam. Keunggulan dari kurikulum Merdeka ini membuat pembelajaran melalui kegiatan suatu proyek sehingga siswa diberikan kesempatan secara aktif dalam mengeksplorasi isu-isu *actual* seperti lingkungan, kesehatan dan lain-lainnya. Dengan adanya kurikulum Merdeka ini diharapkan siswa dapat memahami dan melaksanakan pengembangan karakter, berfikir kritis serta meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

Selaras dengan penerapan kurikulum Merdeka, pada jenjang Pendidikan SMA terdapat suatu mata Pelajaran Wajib yaitu Ekonomi. Menurut Samuelson dalam (Sukirno, 2009:9) menyatakan kegiatan pembelajaran ekonomi ialah suatu materi yang menjelaskan bagaimana seorang manusia bertahan hidup dengan sumberdaya terbatas serta bagaimana cara mengeolah sumber daya agar kehidupan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Menurut Raharja (2016:2) mengungkapkan arti Ilmu Ekonomi ialah sebuah cabang ilmu dengan pembahasan materi mengenai tingkah laku manusia dalam menyusun kebutuhannya sesuai dengan kepentingan yang menjadi prioritas utama guna meningkatkan kualitas hidupnya. Serta mata pelajaran Ekonomi ialah suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas dari peserta didik dalam memenuhi kebutuhan dengan mengetahui kehidupan secara nyata yang didukung oleh pengetahuan konsep dan teori guna menyelesaikan permasalahan ekonomi yang dimiliki dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan Depdiknas (2013:22) mengenai tujuan pembelajaran ekonomi yakni untuk dapat menyiapkan peserta didik dengan konsep dan teori guna dapat memahami dan melakukan aksi dalam mengatasi permasalahan yang dimiliki secara nyata, Peserta didik juga dituntut untuk memiliki kapasitas dan kapabilitas berfikir kritis dan dapat diterima akal pikiran serta haus akan hal baru untuk memperoleh solusi dari masalah yang dimiliki. Proses keberhasilan pembelajaran di kelas pada materi pembelajaran ekonomi bisa diukur melalui tingkat keaktifan, pemahaman dan penguasaan materi.

Dengan kata lain bahwa, terjadinya peningkatan yang tinggi terhadap keaktifan, pemahaman dan penguasaan materi. Ini menunjukkan adanya suatu keberhasilan yang dirasakan oleh peserta didik selama praktik pembelajaran ekonomi. Mata Pelajaran ekonomi identik dengan teori dan konsep yang dinamis dan peristiwa- peristiwa yang secara nyata terjadi di kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan keberhasilan tersebut maka dibutuhkan kemampuan berfikir kritis guna menemukan pemecahan masalah yang telah dimiliki dengan didukung oleh teori-teori dan berbagai informasi yang bisa diperoleh dari berbagai sumber.

Menurut Schafersman (1991:3) mendefenisikan berfikir kritis sebagai kegiatan berfikir dengan baik dan tepat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan secara relevan dan reliabel. Sehingga kemampuan berfikir tingkat tinggi sangat diperlukan dalam mengelolah informasi, mengidentifikasi permasalahan dan menganalisis peristiwa serta menarik kesimpulan dengan memberikan solusi untuk pemecahan masalah. Untuk itu keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat bergantung kepada keaktifan dan antusias peserta didik dalam mengelola pengetahuan mereka terkait materi pembelajaran yang pada akhirnya memberi manfaat kepada Peserta didik dalam kehidupan sekarang dan kehidupan kedepannya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, telah dilaksanakan pada tiga kelas yang memiliki menu Mata Pelajaran Ekonomi di SMA 1 Bungo yakni kelas XI. H, XI. I dan kelas XI. J pada tanggal 12 September–7 Oktober 2023 dengan menggunakan data kuantitatif yang berasal dari data Guru ekonomi dan melakukan pengamatan secara langsung. Berpedoman pada hasil observasi awal, peneliti tertarik pada kelas XI. I sebagai objek penelitian dengan alasan bahwa untuk data keaktifan pada proses pembelajaran dikelas XI. I terbagi menjadi tiga golongan yakni golongan sangat aktif, aktif dan cukup aktif yang memiliki data sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Tentang Keaktifan Peserta didik

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat Aktif	10	29%
2	Aktif	11	33 %
3	Cukup Aktif	13	38%

Sumber : Data Guru Pendidikan Ekonomi tentang Keaktifan XI.I

Jika melihat dari data yang terdapat didalam tabel pada halaman sebelumnya, maka dapat dijelaskan mengenai peserta didik sangat aktif hanya 10% peserta didik dari 34 Peserta didik keseluruhan. Tentu jumlah ini termasuk golongan peserta didik yang sering turut andil dalam menjawab umpan balik dari guru dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta memiliki kemampuan berfikir kritis. Sedangkan untuk kategori Aktif memiliki jumlah 33% Peserta didik yang terindikasi mereka bersemangat mengikuti pembelajaran akan tetapi memiliki kesulitan dalam hal menjawab umpan balik dan mengeluarkan argumentasi yang dia miliki terkait materi pembelajaran. dan yang terakhir katagori cukup aktif sebesar 38% Peserta didik yang dilatarbelakangi oleh ketidak-tahuan mengelola informasi dari penjelasan guru dan didukung oleh rasa malas.

Berdasarkan data Laporan Rapor Pendidikan SMAN 1 Bungo Tahun 2023 terdapat beberapa data yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Data Lapor Pendidikan SMAN 1 Bungo

No	Indikator	Skor Rapor 2023
1	Kompetensi Mengetahui	58,72%
2	Kompetensi Menerapkan	58,72%
3	Kompetensi Menalar	56,22%
4	Kompetensi Nalar Kritis	58,21%

Sumber: Laporan Pendidikan SMAN 1 Bungo Tahun 2023

Berdasarkan data di atas, untuk kompetensi pertama yakni kompetensi mengetahui dan kompetensi menerapkan sebesar 58,72%. Untuk kompetensi mengetahui merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam memahami fakta, proses dan konsep serta prosedur yang berkaitan dengan materi pembelajaran. sedangkan kompetensi menerapkan adalah kemampuan peserta didik

dalam melaksanakan praktik pengetahuan dan pemahaman dalam konteks perhitungan untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan yang dimiliki.

Untuk kompetensi menalar ini diharapkan peserta didik dapat melaksanakan analisis suatu pernyataan untuk dapat membuat suatu kesimpulan yang berguna dalam memahami sebuah situasi yang lebih kompleks dengan skor 56,22%. Dan untuk kompetensi Nalar kritis adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik secara logis dan sistematis yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah tertentu yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan skor 58,21%.

Melihat skor rapor pendidikan untuk indikator yang berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis hasil rata-rata mendapatkan dibawah 60%. Hal ini menunjukkan harus ada dorongan yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran guna melatih kemampuan berfikir kritis yang sesuai dengan tuntutan kehidupan pada zaman milenial sekarang ini.

Berpedoman dari data yang sudah didapatkan selama pengamatan awal pada kelas XI. I menu Ekonomi di SMAN 1 Bungo dan materi pokok Pendapatan Nasional dan Kesenjangan Ekonomi selama guru menerangkan materi melalui dua kali pertemuan mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Hasil Pengamatan Pembelajaran

No	Pernyataan	Persentase
1	Kemampuan Peserta didik dalam menjawab umpan balik	32%
2	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Latihan	29%

3	Kemampuan siswa dalam memberikan argumentasi dan kesimpulan	35 %
---	-------------------------------------------------------------	------

Sumber: Hasil Pengamatan dikelas XI.I Mata Pelajaran Ekonomi

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari praktik pembelajaran mengenai kapasitas dan kapabilitas umpan balik yang di berikan oleh guru sebesar 32%. Artinya adalah persentase atau jumlah siswa yang mampu merespon guru sebanyak 11 siswa dan sisahnya masih mencari jawaban dan ada yang hanya mengamati saja. Untuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal sebanyak 29% hal ini didapatkan karena materi pembelajaran adalah mengenai Pendapatan nasional tentu terdapat rumus-rumus dan perhitungan guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Untuk memperkuat pemahaman peserta didik terkait Perhitungan Pendapatan maka guru memberikan latihan soal dengan rentan waktu yang telah di tentukan dalam melihat kemampuan berfikir kritis dan mendapatkan data 10 orang yang mampu mengerjakan sampai selesai. Serta untuk kemampuan untuk memberikan argumentasi dan kesimpulan sebesar 35% yang artinya ada 12 orang peserta didik yang berani untuk mengeluarkan pendapatnya terkait materi pembelajaran dan bisa menyimpulkan apa yang mereka dapat selama proses pembelajaran berlangsung. tentu masih terdapat 22 orang peserta didik yang masih belum berani untuk tampil mempresentasikan pendapat.

Berdasarkan data pengamatan awal, menurut Suciono *et al.* (2020:5) ada faktor yang paling mempengaruhi terhadap kemampuan berfikir kritis adalah yang pertama meliputi faktor *Elementary Clarification* untuk melihat kapasitas dan kapabilitas dalam memfokuskan suatu pernyataan, dianalisis dan melakukan umpan balik yang dimiliki. Kedua terletak pada indikator berfikir kritis pada kemampuan dalam memberikan argumentasi dan kesimpulan terkait materi pembelajaran

(Glaser, 1941:6). Sehingga berdasarkan hasil observasi awal dapat di ketahui bahwa siswa belum maksimal dalam merespons umpan balik dari guru dan masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam memberikan argumentasi dan kesimpulan. Maka dari itu, perlu dilakukan perubahan praktik pembelajaran guna mendapatkan peningkatan kemampuan berfikir kritis (Ramadhan *et al.* 2016).

Menurut Ennis (Ennis:2011) berfikir kritis merupakan kegiatan *reflektid* dengan memfokuskan pada suatu objek. Dengan ruang lingkup kegiatan mengakses, menganalisis dan mengelolah informasi yang dimiliki serta dilakukan pengembangan agar dapat menguasai. Penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* merupakan langkah efektif dalam melakukan peningkatan kapasitas dan kapabilitas berfikir tingkat tinggi peserta didik dengan memberikan isu-isu hangat terkait materi pembelajaran yang kemudian dibahas dan di analisis secara individu dan kelompok untuk menemukan penyebab dan solusi dari permasalahan yang dimiliki. Dengan tujuan Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan berfikir kritis dan logis, dengan yang paling utama dalam hal analisis data, menelusuri sebab akibat. Sehingga dapat merekomendasikan suatu solusi dan menemukan jawaban yang tepat.

Selaras dalam hal penerapan Kurikulum Merdeka, maka peserta didik dituntut untuk mampu melaksanakan berfikir kritis sesuai tuntutan abad-21. Hal ini sesuai dengan kenyataanya manusia sekarang memiliki kehidupan yang begitu kompleks dengan diikuti oleh permasalahan yang ada. Maka dari itu, Menurut Joy dan Weil dalam (Rusman, 2010) mengatakan untuk suatu model pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yang di jadikan sebagai langkah-langkah dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan sebagai

variasi pemberian materi guna ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru bisa melakukan peningkatan kompetensi peserta didik dengan cara menerapkan praktik Pembelajaran yang memiliki “Pembiasaan *HOTS*”. Dengan melibatkan Peserta didik lebih aktif, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kepada kegiatan penutup (Muslim, 2017:26). Sehingga nantinya guru dapat menentukan model pembelajaran yang bisa mengembangkan kemampuan berfikir melalui penyelesaian permasalahan nyata yang dapat dipecahkan secara bersama teman-temannya dikelas salah satunya adalah *Problem Solving*.

Menurut Hamndani (2011) mengatakan bahwa model *problem solving* ialah cara menyajikan materi dengan menstimulus siswa untuk menelusuri dan menemukan solusi dari suatu masalah dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga nantinya dalam pelaksanaan akan dikelompokkan menjadi beberapa bagian dengan diberikan masalah untuk dikaji sesuai materi pembelajaran. Nantinya akan ada pelatihan untuk melakukan analisis, evaluasi sampai kepada pemberian keputusan mengenai solusi dalam menghadapi permasalahan yang dimiliki. Peserta didik juga akan terbiasa dalam memberikan pendapatnya dan terbiasa dalam menyimpulkan materi pembelajaran

Menurut Sudarmini dan Wahyudi (2019) mengemukakan untuk model *problem solving* berbasis *HOTS* mampu meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan menjadi suatu cara guna mendapatkan proses belajar yang efektif untuk Pelajaran ekonomi. Sebab, bukan hanya menjadi model praktik belajar saja akan tetapi sudah menjadi metode untuk berfikir, melakukan komunikasi, menelusuri objek dan mengelolah informasi yang dimiliki serta pada akhirnya dapat

menetapkan kesimpulan. Yang nantinya ini dapat membuat peningkatan aktivitas belajar mengajar dan terbiasa untuk berfikir kritis.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran Ekonomi mampu digunakan dengan pertimbangan konsep materi ekonomi berkaitan erat dengan kehidupan nyata yang bergerak secara dinamis. Maka dari itu, jika dibahas secara sekedar mempelajari, menghafal dan mendengarkan materi dikelas saja maka siswa akan merasa bosan dan cenderung monoton. Sehingga daya tarik dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran cenderung masih kurang bersemangat. Permasalahan dan peristiwa Ekonomi didunia nyata sangatlah luas. Untuk itu, perlunya kombinasi antara materi pembelajaran dengan isu-isu permasalahan yang hangat pada kehidupan nyata dilingkungan sekitar Peserta didik. sehingga mereka secara leluasa untuk menggali sebanyak mungkin informasi untuk dapat dianalisis, evaluasi dan pemberian keputusan.

Untuk memaksimalkan kapasitas dan kapabilitas dalam hal berfikir kritis, maka perlu adanya model *Problem Solving* berbasis *HOTS*. Sesuai dengan permasalahan yang dimiliki, peserta didik cenderung belum terbiasa menghadapi C4-C6. Maka dengan penerapan berbasis *HOTS* akan dimulai dari tahapan menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5) dan Mencipta (C6). Sehingga praktik dalam proses belajar berbasis *HOTS* ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mengingat dan memahami saja, melainkan kepada tahap yang lebih tinggi pada proses berfikir rata-rata.

Yang pada akhirnya mampu memberikan *benefit* kepada peserta didik sesuai dengan pendapat Absalem (2016) menyatakan bahwa keterbiasaan siswa dalam pembelajaran yang terdapat pemberian permasalahan dengan melibatkan fungsi

berfikir tingkat tinggi akan memberikan manfaat bagi kehidupan nyata yang dinamis dan mampu merekomendasikan solusi bagi masalah yang dimiliki melalui praktik yang tepat karena sudah terbiasa mengatasi permasalahan dan memecahkannya dengan ilmu pengetahuan.

Oleh sebab itu, perlu dilaksanakannya kegiatan penelitian untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam hal berfikir kritis peserta didik dengan menggunakan dimensi Taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl (2001). Dengan penjabaran meliputi: Mengingat (C1), Memahami (C2), Mengaplikasikan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5) dan Mencipta (C6). Sehingga ada dua kategori *HOTS* yakni C1 dan C2 termasuk kedalam kategori *Low Order Thinking Skills* dan C3 sampai C6 termasuk kedalam kategori *Higher Order Thinking Skills*.

Implementasi model pembelajaran problem solving juga pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti Sudarmini (2019); Yustiana Salwa *et al* (2021) yang memperoleh hasil meningkatnya kemampuan berfikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS*. Maka berpedoman dari hasil penjelasan yang diuraikan oleh peneliti, untuk kegiatan penelitian ini, ditetapkan topik dan judul “**Implementasi Model *Problem Solving* Berbasis *HOTS* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Pembelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMAN 1 Bungo.**

1.2 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan dari permasalahan yang dimiliki sesuai dengan tujuan yang diinginkan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Kemampuan berfikir kritis tingkat tinggi
- b. Pemilihan Responden pada Peserta didik kelas XI di SMAN 1 Bungo pada Pelajaran Ekonomi

1.3 Rumusan Masalah

Adapun uraian dari rumusan masalah yang terdapat pada topik adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peningkatan kemampuan berfikir kritis Peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* Berbasis *HOTS* di kelas XI SMAN 1 Bungo?
- b. Bagaimana Respon Peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* Berbasis *HOTS* di kelas XI SMAN 1 Bungo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan dalam keterlaksanaannya di lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk dapat mengetahui Bagaimana peningkatan kemampuan berfikir kritis Peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* Berbasis *HOTS* di kelas XI SMAN 1 Bungo?
- b. Untuk dapat mengetahui Bagaimana Respon Peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* Berbasis *HOTS* di kelas XI SMAN 1 Bungo?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat bagi beberapa pihak dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk peneliti dapat kesempatan dalam menuangkan pemikiran guna mempelajari lebih lanjut mengenai kemampuan Berfikir kritis dalam penerapan Model pembelajaran *Problem Solving* Berbasis *HOTS*.
- b. Bagi Guru dapat memberikan informasi model pembelajaran yang bisa di terapkan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi di kelas dalam meningkatkan kapasitas dan kapabilitas berfikir kritis.
- c. Bagi Peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar baru dan dapat bermanfaat dalam kehidupan dirinya maupaun lingkungannya.
- d. Pihak Sekolah dapat memperoleh informasi baru terkait model pembelajaran

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Belajar dan Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Wahab *et al.* (2021:6) menjelaskan bahwa belajar ialah suatu pencapaian dari pasangan stimulus dan respon yang diberikan penguatan secara terus menerus. Sehingga bisa memperkuat perilaku dan terinternalisasi pada proses pembelajaran. Belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan kesadaran guna mencapai suatu tujuan dengan melakukan pelatihan dan mempunyai pengalaman yang melibatkan komponen kognitif, praktis dan psikomotorik agar mendapatkan perubahan perilaku yang mengarah kepada suatu hal yang positif (Kompri, 2015:173). Belajar adalah suatu perubahan dengan sifat menetap pada perilaku yang dimiliki akibat adanya suatu proses kegiatan dengan menggunakan akal dan pikiran. Atau dapat dikatakan suatu dampak yang ditimbulkan antara interaksi dan stimulus serta respon yang diberikan oleh objek belajar. Sehingga mendapatkan ilmu guna peningkatan keterampilan dan sikap yang mengkokohkan kepribadian.

Sehingga kegiatan aktivitas manusia tidak akan terhindar dari adanya praktik belajar, baik ketika seseorang melaksanakan kegiatan pribadi ataupun bersama masyarakat. Pengalaman akan terjadi secara *continue* untuk mendapatkan *Knowledge or a body of knowledge*. Dengan demikian tidak ada celah sedikitpun bagi manusia untuk terlepas dari praktik belajar yang tidak di ukur dari usia, tempat dan waktu. Menurut Gross dalam bukunya dengan judul *Peak Learning* (1991), menyatakan suatu kondisi dalam pelaksanaan pembelajaran yang tidak tertib.

tidak demokratis serta kurangnya kesempatan untuk pengembangan akan berdampak kepada potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Maka dari itu, ada beberapa mitos yang berkembang dalam praktik pembelajaran yang meliputi sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan belajar akan menimbulkan rasa bosan.
- b. Materi berasal dari sekolah
- c. Kegiatan bersifat pasif dan siswa hanya bisa memperoleh dan melaksanakan kegiatan yang diperintahkan guru
- d. Pembelajaran bersifat sistematis dan terencana
- e. Siswa harus mengikuti segala program yang ditetapkan oleh sekolah
- f. Siswa merasa malas

Berdasarkan pada pendapat para ahli mengenai belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia dengan stimulus dan respon guna mendapatkan tujuan yang diinginkan atau ilmu pengetahuan guna peningkatan keterampilan dan perubahan sikap kearah yang positif serta tidak dibatasi oleh usia, tempat dan waktu.

2.1.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Wahab *et al.* (2021:37) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor fisiologi yang berkaitan dengan fisik seseorang
- b. Faktor psikologis yang berkaitan dengan kondisi dalam diri seseorang yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu
- c. Faktor kondisi konsentrasi belajar yang berkaitan dengan sulitnya untuk focus pada pembelajaran

- d. Faktor kepercayaan diri yang ditandai dengan rasa ingin untuk memanifestasikan diri dalam melakukan dan mendapatkan hasil dari suatu kegiatan

Menurut Anifa (2018:15) mengemukakan bahwa ada faktor yang turut andil dalam mempengaruhi belajar adalah lingkungan sosial dan non sosial yakni sekolah, keluarga, waktu belajar dan sumber daya pendidikan. Bukan hanya itu saja, perbedaan penggunaan metode pembelajaran akan mendapatkan perbedaan hasil. Sehingga strategi metode pembelajaran yang tepat akan menjadi suatu garis haluan dalam melakukan tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara bersama (Kaelani, 2020:107).

Sehingga berdasarkan beberapa pendapat para ahli terkait faktor-faktor yang mempengaruhi belajar akan mendapatkan kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang sesuai dengan kondisi masalah pada penelitian ini yang meliputi faktor kondisi konsentrasi belajar, faktor kepercayaan diri dan perbedaan metode pembelajaran sehingga bisa mempengaruhi belajar peserta didik dikelas.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Menurut Winkel dalam (Nurchim, 2013:18) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu perangkat tindakan yang digunakan untuk merancang proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan langkah-langkah yang berperan terhadap kejadian intern yang berlangsung pada peserta didik. Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terdapat pada guru dan peserta didik secara langsung dalam kegiatan tatap muka ataupun secara *daring* dengan didukung oleh media pembelajaran (Rusman, 2014:134). Ada juga yang mengatakan bahwa pembelajaran merupakan segala sesuatu kegiatan yang

membawa informasi dan ilmu pengetahuan dengan cara berinteraksi antara guru dan peserta didik menurut Azhar dalam (Pohan,2020:).

Maka dapat disimpulkan berdasarkan pendapat para ahli bahwa pembelajaran merupakan seperangkat pembelajaran yang berisikan suatu tindakan dengan berinteraksi antara guru dan peserta didik baik secara langsung atau tidak langsung dengan berbagai media pembelajaran yang memuat informasi dan ilmu pengetahuan.

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Menurut Nicuesa (2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran dikelas sebagai berikut:

- a. Motivasi, Kebanyakan peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran yang mereka sukai sehingga dalam implementasi pembelajaran tersebut mereka menjadi semangat dalam memulai pembelajaran. hal ini tentu beda pada pembelajaran yang tidak mereka sukai yang akan berdampak kepada sulitnya untuk berfikir dalam pemahaman materi pembelajaran dan cenderung lebih malas.
- b. Keyakinan pribadi, Pada dasarnya keyakinan merupakan suatu hal yang perlu didalam diri peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena hal ini menjadi pondasi dalam menyadari akan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan bisa menimbulkan ketekunan dan komitmen.
- c. Kebiasaan belajar, Kebanyakan dari peserta didik tidak mengolah hasil pembelajaran dirumah sehingga tidak memiliki ingatan jangka panjang terkait materi pembelajaran yang sudah dilewati.

2.2 Masalah-Masalah Belajar

2.2.1 Pengertian Masalah Belajar

Problematika berasal dari Bahasa Inggris yakni *Problematic* dengan arti persoalan atau masalah. Menurut Syukir (1983) mengatakan masalah merupakan kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang berlawanan arah sehingga diharapkan ada penyelesaian untuk permasalahan tersebut.

Menurut Aunurrahman (2014), mendefinisikan belajar adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh manusia agar mendapatkan perubahan dalam hal tingkah laku dengan berinteraksi dengan lingkungan. Berdasarkan pendapat tersebut maka, problematika belajar adalah suatu permasalahan yang membutuhkan solusi guna mendapatkan hasil perubahan tingkah laku secara menyeluruh sebagai akibat dari interaksi terhadap lingkungan sekitarnya.

2.2.2 Jenis Masalah Belajar

Menurut Soesilo dalam (Dictio, 2020) menjelaskan beberapa jenis masalah yang dialami siswa pada proses pembelajaran meliputi:

- a. Keterlambatan akademik yang ditandai dengan peserta didik memiliki tingkat intelegensi tinggi namun tidak dimanfaatkan secara optimal
- b. Sangat lambat dalam belajar yang ditandai dengan bakat akademik yang tidak sesuai pada bahan yang dipelajari
- c. Kurang motivasi dalam belajar yaitu dimana siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan malas dalam kegiatan belajarnya

Sedangkan menurut Handoko dalam (Diktio, 2020) ada beberapa jenis masalah belajar sebagai berikut:

- a. Kemampuan belajar yang rendah
- b. Sikap dan kebiasaan belajar yang tidak memadai
- c. Kondisi fisik yang tidak menunjang

Berdasarkan jenis masalah yang dijelaskan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis masalah belajar meliputi: keterlambatan akademik, kurangnya motivasi belajar, kebiasaan buruk dalam belajar dan kurangnya bakat dan minat.

2.2.3 Faktor-Faktor Penyebab Masalah Belajar

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2010), mengatakan ada beberapa factor dalam masalah problematika pembelajaran sebagai berikut:

- a. Faktor *Intern*

Masalah yang disebabkan oleh berbagai faktor yakni:

- Kosentrasi belajar

Kosentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada Pelajaran.

- Kemampuan Presentasi

Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau transfer hasil belajar sehingga dari pengalaman sehari-hari disekolah ada siswa yang tidak mampu melaksanakan presentasi dengan baik

- Rasa percaya diri

Pada pembelajaran dapat diketahui untuk prestasi adalah tahapan siswa dalam mewujudkan jati diri mereka sehingga diakui oleh guru dan teman sebaya.

b. Faktor *Ekstern*

Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan factor eksternal belajar yang meliputi: Guru sebagai pembina siswa dalam belajar, sarana dan prasarana belajar, kebijakan penilaian keputusan dan lingkungan sosial siswa di sekolah serta kurikulum sekolah.

2.3 Model Pembelajaran *Problem Solving*

2.3.1 Pengertian *Problem Solving*

Menurut Shoimin, (2014:135) menyatakan bahwa pembelajaran *Problem solving* merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan memusatkan pada pengajaran dan keterampilan memecahkan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Pembelajaran *Problem Solving* juga suatu proses pembentukan mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan rekomenadasi pemecahan masalah yang dilandaskan oleh data dan informasi yang tepat guna menarik kesimpulan yang sesuai dengan kondisi dilapangan, Hamalik dalam (Ardha, 2013). Pada model ini juga akan melatih peserta didik untuk dapat menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan secara bersama-sama maupun dengan diri sendiri, Alipandie dalam (Lestari, 2013).

Dari berbagai pendapat di atas mengenai model pembelajaran *problem solving* dapat disimpulkan bahwa *problem solving* merupakan suatu cara mengajar dengan pemcerian permasalahan guna untuk melatih peserta didik dalam

menghadapi permasalahan didalam kehidupan dan mampu memecahkan permasalahan tersebut. Maka dari itu, metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan dalam melihat sebab-akibat dari berbagai data sehingga dapat menemukan kunci pembuka masalahnya.

2.3.2 Tujuan Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Solving*

Menurut Chotimah dan Farhurrohman (2018) ada beberapa tujuan yang ditetapkan dalam penerapan model pembelajaran *problem solving* sebagai berikut:

- a. Pembelajaran pada model ini dapat menjadikan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dalam proses penyeleksian informasi yang relevan dan berpartisipasi aktif dalam analisis serta melakukan penelitian pada hasil yang diperoleh
- b. Pembelajaran pada model ini akan memberikan kepuasan intelektual pada diri peserta didik karena secara mandiri merasakan suasana pembelajaran dalam mencari dan memecahkan masalah bersama teman sekelas
- c. Pembelajaran ini dapat meningkatkan potensi intelektual dan kemampuan berfikir kritis pada diri peserta didik

Problem solving juga melatih siswa mencari informasi dan mengecek silang validitas data informasi dengan berbagai sumber serta melatih siswa untuk berfikir kritis. Maka perlu memilih bahan ajar yang memiliki permasalahan. Materi pembelajaran tidak terbatas hanya pada buku teks di sekolah, melainkan bisa menggunakan dari sumber-sumber lingkungan seperti peristiwa kemasyarakatan dan lingkungan sekolah (Gulo, 2002:104).

2.3.3 Tahapan-Tahapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Dewey dalam (Sanjaya, 2011) menjelaskan enam langkah dalam melaksanakan strategi pembelajaran berbasis masalah yang kemudian dinamakan model *Problem Solving* sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah, yaitu dengan langkah peserta didik menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- b. Menganalisis masalah, yaitu dengan langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan Hipotesis, yaitu langkah peserta didik dalam merumuskan kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
- d. Pengumpulan data, yaitu langkah dimana peserta didik mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Pengujian hipotesis, yaitu langkah peserta didik dalam mengambil dan merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah yaitu dengan langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai dengan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Menurut Johson dalam (Winkel, 2017:142) mengemukakan ada lima langkah strategis dalam pembelajaran *Problem Solving* melalui kegiatan kelompok sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan masalah, yaitu dengan merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga peserta didik menjadi jelas terkait masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta peserta

didik untuk memberikan pendapat dan penjelasan mengenai isu-isu yang menarik untuk dipecahkan.

- b. Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam diskusi kelompok kecil, hingga pada akhirnya siswa dapat mengurutkan tindakan-tindakan prioritas yang dapat dilakukan sesuai dengan jenis penghambat yang diperkirakan
- c. Merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap peserta didik didorong untuk berfikir untuk mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap Tindakan yang dapat dilakukan.
- d. Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
- e. Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai model pembelajaran *problem solving* dapat disimpulkan mengenai langkah-langkah pembelajaran pada model ini akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Merumuskan hipotesis dan mengumpulkan data
- c. Menguji Hipotesis dan Menentukan serta menetapkan alternatif strategi
- d. Merekomendasikan pemecahan masalah

2.3.4 Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Problem Solving*

Menurut Shoimin (2014:137-138) terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran problem solving sebagai berikut:

a. Kelebihan

1. Dapat membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan sehari-hari
2. Dapat melatih dalam menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil
3. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis
4. Melatih untuk dapat mendesain penemuan baru
5. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis

b. Kelemahan

1. Memerlukan cukup banyak waktu
2. Melibatkan banyak orang
3. Dapat mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru

2.4 Metode Pembelajaran

2.4.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimolog, metode berasal dari kata Yunani yakni "*metha*" dengan arti melewati atau melalui. Sedangkan "*hodos*" memiliki arti cara atau jalan. Sehingga metode merupakan suatu prosedur yang berisikan cara atau jalan untuk mencapai pembelajaran (Fauzi, 2013:12). Secara konsep, metode pembelajaran memiliki arti bahwa sebagai cara dalam melakukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik. Sehingga pendidik sendiri harus menguasai dan mempelajari berbagai metode untuk dapat mampu memberikan materi dengan tepat kepada peserta didik.

Menurut Ginting (2013:19) menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara dan pola dalam teknik agar terjadinya proses pembelajaran pada peserta didik yang memanfaatkan prinsip dasar pendidikan. Metode pembelajaran juga sebagai teknik pengajar dalam memaparkan materi kepada peserta didik agar memahami materi dengan baik (Ahmadi dan Tri, 2015:52).

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai metode pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara dan teknik dalam mengajar agar ilmu pengetahuan dari materi pembelajaran dapat diserap oleh peserta didik sehingga mengerti dan paham akan pembelajaran yang dimiliki.

2.4.2 Karakteristik Metode Pembelajaran

Menurut Suprihatiningrum (2016:283) menyatakan ada beberapa karakteristik yang terdapat dalam metode pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran
- b. Berfungsi sebagai penggabungan praktik dengan teori sehingga siswa dapat memahami materi dan kemampuan praktis
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk terlibat pada pembelajaran dengan tujuan agar menjadi lebih aktif

2.4.3 Macam-Macam Metode Pembelajaran

Ada beberapa metode pembelajaran yang terdapat didalam dunia pendidikan untuk digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Metode Brainstroming

Metode ini adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilakukan oleh guru dikelas dengan memberikan masalah kepada peserta didik yang kemudian dijawab dan menyatakan pendapat ataupun komentar sehingga menjadu suatu

masalah baru (Aqib, 2013). Adapun langkah-langkah pada metode ini menurut Roestiyah (2008) yakni pemberian informasi dan motivasi, identifikasi, klasifikasi, verifikasi dan konklusi. Sehingga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran merupakan persoalan yang sangat penting dan mendasar sehingga harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru pada proses pembelajaran (Aunurrahman, 2016).

b. Metode Diskusi Kelompok

Metode ini merupakan suatu diskusi yang terdiri dari 3-5 peserta didik pada satu kelompok. Untuk pelaksanaan diawal guru akan memberikan permasalahan umum yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok. Untuk hasil diskusi akan dilaporkan dengan cara presentasi didepan kelas dan akan ditanggapi oleh kelompok lain sehingga membuat peserta didik lebih aktif (Sumiati dan Asra, 2019:142).

2.5 High Order Thinking Skill

2.5.1 Pengertian Higher Order Thinking Skill

Menurut Nugroho (2019), mengatakan agar bisa melatih peserta didik agar mampu berfikir tingkat tinggi harus menggunakan *Higher Orther Thinking Skills* agar bisa menerapkan pengetahuan yang dimiliki serta dikembangkan dalam situasi baru. Proses berfikir yang dimiliki siswa mampu mengubah pengetahuan menjadi rekomendasi hal-hal baru sesuai dengan keadaan yang dihadapi. *Higher Orther Thinking Skills* adalah suatu keterampilan dalam berfikir kritis, logis, reflektif, metakognitif dan berfikir kreatif melebihi kegiatan menghafal fakta dan konsep (Ariesta, 2018). HOTS menuntun peserta didik untuk menganalisis pengetahuan

secara kritis, menarik kesimpulan dan membuat generalisasi baru (Arifin *et al.*, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa merupakan suatu keterampilan berfikir melebihi kegiatan menghafal fakta dan konsep seperti berfikir kritis, logis dan reflektif sesuai dengan permasalahan yang dihadapi untuk memecahkan masalah dan mendapatkan rekomendasi solusi baru.

2.5.2 Manfaat *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Menurut Nugroho (2019) menyebutkan manfaat *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* untuk peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Mampu mendapatkan peningkatan prestasi

Dalam bidang Pendidikan, hasil yang diterima setelah pembelajaran merupakan tolak ukur guna mengetahui bagaimana tingkat prestasi yang dicapai.

- b. Mampu menumbuhkan motivasi

Higher Order Thinking Skills (HOTS) memicu motivasi peserta didik dengan cara membuat peserta didik menjadi senang akibat percara diri dan disertai stimulus belajar yang tepat sehingga motivasi bisa timbul.

2.5.3 Indikator *High Order Thingking Skill*

Menurut Andreson dan Krathwol dalam (Wilson, 2016) terdapat indikator yang digunakan dalam menganalisis *Higher Orther Thingking Skills* sebagai berikut:

- a. Level Analisis

Peserta didik akan melakukan penguraian dari konsep materi pembelajaran kedalam bagian-bagian untuk mencari hubungan antar bagian terhadap struktur

dari tujuan secara utuh. Level ini memiliki beberapa keterampilan seperti mampu membedakan, mengordinasikan dan mampu menghubungkan.

b. Level Evaluasi

Pada level ini peserta didik akan melakukan penilaian dan kritis berdasarkan pada kriteria tertentu sehingga menimbulkan keputusan terhadap bahan materi yang dimiliki dengan keterampilan mengecek dan mengkritisi.

c. Level Mencipta

Pada level ini peserta didik dituntut untuk menentukan keputusan dari berbagai elemen menjadi pola struktur yang baru guna merekomendasikan solusi. dengan keterampilan *generating, planning, producing*.

2.6 Berfikir Kritis

2.6.1 Pengertian Berfikir Kritis

Menurut Ennis (2011) berfikir kritis dapat dikatakan sebagai proses dalam memfokuskan objek yang dimiliki. Hal ini meliputi keterampilan dalam mengakses data dan melakukan analisis informasi sehingga bisa dikuasai secara utuh. Berfikir kritis juga dapat dikatakan sebagai suatu istilah ketercapaian kognitif dan peningkatan intelektual dalam identifikasi, Analisa dan evaluasi yang tepat dan mampu membuang prasangka yang berdampak *negative* (Crespo, 2012). Menurut Susanto (2016:123) mengatakan bahwa berfikir kritis adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara berfikir tentang ide atau gagasan yang menghubungkan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan.

Sehingga dari ketiga pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa, berfikir kritis adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan sebuah

permasalahan dengan berbagai metode sehingga tersusun secara sistematis dan dapat dipercaya.

2.6.2 Karakteristik dan Ciri- Ciri berfikir kritis

Menurut Lai (2011) menyatakan ada karakteristik utama dalam proses berfikir kritis sebagai berikut:

- a. Mampu melakukan analisis argumentasi dan mampu membuat kesimpulan.
- b. Bisa menentukan nilai dan melakukan evaluasi dari keputusan sendiri terkait permasalahan yang dimiliki.

Tak hanya itu saja, menurut Wijaya (1995) yang menyebutkan bahwa terdapat ciri-ciri dalam berfikir kritis yang meliputi:

- a. Mengetahui secara detail atas bagian-bagian yang telah diambil keputusannya
- b. Bisa mengetahui bagian permasalahan dan mampu membedakan ide
- c. Mampu menarik kesimpulan.

2.6.3 Indikator Berfikir Kritis

Menurut Glaser (1941:6) ada beberapa indikator yang menandakan seseorang mampu dikatakan bisa berfikir kritis seperti:

- a. Bisa mengidentifikasi masalah
- b. Mampu menemukan alternatif solusi
- c. Bisa mencari dan menetapkan serta melakukan penyusunan informasi yang relevan
- d. Bisa mengidentifikasi asumsi dan membuang hal-hal negatif
- e. Bisa mengerti dan mengimplementasikan bahasan yang baik dan tepat
- f. Bisa melakukan analisis masalah
- g. Mampu memberikan nilai terhadap kenyataan dan melakukan evaluasi

- h. Mampu memberikan argumentasi dan kesimpulan
- i. Mampu melakukan uji kesamaan dan kesimpulan dari argumentasi yang lain

Sedangkan, menurut Ennis dalam (Costa, 185:55-56) ada lima aktifitas dalam berfikir kritis yang dijelaskan seperti dibawah ini:

- a. Bisa menjelaskan secara sederhana dengan memfokuskan sebuah pernyataan dan mampu melakukan analisis serta memberikan pertanyaan dan jawaban terkait pernyataan tertentu.
- b. Mampu menumbuhkan keterampilan dasar dengan mempertimbangkan sumber yang relevan dan menyusun hasil laporan.
- c. Bisa membuat kesimpulan dari hasil deduksi dan induksi
- d. Mampu memberikan argumentasi dari identifikasi istilah dan asumsi
- e. Bisa menentukan strategi dan cara dalam melakukan tindakan penyelesaian masalah yang dimiliki.

Dari berbagai penjelasan terkait indikator berfikir kritis yang sudah dijelaskan. Maka, peneliti merumuskan aspek kemampuan berfikir kritis sebagai berikut:

- a. Keterampilan dalam menganalisa pernyataan dan fokus kepada topik yang dimiliki
- b. Keterampilan dalam melakukan identifikasi istilah dan asumsi
- c. Keterampilan mengelola strategi dan cara menetapkan rekomendasi solusi dari masalah yang dimiliki. Kemudian menetapkan hasil rekomendasi solusi yang dimiliki.

- d. Keterampilan dalam membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi dengan menentukan alternatif penyelesaian terkait masalah yang dimiliki.

2.6.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berfikir Kritis

Berdasarkan riset yang telah banyak dilakukan, terdapat faktor-faktor berfikir kritis pada setiap manusia yang memiliki perbedaan, sehingga diasumsikan oleh banyak faktor yang mampu mempengaruhi setiap pribadi manusia. Menurut Maryam (2008) terdapat faktor yang mempengaruhi sebagai berikut:

- a. Kondisi fisik

Dapat mempengaruhi kemampuan berfikir kritis pada setiap orang seperti dalam kondisi sakit sehingga menyulitkan untuk berfikir secara matang terhadap permasalahan yang dimiliki.

- b. Motivasi diri

Menurut Maryam (2008) menyatakan bahwa motivasi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan hal positif atau negatif terhadap mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga motivasi ini adalah dinding dalam menimbulkan rangsangan dan dorongan dalam melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

- c. Kecemasan

Menurut Rubinfeld (2006) menyatakan bahwa kecemasan dapat menurunkan kemampuan berfikir kritis seseorang dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Susah untuk berkonsentrasi dan merasakan gugup
2. Tidak memiliki ketenangan dan mudah akan tersinggung yang terindikasi mengalami depresi.

2.7 Hakikat Pembelajaran Ekonomi

2.7.1 Pengertian Pembelajaran Ekonomi

Menurut Mulyono (2013:20) mengatakan bahwa mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang diberikan pada jenjang sekolah menengah atas yang menuntut peserta didik untuk aktif mencari informasi mengenai materi agar tidak ketinggalan dalam mengikuti pembelajaran. Pelajaran ekonomi juga dikatakan sebagai pengembangan kemampuan peserta didik dalam ranah berekonomi dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa yang terjadi dengan dibantu oleh pemahaman konsep dan teori dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat (Somatri, 2013:22). Mata pelajaran ekonomi juga sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan masyarakat dalam menentukan pilihan untuk menggunakan sumber daya yang terbatas dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya.

2.7.2 Tujuan Pembelajaran Ekonomi

Berdasarkan Depdiknas (2013:22) ada beberapa tujuan dalam mata pelajaran ekonomi yang ingin di capai sebagai berikut:

- a. Mendorong untuk menanamkan konsep ekonomi dalam jati diri
- b. Mampu memahami masalah dalam bidang ekonomi yang berkaitan terhadap kehidupannya.
- c. Mampu berfikir secara logis dan lebih kritis dalam segala hal
- d. Bisa merekomendasikan solusi permasalahan kehidupan masyarakat
- e. Menanamkan jiwa ekonomi dengan berlandaskan nilai dan etika berekonomi demi terhindar dari kegiatan yang merugikan pihak lain

2.7.3 ATP Pembelajaran Ekonomi Kelas XI Semester Genap

Adapun alur tujuan Pembelajaran pada mata Pelajaran ekonomi semester XI ruang lingkup materi Indeks Harga dan Inflasi sebagai berikut:

- a. Menjelaskan konsep perubahan harga
- b. Menjelaskan pengertian indeks harga
- c. Menguraikan tujuan perhitungan indeks harga
- d. Menghitung indeks harga
- e. Menjelaskan pengertian inflasi
- f. Menjelaskan penyebab inflasi menghitung inflasi
- g. Menganalisis dampak dan cara mengatasi inflasi

2.8 Penelitian Relevan

Identitas Penelitian	Hasil
Implementasi pembelajaran <i>problem solving</i> berbasis <i>HOTS</i> pada mata Pelajaran ekonomi Sudarmiani, Universitas PGRI Madiun, Jurnal Ekonomi Pendidikan Kewirausahaan Vol.7 No. 2 Hal – 159-168. (2019).	Dari serangkaian aktivitas pembelajaran terdapat peningkatan. Pada kondisi awal memiliki data bahwa ada sebanyak 22 siswa yang memiliki di bawah KKM dan 10 orang siswa memiliki nilai di atas KKM. Sedangkan untuk penamatan keterampilan berfikir siswa belum pernah dilakukan oleh guru. Setelah implementasi menggunakan model pembelajaran <i>problem solving</i> berbasis <i>HOTS</i> pada siklus 1 memperoleh

	<p>peningkatan sebanyak 18 siswa (56,25%) dan pada siklus 2 sebanyak 27 siswa (84,38%). Sedangkan hasil pengamatan aktivitas keterampilan berfikir kritis pada siklus 1 dan 2 terjadi peningkatan pada aspek ide/gagasan, kebenaran konsep, ketepatan menjawab pertanyaan dan kemampuan menyimpulkan.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran <i>problem solving</i> berbasis <i>HOTS</i> dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa.</p>
<p>Pengaruh implementasi model pembelajaran <i>Problem Solving</i> dipadukan dengan keterampilan <i>HOTS</i> terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan studi literatur.</p> <p>Hani'am Maria'a dan Ismono, Jurusan Kimia FMIOA Universitas Negeri Surabaya, <i>UNESA Journal Of Chemical Education</i>, Vol.10, No.1, Hlm. 10-21, Januari 2021.</p>	<p>Berdasarkan hasil dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran <i>Problem Solving</i> jika dipadukan dengan keterampilan <i>HOTS</i> dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan peningkatan sebesar 22,87% serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena jika dilihat dari hasil olahan data dengan uji <i>Paired sample statistic</i>, <i>paired sample correlations</i> dan <i>paired sample test</i> maka implementasi model</p>

	<p>pembelajaran <i>problem solving</i> dinilai baik dan layak dalam meningkatkan kemampuan keterampilan <i>HOTS</i>.</p>
<p>Penerapan metode pembelajaran <i>problem solving</i> terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada materi koloid kelas XI IPA SMA Negeri 4 Banjarmasin.</p> <p>Salwa Yustiana, Yudha Irhasyuarana dan Muhammad Kusasi, Pendidikan Kimia FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Quantum, Jurnal Inovasi Pendidikan Sains, Vol. 6, No. 2, Oktober 2015, Hlm. 108-117.</p>	<p>Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis antara siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran <i>problem solving</i> dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi koloid di kelas XI IPA SMAN 4 Banjarmasin tahun ajaran 2013/2014 sebesar 74,8% untuk kelas Eksperimen dan 70,41% untuk kelas kontrol. Untuk respon siswa terhadap model pembelajaran <i>problem solving</i> dalam kategori baik sebesar 32,2%.</p>
<p>Pengaruh model pembelajaran <i>problem solving</i> terhadap kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran ekonomi peserta didik XI IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022</p> <p>Putri Ramadhani, wayan Satria Jaya, Sari Nurilita, STKIP PGRI Bandar Lampung, Jurnal Ilmiah</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan hasil Analisa data yang telah dilakukan pada bab IV, Penulis dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran <i>Problem Solving</i> terhadap kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran ekonomi dengan angka menunjukkan tingkat rata-rata berfikir kritis siswa dengan model <i>problem solving</i> lebih</p>

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Vol. 3 No.1, Hlm 01-07. Juni 2021.	tinggi sebesar 71,27% dibandingkan konvensional sebesar 58,60%.
---------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------

2.9 Kerangka Berfikir

Keberhasilan dalam dunia pendidikan merupakan cerminan dari keterlaksanaannya kebijakan pemerintah yang tepat guna peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi suatu negara (Tung, 2002:2). Penggunaan kurikulum Merdeka merupakan suatu produk yang dihasilkan dari adanya perkembangan kurikulum yang disesuaikan oleh kebutuhan zaman yang dilakukan secara berkelanjutan (Juhaela *et al.*, 2021). Sehingga peserta didik akan dituntut untuk dapat berfikir secara logis dan kritis guna menghadapi perubahan kehidupan yang bersifat dinamis. Penerapan kurikulum Merdeka juga ada pada jenjang SMA yang terdapat pada mata Pelajaran Ekonomi.

Menurut Samuelson dalam (Sukirno, 2009:9) mengatakan bahwa pembelajaran ekonomi adalah suatu materi yang menjelaskan terkait bagaimana manusia dapat bertahan hidup dengan sumberdaya yang terbatas. Sehingga dalam kehidupan tersebut dibutuhkan pemikiran berfikir kritis dalam menjawab tantangan dalam hidup. Menurut Schaferman (1991:3) menjelaskan bahwa berfikir kritis merupakan kegiatan berfikir dengan cepat dan tepat untuk mendapatkan ilmu yang relevan dan reliabel. Sehingga kemampuan berfikir kritis tingkat tinggi sangat diperlukan dalam mengelolah informasi, mengidentifikasi masalah dan menganalisis peristiwa serta menarik kesimpulan dan memberikan solusi untuk pemecahan masalah.

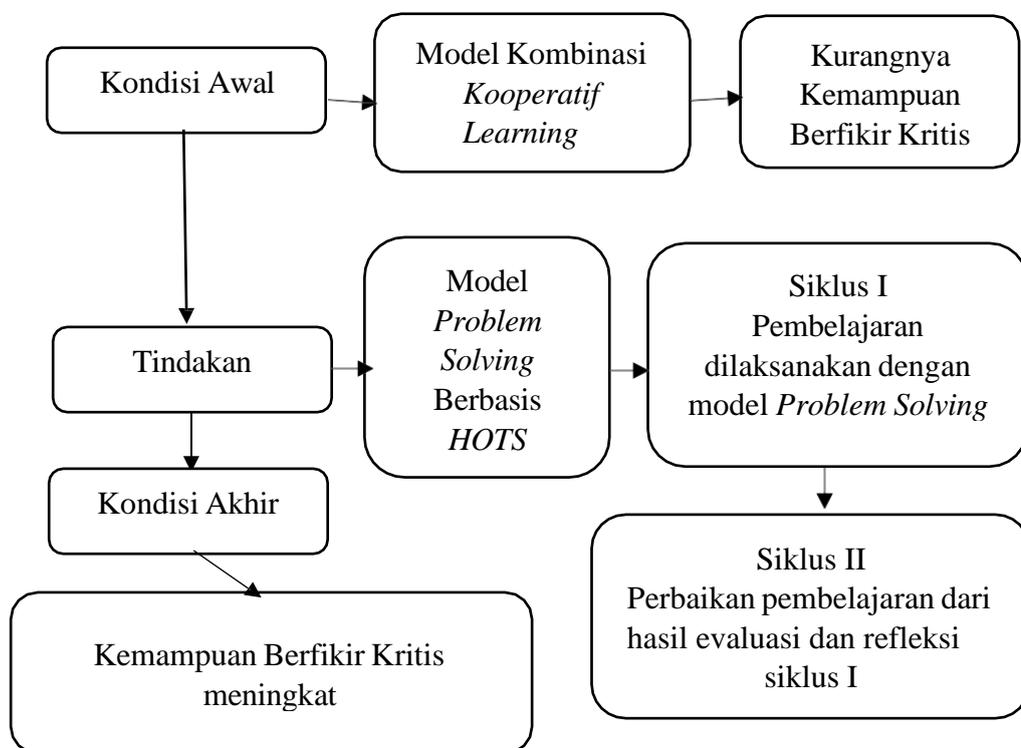
Namun, pada hasil observasi awal terdapat data yang menunjukkan kurangnya kemampuan berfikir kritis pada peserta didik kelas XI dengan mata

Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Bungo yang menggunakan model pembelajaran kombinasi *Kooperatif Learning*. Pembelajaran awalnya dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah yang memberikan konsep dan teori ekonomi secara langsung kepada peserta didik. Sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Maka dari itu, perlu adanya tindakan dengan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* guna mendapatkan stimulus dan respon untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

Menurut Sudarmini (2019) menyatakan didalam hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan berfikir kritis peserta didik dengan melatih kemampuan berkomunikasi, mencari dan mengolah data serta mampu menarik kesimpulan terkait permasalahan yang dimiliki melalui langkah-langkah pembelajaran yang meliputi: pemberian isu-isu atau permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian dilakukan identifikasi dan mendiagnosa masalah.

Dari kegiatan identifikasi dan diagnosa peserta didik akan diarahkan untuk dapat merumuskan hipotesis terkait penyebab dan dampak serta solusi untuk permasalahan yang dimiliki dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk mengumpulkan data-data. Selanjutnya peserta didik diharapkan dapat menentukan dan menetapkan berbagai alternatif strategi yang mungkin dilakukan sehingga mampu merekomendasikan pemecahan masalah melalui kegiatan presentasi didepan kelas dan bersama-sama untuk melakukan evaluasi terhadap rekomendasi yang paling tepat untuk diterapkan. Dari berbagai rangkaian kegiatan dalam

pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* ini akan mampu meningkatkan aktivitas dan melatih kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis. Pada kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus dengan jumlah untuk satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklusnya akan terdapat tahapan yang meliputi: Perencanaan, Implementasi Tindakan, Observasi dan Evaluasi serta akan dilakukan juga Refleksi. Maka pada penelitian ini memiliki Kerangka berfikir dengan bagan yang digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

2.10 Hipotesis Tindakan

Hipotesis pada penelitian ini adalah dengan pelaksanaan implementasi model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* memperoleh peningkatan kemampuan berfikir kritis dari 64%-75% atau 24 peserta didik mengalami peningkatan dari total keseluruhan di kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi dengan kategori berfikir kritis Sedang-Tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini menetapkan tempat lokasi pada kelas XI Pada mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Bungo Jl. Prof. Dr. Sri Sudewi, Sh No.20, Kelurahan Pasir Putih, Kec. Rimbo Tengah, Kab. Bungo Prov. Jambi yang dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan. Dengan tabel penetapan alokasi kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan Tahun 2024			
	Jan	Feb	Mar	Apr
A. TAHAPAN PENDAHULUAN				
1. Menyiapkan surat izin Penelitian	✓			
2. Melakukan wawancara terhadap guru	✓			
3. Melakukan Observasi	✓			
B. TAHAPAN PELAKSANA				
1. Pelaksanaan Siklus 1				
a. Tahap Perencanaan I	✓			
b. Tahap implementasi Tindakan		✓		
c. Tahap Observasi dan Evaluasi		✓		
d. Tahap Analisis dan Refleksi		✓		
2. Pelaksanaan Siklus II				
a. Tahap perencanaan II				
b. Tahap implementasi Tindakan			✓	
c. Tahap Observasi dan Evaluasi			✓	
d. Tahap analisis dan refleksi			✓	
C. TAHAP LAPORAN				
1. Penyusunan hasil penelitian			✓	
2. Seminar draft hasil penelitian			✓	
3. Penyusunan laporan final			✓	
4. Pengirimam laporan				✓

3.2 Subjek Penelitian

Mengenai Subjek yang ditetapkan dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI.I yang mengambil menu Ekonomi di SMAN 1 Bungo pada semester pada semester kedua tahun ajar 2023/2024. Untuk jumlah keseluruhan Peserta didik sebanyak 31 orang yang terdiri dari (18 orang laki-laki dan 16 orang Perempuan). Berdasarkan hasil observasi awal terdapat 32% kemampuan peserta didik dalam menjawab umpan balik dan 35% kemampuan peserta didik dalam memberikan argumentasi dan kesimpulan. Sehingga alasan peneliti memilih subjek penelitian karena tingkat aktivitas dan kemampuan berfikir kritis siswa belum memuaskan.

Tabel 3. 2 Nama Subjek Penelitian

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	AGA	L
2	AAM	P
3	AAV	L
4	APZ	P
5	ABS	P
6	AF	P
7	BAAF	L
8	CAABP	P
9	DL	L
10	DA	L
11	DFA	P
12	FOA	P
13	GR	L
14	HRP	L
15	KAA	P
16	LMLKA	P
17	MR	L
18	MCHD	L
19	MA	P
20	NA	L
21	NAP	P
22	RFN	L
23	R	L
24	RAA	L
25	RV	L
26	RAS	P
27	SA	P
28	TPD	P
29	TMH	P
30	TNAP	L

31	ZNA	P
32	DPP	L
33	FR	L
34	FNP	L

Sumber: Wali Kelas XI.I 2024

3.3 Data Dan Sumber Data

3.3.1 Data Penelitian

Untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data Kuantitatif yang digunakan dengan perhitungan dari hasil lembar observasi kemampuan berfikir kritis dengan dasar implementasi model pembelajaran yang ditetapkan serta didukung dengan hasil perhitungan angket respon setelah peserta didik menerima materi pembelajaran dengan model *Problem Solving* berbasis *HOTS*.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peserta didik, untuk mendapatkan data tentang pencapaian peningkatan kemampuan berfikir kritis melalui lembar observasi peserta didik dan angket respon peserta didik serta catatan lapangan
- b. Guru, sebagai sumber dalam mendapatkan informasi tentang permasalahan awal pada proses pembelajaran ekonomi, data pendukung terkait peserta didik melalui mekanisme wawancara dan sebagai validator dalam lembar pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS*.
- c. Peneliti, sebagai penggerak untuk mendapatkan hasil dari peningkatan kemampuan berfikir kritis selama mengajar menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengamatan (Observasi), Menurut sukmadinata (2013:22) observasi atau pengamatan adalah cara peninjauan kemajuan dan dampak yang di hasilkan dari implementasi model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* dalam memberikan peningkatan kemampuan berfikir kritis dengan alat pengukur lembar observasi
- b. Dokumentasi, Menurut abubakar (2021:114) mengatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui penelaah sumber tertulis atau dokumen yang berkaitan dari tempat penelitian yang berupa foto atau video dan catatan lapangan untuk dapat menggambarkan kondisi dan suasana kegiatan pembelajaran.

3.5 Instrumen Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian terdapat lima instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran digunakan sebagai pedoman implementasi kegiatan pembelajaran model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS*. Sehingga peneliti bisa mengaplikasikan kegiatan yang sesuai terhadap perencanaan guna mendapatkan hasil peningkatan terhadap kemampuan berfikir kritis

- b. Lembar Observasi Pelaksana Pembelajaran

Pada lembar ini akan digunakan dalam memonitoring jalannya pelaksanaan pembelajaran model *Problem Solving* berbasis *HOTS* sehingga memperoleh

penilaian informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dikelas, apakah sesuai dengan rancangan dengan implementasinya dikelas.

c. Lembar Observasi penilaian kemampuan berfikir kritis

Pada lembar ini digunakan dalam melaksanakan penilaian aktivitas peserta didik selama menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* agar bisa mengetahui apakah ada peningkatan dari kemampuan berfikir kritis pada setiap siklus yang dilalui.

d. Lembar Format Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hasil dari proses pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan dikelas. sehingga dapat mengetahui apakah terdapat hambatan-hambatan selama pelaksanaan dilapangan.

e. Angket Respon terhadap pelaksanaan pembelajaran

Pada penerapan pemberian angket memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* dengan materi pelajaran Ekonomi dikelas berdasarkan indikator-indikator model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS*.

Untuk menentukan kriteria kategori dari hasil angket respons yang digunakan untuk peserta didik terhadap model pembelajaran dapat dilihat pada skala *Linkert* dibawah ini:

Tabel 3. 3 Penilaian Respond Peserta Didik

Presentasi	Intepretasi
0%-20%	Sangat Rendah
21%-40%	Rendah

41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-10%	Sangat Baik

Sumber: Ridwan (2020:41)

3.6 Teknik Uji Validitas Data

Pada penelitian ini semua instrument yang meliputi lembar pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi kemampuan berfikir kritis dan angket respon dari peserta didik setelah mendapatkan materi dengan model pembelajaran. Untuk tindakan uji validitas akan dilaksanakan oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi dan Guru Penggerak .

Sehingga keputusan para ahli mengenai layak atau tidaknya instrument menjadi pondasi jalannya penelitian ini. Apabila keputusan ahli memberikan pendapat bahwa instrument penelitian layak digunakan maka peneliti akan menggunakan instrument tersebut dalam pelaksanaan dilapangan.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Suharsimi, 2014:131) untuk tahapan setelah memperoleh hasil penelitian adalah melakukan analisis data sebagai langkah dalam menentukan kelengkapan dan harus valid dari hasil yang diperoleh. Ada dua jenis data yang dimiliki dari penelitian yakni hasil lembar observasi dan hasil angket respon dengan pengolahan data melalui sebagai berikut:

1. Teknik data Deskriptif Kuantitatif

Untuk Data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil lembar observasi keterampilan berfikir kritis dan angket respon peserta setelah mendapatkan model pembelajaran *Problem Solving* yang akan diolah dengan Teknik analisis

yang akan dijelaskan pada deskripsi dibawah ini untuk memperjelas proses penelitian sebagai berikut:

- a. Analisis kemampuan berfikir kritis dihitung melalui rumus:

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

E = presentase kemampuan berfikir kritis peserta didik secara klasikal

n = jumlah skor berfikir kritis yang diperoleh/ skor umpan balik

N = jumlah skor maksimal berfikir kritis/ skor maksimal umpan balik

Setelah mendapatkan data dari hasil perhitungan, maka akan dilakukan penetapan kemampuan berfikir kritis peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki selama proses pembelajaran pada kategori yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4 Tingkat Berfikir Kritis

Rentan Skor Rata-rata	Kategori
89% < E < 100%	Sangat tinggi
79 % < E < 88%	Tinggi
64% < E < 78%	Sedang
54% < E < 63	Rendah
E < 53%	Sangat rendah

Wayan dan Sunarta (dalam Shifiah, 2012: 40)

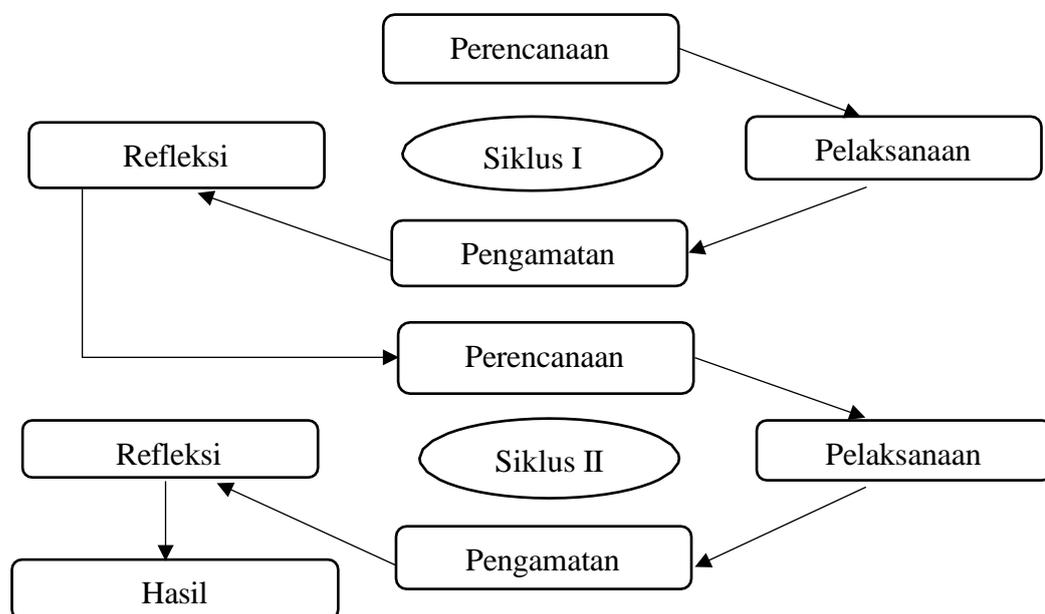
3.8 Indikator Kinerja Penelitian

Untuk mengukur keberhasilan dari penelitian Tindakan kelas dalam penelitian ini, maka diperlukan indikator kinerja terkait adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS*. Untuk kriteria keberhasilan apabila setelah dilakukan penerapan model pembelajaran mendapatkan peningkatan 70% atau 24 peserta didik dari total

keseluruhan peserta didik di kelas XI.I yang mengalami peningkatan keterampilan berfikir kritis dan termasuk dalam kategori berfikir kritis sedang-Tinggi.

3.9 Prosedur Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian Tindakan Kelas model dari Kemmis dan Mc Taggart sebagai acuan dalam proses penelitian berlangsung dengan dua siklus, dimana setiap siklus akan dilakukan dua kali tindakan tatap muka. Rencana aksi yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi dan (5) Evaluasi. Siklus yang terdapat didalam penelitian ini akan saling berkesinambungan, apabila peneliti sudah merasa cukup dan sudah mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis sesuai target yang diinginkan maka penelitian dapat dihentikan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat melalui bagan dibawah ini:



Gambar 3. 1 Model Kemmis dan Mc Taggart

3.9.1 Perencanaan

Pada tahapan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan diskusi dengan guru terkait materi pelajaran yang akan dirancang sesuai dengan yang sedang diajarkan sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran
- b. Melaksanakan penyusunan modul ajar
- c. Menyiapkan media pembelajaran
- d. Menyusun pedoman observasi untuk peserta didik
- e. Membuat lembar kerja peserta didik
- f. Membuat instrument penelitian

3.9.2 Pelaksanaan

Dalam tahapan ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan perangkat pembelajaran berdasarkan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS*.

3.9.3 Pengamatan

Selama implementasi model pembelajaran *Problem Solving* perlu dilakukan pengamatan oleh guru mata Pelajaran ekonomi untuk melihat kesesuaian antara indikator keberhasilan dengan pelaksanaan dilapangan sehingga mendapatkan tingkat keberhasilan yang dicapai.

3.9.4 Refleksi

Pada Langkah ini semua tahapan seperti pengamatan, evaluasi peserta didik dan catatan lapangan ditinjau, diklasifikasi dan di selesaikan untuk penilaian ketercapaian dan kritik selama proses penelitian belangsung guna perbaikan di siklus berikutnya.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi PraTindakan

Kegiatan Pratindakan adalah suatu kondisi dimana implementasi dari model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* belum diterapkan dalam pembelajaran disekolah pada kelas XI.I mata pelajaran Ekonomi SMAN 1 Bungo. Pratindakan dilakukan dengan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Ekonomi dikelas XI.I selama beberapa pertemuan dengan terhitung dari 12 September sampai 07 Oktober tahun 2023.

Untuk hasil dari observasi ditemukan bahwa siswa masih banyak yang belum aktif dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan belum maksimal dalam menjawab umpan balik, mengerjakan soal latihan dan memberikan argumentasi serta kesimpulan dari pembelajaran yang diberikan oleh guru. Tak hanya itu saja, peneliti juga mendapatkan data pendukung dari Lapor Pendidikan Sekolah SMAN 1 Bungo tahun 2023 yang menunjukkan beberapa kompetensi yakni kompetensi Mengetahui, Menerapkan, Menalar dan Nalar Kritis dalam proses pembelajaran belum mencapai 60% sehingga masih perlu didorong secara penuh guna menghasilkan peserta didik yang mampu berfikir kritis sesuai dengan tuntutan zaman kedepannya.

Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* dalam proses pembelajaran dikelas guna meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, inilah gambaran awal keadaan peserta didik kelas XI.I SMAN 1 Bungo.

4.1 Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

4.2.1 Pelaksanaan Siklus I

Pada kegiatan pembelajaran siklus I akan dilaksanakan dengan tahapan pelaksanaan seperti Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi Dan Refleksi yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan ini seperti menganalisis Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah ditetapkan oleh sekolah sehingga materi yang akan disampaikan peneliti saat proses pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* sejalan dengan materi yang ada dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sekolah.

Kemudian menetapkan materi yang akan diajarkan dan membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* dalam bentuk Modul Ajar dan LKPD Materi Indeks Harga dan Inflasi.

Selanjutnya menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera dan lembar observasi kemampuan berfikir kritis serta lembar observasi Modul Ajar guna menunjang kegiatan penelitian.

B. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 31 Januari 2024 pukul 07.30- 08.45 Wib dan pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 02 Februari 2024 Pukul 07.00- 09.45 Wib. Masing-masing pertemuan terdiri dari dua jam dan tiga jam pertemuan dengan alokasi waktu

45 menit setiap jam. Kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran tertuan dalam modul ajar sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (31 Januari 2024)

a. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan diawali peneliti dengan membuka pembelajaran melalui berdoa bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan melakukan literasi selama 15 Menit serta melakukan absensi guna mengetahui kehadiran peserta didik. Setelah itu, dilanjutkan dengan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk tetap bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. kemudian peneliti melakukan Apresiasi dengan mengkaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, peneliti akan membimbing kegiatan pembelajaran dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 7-8 orang. Kemudian, peserta didik diharapkan untuk menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara berkelompok guna membangkitkan semangat kerja sama antar peserta didik. Tahap pertama peserta didik diarahkan untuk mengunjungi situs berita yang terdapat pada kode QR di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk melakukan kegiatan menelaah masalah guna mengidentifikasi dan menganalisis komonditas apa saja yang

mengalami kenaikan dari tahun 2023 sampai tahun 2024. Kegiatan ini dapat ditunjukkan pada Gambar 4.1. dibawah ini:



Gambar 4. 1 Kegiatan identifikasi dan analisis

Kemudian peserta didik bersama teman kelompok dituntut untuk merumuskan hipotesis terkait kondisi indeks harga teridentifikasi mengalami kenaikan atau penurunan berdasarkan harga komoditas yang telah dimiliki. Tak hanya itu saja, peserta didik juga diarahkan untuk mengumpulkan data terkait harga komoditas yang telah diketahui melalui aplikasi pangan nasional yang dibuktikan pada Gambar 4.2. dibawah ini:



Gambar 4. 2 Penggunaan Aplikasi Pangan Nasional

Setelah mendapatkan data dari Aplikasi *Pangan Nasional*, peserta didik akan memasukkan data kedalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai data penunjang untuk melaksanakan Uji

Hipotesis. Untuk melaksanakan langkah Uji Hipotesis, Peserta didik menggunakan Rumus Indeks Harga Tertimbang dan Indeks Harga Tidak Tertimbang yang terdapat didalam Buku Ekonomi yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga dibutuhkan kerjasama antar anggota kelompok guna menyatukan presepsi guna menghasilkan Uji Hipotesis yang sesuai dengan hasil yang sebenarnya terkait permasalahan yang dimiliki. Kegiatan hasil uji hipotesis dapat ditunjukkan pada Gambar 4.3. dibawah ini:

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Pengujian Hipotesis

Berpedoman terhadap data pada tabel harga dan kuantitas komoditi yang telah anda kumpulkan, hitunglah Indeks harga menggunakan metode Indeks harga tidak tertimbang dan metode indeks harga tertimbang dengan tepat dan benar!

$$\text{IHTT} = \frac{\sum P_1 Q_0}{\sum P_0 Q_0} \times 100\%$$

$$\text{IHTT} = \frac{176.000}{164.000} \times 100\%$$

$$= 1.073 \times 100$$

$$= 107.31 - 100$$

$$= 7.31\%$$

$$\text{IS} = \frac{\sum P_1 Q_1}{\sum P_0 Q_1} \times 100\%$$

$$= \frac{176.000 \times 668}{164.000 \times 668} \times 100\%$$

$$= \frac{117.568.000}{109.552.000} \times 100\%$$

$$= 1.0731 \times 100$$

$$= 107.31 - 100$$

$$= 7.31\%$$

Gambar 4. 3 Hasil Kegiatan Uji Hipotesis

Setelah melaksanakan Uji Hipotesis dengan Rumus Indeks Harga yang telah diketahui. Maka langkah selanjutnya yang dilaksanakan oleh peserta didik yakni melaksanakan Rekomendasi dengan memberikan argumentasi terkait saran yang diberikan kepada pemerintah guna mengendalikan tingkat inflasi yang terjadi. Hasil Kegiatan Rekomendasi menunjukkan semua kelompok atau setiap peserta didik belum mampu memberikan argumentasi terkait saran kepada pemerintah terkait kebijakan yang mampu menjaga kestabilan tingkat harga yang berlangsung dimasyarakat agar perekonomian berjalan dengan stabil guna kesejahteraan masyarakat.

Setelah mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik 1 (LKPD), peserta didik dituntut untuk bisa melaksanakan presentasi terkait hasil diskusi agar bisa melaksanakan kegiatan tanya-jawab untuk mematangkan pemahaman dan sebagai bahan evaluasi bagi peserta didik dan guru dalam merancang pembelajaran selanjutnya. Kegiatan presentasi dapat dibuktikan pada Gambar 4.4. dibawah ini:



Gambar 4. 4 Presentasi Hasil Diskusi Kelompok

Terkait hasil presentasi yang dilaksanakan oleh setiap kelompok pada Lembar Kerja Peserta Didik 1 hanya ada 10 peserta didik yang mampu menjelaskan dan menjawab umpan balik serta memberikan argumentasi dan kesimpulan terhadap hasil diskusi yang telah dimiliki. Hasil ini terjadi karena banyak peserta didik takut dan tidak berani untuk menyampaikan hasil diskusi serta kurang mengerti terkait materi pembelajaran.

Oleh sebab itu, peneliti mengajarkan peserta didik mengenai cara berfikir terkait alur pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik 1 (LKPD) secara singkat dan tepat mulai dari mengidentifikasi sampai kepada tahapan rekomendasi. Kemudian peserta didik baru berani memulai bertanya terkait hasil-hasil identifikasi dari temuan kelompoknya hingga kepada tahapan bagaimana cara dalam

memberikan rekomendasi yang baik kepada pemerintah guna mewujudkan harga pangan yang stabil guna kesejahteraan masyarakat Indonesia.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali keposisi tempat duduknya masing-masing dan bersama-sama menarik kesimpulan terkait materi pertemuan serta memberikan refleksi kepada peserta didik secara acak guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran. Kemudian menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya yakni pengertian dan penyebab inflasi dan ditutup dengan dia bersama.

2) Pertemuan Kedua (17 Februari 2024)

a. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan untuk pertemuan kedua pada siklus I diawali dengan peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa bersama dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kemudian dilanjutkan dengan literasi selama lima belas menit dan melakukan absensi serta peneliti menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk siap mengikuti proses pembelajaran dengan diiringi dengan motivasi guna menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Kemudian, peneliti melaksanakan apresepasi dengan mengkaitkan pembelajaran sebelumnya (Indeks Harga) dengan materi yang akan dipelajari yakni inflasi.

b. Kegiatan inti

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti yang terdapat pada siklus I. Peneliti menjelaskan secara singkat dan tepat terkait defenisi awal inflasi guna menstimulus peserta didik dan memicu rasa ingin tahu lebih terkait materi inflasi. Selanjutnya peneliti juga memberikan umpan balik kepada peserta didik guna mendorong kinerja berfikir kritis peserta didik terkait mekanisme inflasi itu terjadi dan penyebab yang dapat menimbulkan inflasi di suatu daerah maupun negara.

Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 7-8 kelompok guna menumbuhkan rasa kerja sama dan saling bertukar pikiran antar peserta didik untuk memudahkan dalam mengeksekusi Lembar Kerja Peserta Didik 2 (LKPD) sebagai bahan pembelajaran berfikir kritis. Kegiatan pelaksanaan diskusi kelompok dapat dilihat pada Gambar 4.5. dibawah ini:

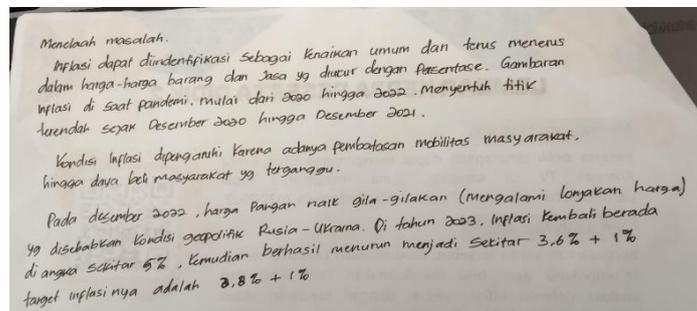


Gambar 4. 5 Kegiatan Diskusi Kelompok LKPD 2

Pada kegiatan diskusi ini, peserta didik dituntut untuk dapat mengidentifikasi dan menganalisis pengertian dari inflasi berdasarkan tayangan video berita *Kompas Tv* yang tersedia pada Lembar Kerja Peserta Didik 2 (LKPD) yang disebut tahapan Menelaah Masalah.

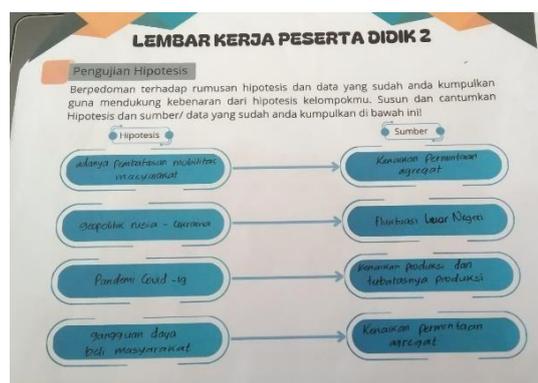
Hasil kegiatan menelaah masalah dapat dibuktikan pada

Gambar 4.6. dibawah ini:



Gambar 4. 6 Hasil Menelaah Masalah Peserta didik

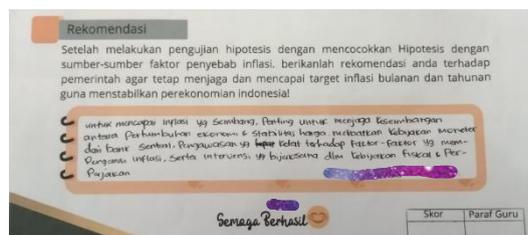
Setelah melaksanakan telaah masalah, maka langkah selanjutnya yang akan dilaksanakan oleh peserta didik yakni merumuskan hipotesis terkait penyebab kenaikan drastis inflasi di Indonesia pada Desember sampai Januari 2023 yang jauh di atas target yang ditetapkan sebesar 3%. Tak hanya itu saja, peserta didik juga diharuskan menggali data dari berbagai sumber mengenai faktor penyebab terjadinya inflasi guna sebagai bahan pendukung untuk melaksanakan Uji Hipotesis yang harus dilaksanakan. Untuk hasil uji hipotesis bisa dibuktikan pada Gambar 4.7. dibawah ini:



Gambar 4. 7 Hasil Uji Hipotesis Peserta didik

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis, peserta didik sudah mulai terjadi peningkatan dalam berfikir kritis yang ditandai dengan kebenaran

fakta yang dicantumkan dalam melaksanakan identifikasi, merumuskan hipotesis sampai kepada hasil uji hipotesis. Kemudian peserta didik juga akan diarahkan untuk memberikan rekomendasi kepada pemerintah dalam menjaga target ketercapaian inflasi setiap tahunnya. Kegiatan rekomendasi ini dapat dibuktikan dengan Gambar 4.8. dibawah ini:



Gambar 4. 8 Hasil Rekomendasi Peserta didik LKPD 2

Pada hasil rekomendasi Lembar Kerja Peserta Didik 2 (LKPD) juga menunjukkan peningkatan berfikir kritis yang ditandai dengan kemampuan 4 kelompok membuat rekomendasi sesuai argumentasi yang dipadukan antar peserta didik di setiap kelompok. Sehingga tahapan selanjutnya adalah kegiatan presentasi yang dilaksanakan oleh setiap kelompok yang dibuktikan dengan Gambar 4.9. dibawah ini:



Gambar 4. 9 Kegiatan Presentasi Peserta didik LKPD 2

Pada kegiatan presentasi Lembar Kerja Peserta Didik 2 (LKPD) ini sudah terjadi peningkatan kemampuan memberikan argumentasi dan kesimpulan yang ditandai dengan 5 kelompok sudah berhasil presentasi dengan baik.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali ke keposisi tempat duduknya masing-masing dan bersama-sama menarik kesimpulan terkait materi pertemuan serta memberikan refleksi kepada peserta didik secara acak guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran. kemudian menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya yakni menghitung laju inflasi dan jenis-jenis inflasi.

3) Observasi (Pengamatan) Siklus I

Setelah melaksanakan tahapan Tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS*, Peneliti akan melaksanakan tahapan observasi atau pengamatan dengan dilaksanakan secara langsung melalui format observasi yang telah disusun dan melaksanakan penelitian hasil tindakan. Observasi ini dilaksanakan oleh Guru penggerak yakni Bapak Ardiansyah, S.Pd., M.Si.

Kegiatan observasi ini akan dilaksanakan dalam dua pertemuan untuk setiap siklusnya dengan setiap pertemuan memiliki materi yang berbeda-beda. Sehingga akan terlihat peningkatan kemampuan berfikir yang dialami oleh peserta didik pada setiap siklus yang dilaksanakan. Dalam pelaksanaan observasi ini ada beberapa aspek yang akan diamati

selama proses pembelajaran berlangsung yang dapat dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Aspek Kemampuan Berfikir Kritis

No	Aspek	Indikator
1	Keterampilan memberikan penjelasan sederhana	Mampu memfokuskan pernyataan dengan merumuskan permasalahan permasalahan yang ditemukan
		Mampu menganalisis pernyataan dengan menyampaikan pendapat terkait masalah yang akan diselidiki
		Mampu menganalisis pernyataan dengan menyampaikan pendapat terkait masalah yang akan diselidiki.
2	Keterampilan menjelaskan lanjutan	Mampu mengidentifikasi asumsi dengan menemukan sebab dan akibat terkait permasalahan yang dimiliki.
3	Keterampilan Mengatur Strategi dan Taktik	Mampu menentukan solusi dari permasalahan yang dimiliki
		Mampu memberikan dan menjelaskan terkait solusi dari permasalahan yang dimiliki.
4	Keterampilan menyimpulkan dan mengevaluasi	Mampu menjelaskan dan memberikan kesimpulan terkait solusi pemecahan masalah yang dimiliki
		Mampu memberikan alternatif cara penyelesaian lainnya terkait permasalahan

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa aspek yang akan diamati merupakan cerminan dari seseorang yang mampu melaksanakan berfikir kritis dalam menghadapi suatu permasalahan. Sehingga pada siklus I. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi Menghitung Indeks Harga dan Jenis-Jenis Indeks Harga dengan media pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Untuk Siklus I ini akan dilaksanakan dengan dua pertemuan pada pada hari rabu, tanggal 31 Januari 2024 pukul 07.30- 08.45 Wib dan pertemuan ke

dua dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 02 Februari 2024 Pukul 07.00-09.45 Wib.

Pertemuan Pertama, peserta didik masih harus didorong untuk bisa memfokuskan dan menganalisis pernyataan terkait permasalahan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sehingga terdapat banyak siswa yang bertanya kepada peneliti tentang bagaimana cara mengidentifikasi dan menganalisis pernyataan terkait permasalahan sesuai dengan Topik materi yang dipelajari. Terkait aspek mengidentifikasi asumsi, peserta didik mulai bisa menentukan sebab dan akibat dari suatu permasalahan yang dituangkan kedalam rumusan hipotesis sebagai dampak dari dorongan yang dilakukan oleh peneliti diawal untuk mengenalkan permasalahan kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik juga dituntut untuk memperoleh data tambahan guna mendukung pelaksanaan uji hipotesis terkait hasil indeks harga yang dihitung sudah sesuai atau belum dengan rumusan hipotesis yang telah dimiliki. Untuk bagian tahapan Rekomendasi atau menentukan solusi terkait permasalahan yang dimiliki, semua kelompok belum mampu melaksanakannya yang ditandai dengan belum terisinya bagian rekomendasi pada Lembar Kerja Peserta Didik.

Setelah menyelesaikan Lembar Kerja peserta didik, maka peserta didik akan dituntut untuk melaksanakan presentasi terkait hasil diskusi didepan kelas guna mengetahui seberapa jauh mereka menguasai materi pembelajaran. Pada saat presentasi masih banyak peserta didik yang belum menguasai hasil diskusi, merasa malu dan tidak berani sehingga belum

maksimal dalam penyampaian argumentasi dan memberikan penjelasan pada setiap tahapan yang telah dilaksanakan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Kemudian pada pertemuan kedua, Peneliti menjelaskan terlebih dahulu secara singkat dan tepat terkait materi pembelajaran *Pengertian Inflasi dan Penyebab Inflasi* guna menstimulus peserta didik agar mendapatkan jembatan dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Untuk tahapan Awal pertemuan kedua, peserta sudah mampu memfokuskan dan menganalisis pernyataan terkait permasalahan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan tepat. Sehingga mudah bagi setiap kelompok untuk mengidentifikasi asumsi dengan menentukan sebab akibat dari suatu permasalahan yang dituangkan kedalam rumusan hipotesis yang dibuktikan dengan 5 kelompok memiliki rumusan hipotesis yang tepat dengan permasalahan yang dimiliki.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik juga dituntut untuk memperoleh data tambahan dari berbagai sumber guna mendukung pelaksanaan uji hipotesis terkait tingkat inflasi yang dialami oleh Indonesia yang berada di atas target yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar 3% pertahun 2023. Setelah itu, setiap terdapat 6 kelompok yang mampu secara tepat melaksanakan uji hipotesis dan memperoleh rumusan hipotesis yang sinkron dengan topik permasalahan yang dimiliki sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Sehingga dengan tahapan yang sudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran terdapat 5 kelompok yang mampu memberikan solusi

kepada pemerintah guna menjaga tingkat inflasi Indonesia sesuai dengan target yang ditetapkan guna mensejahterakan masyarakatnya.

Setelah menyelesaikan Lembar Kerja peserta didik, maka peserta didik akan dituntut untuk melaksanakan presentasi terkait hasil diskusi di depan kelas guna mengetahui seberapa jauh mereka menguasai materi pembelajaran. Pada saat presentasi dilaksanakan, hanya ada 5 kelompok yang setiap anggotanya mampu memberikan kesimpulan yang mereka ketahui dari hasil diskusi secara tepat dan bisa menjawab umpan balik yang diberikan oleh anggota kelompok lain. Tak hanya itu saja, pada saat sesi tanya jawab, banyak anggota kelompok lain yang menanyakan terkait adakah alternatif yang bisa dilaksanakan oleh pemerintah untuk menstabilkan harga pangan. Dan hasilnya terdapat 10 orang peserta didik yang mampu memberikan argumentasinya sendiri sehingga penanya dapat memperoleh jawaban yang memuaskan. Peningkatan ini tidak luput dari peran peneliti dalam meyakinkan setiap peserta didik untuk mampu dan bisa berfikir kritis dengan mencoba berulang-ulang pada setiap peserta didik dalam memberikan argumentasi serta melatih peserta didik untuk *Public Speaking* agar bisa berbicara di depan orang banyak.

Sehingga dari pemaparan pada setiap pertemuan dalam siklus I, memperoleh hasil observasi kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas XI.I pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Bungo pada siklus I yang dilaksanakan selama 2 pertemuan dengan Model Pembelajaran Problem Solving berbasis HOTS dengan media pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan melakukan Pengamatan dengan menggunakan

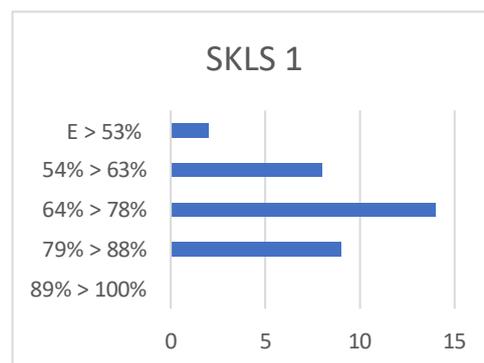
format observasi yang telah disusun sebelumnya dengan hasil pada Tabel 4.1. sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Siklus 1

Rentan skor	Kategori	SKLS 1
89% > 100%	Sangat Tinggi	0
79% > 88%	Tinggi	9
64% > 78%	Sedang	14
54% > 63%	Rendah	8
E > 53%	Sangat Rendah	2
Jumlah		34

Sumber: Hasil Observasi Kemampuan berfikir Kritis

Presentasi hasil observasi kemampuan kritis peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* pada siklus I yang dapat dijabarkan dalam diagram Gambar 4.10. sebagai berikut:



Gambar 4. 10 Grafik Kemampuan Berfikir Kritis Siklus I

Berdasarkan data pada grafik kemampuan berfikir kritis peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa persentase hasil kemampuan berfikir kritis belum mencapai target yang ditandai dengan persentase baru dengan nilai 67,64%. Sehingga untuk indikator keberhasilan pada penelitian mencapai 70% dari keseluruhan jumlah siswa sebanyak 34 orang yang harus memperoleh skor kemampuan berfikir kritis di atas 64%.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran selama siklus I memperoleh hasil bahwa meningkatnya kemampuan berfikir kritis hanya di alami peserta didik sebesar 67,64% dari total keseluruhan. Sehingga perlu adanya perbaikan untuk siklus berikutnya antara lain:

- a. Pada pertemuan pertama masih banyak peserta didik yang belum berani memberikan argumentasi sendiri dan masih banyak peserta didik yang kurang perhatian pada saat teman kelompok lain melaksanakan presentasi didepan kelas
- b. Masih kurang aktif pada beberapa kelompok untuk melaksanakan diskusi terkait penyelesaian LKPD
- c. Hasil meningkatnya kemampuan berfikir kritis peserta didik belum memperoleh ketetapan pada indikator ketercapaian sebesar 70% dari jumlah keseluruhan peserta didik.

Adapun tindakan yang perlu dilakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran ekonomi pada siklus II antara lain sebagai berikut:

- a. Peneliti harus lebih kreatif dan inovatif dalam membuat suasana pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran
- b. Menggunakan perangkat pembelajaran berupa In-Fokus untuk menarik minat peserta didik dalam melaksanakan presentasi hasil diskusi

- c. Perlunya dorongan dari peneliti kepada peserta didik agar dapat memberikan argumentasinya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

4.2.2 Pelaksanaan Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II ini dilakukan dengan 2 kali pertemuan dalam proses pembelajaran ekonomi. Pelaksanaan ini menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* yang merupakan lanjutan dari siklus I dengan beberapa perbaikan dari kegiatan refleksi pada penerapan siklus I. Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan Siklus II yakni:

A. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan ini ada beberapa tindakan yang dilaksanakan peneliti diantaranya:

- a. Memperbaiki dan menyempurnakan pengajaran dengan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* yang didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I
- b. Menganalisis Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah ditetapkan oleh sekolah agar materi yang disampaikan oleh peneliti saat proses pembelajaran ekonomi sejalan dengan yang ada dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) di sekolah
- c. Menetapkan materi yang akan diajarkan dan membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Solving* berbasis *HOTS* dalam bentuk Modul Ajar

- d. Menyiapkan LKPD untuk sebagai bahan pembelajaran peserta didik
- e. Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera dan lembar observasi kemampuan berfikir kritis serta angket respond peserta didik guna mengetahui respon setelah mengikuti pembelajaran selama dua siklus

B. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 21 februari pukul 07.00-09.30 wib dan pertemuan kedua pada hari Rabu 6 Maret 2024 pada pukul 07.00-09.30 wib. Masing-masing pertemuan terdiri dari lima jam pertemuan dengan satu jam pelajaran sama dengan 45 menit. Kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran tertuang dalam Modul ajar sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (21 Februari 2024)

a. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan diawali dengan peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa bersama dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kemudian dilanjutkan dengan literasi selama lima belas menit dan melakukan absensi serta peneliti menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk siap mengikuti proses pembelajaran dengan diiringi dengan motivasi guna menumbuhkan semangat belajar peserta

didik. Kemudian, peneliti melaksanakan apresepsi dengan mengkaitkan pembelajaran sebelumnya (Pengertian Inflasi Dan Penyebab Inflasi) dengan materi yang akan dipelajari yakni Perhitungan Laju Inflasi Dan Jenis Inflasi.

b. Kegiatan Inti

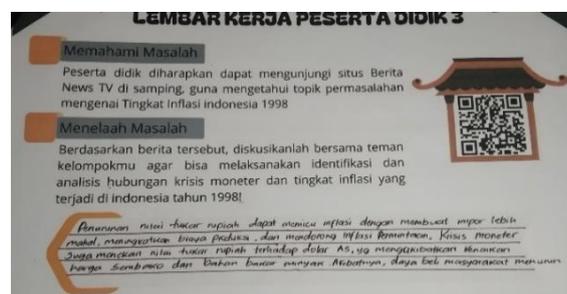
Dalam kegiatan inti, peneliti menjelaskan terlebih dahulu terkait rumus laju inflasi secara tahunan dan bulanan kemudian membahas secara singkat terkait apa saja jenis inflasi yang terjadi berdasarkan penyebab, sumber dan berdasarkan tingkat keparahan.

Selanjutnya, kelas dibagi menjadi 7-8 kelompok guna menumbuhkan semangat kerja sama dan saling bertukar informasi antar anggota kelompok serta diketuai oleh 8 besar juara kelas agar terdapat penggerak pada setiap tim yang memacu semangat antar anggota kelompok. Setiap kelompok dibagikan LKPD 3 yang harus mereka kerjakan sesuai tahapan yang tertera dengan dibuktikan pada Gambar 4.11. dibawah ini:



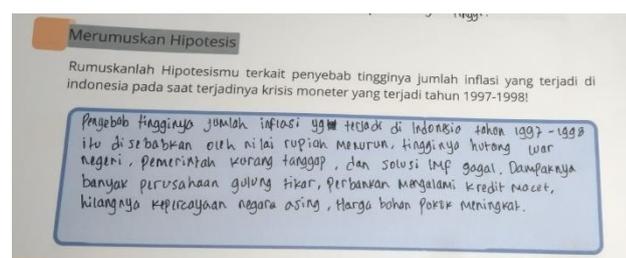
Gambar 4. 11 Kegiatan diskusi LKPD 3

Pada kegiatan diskusi, peserta didik di tuntut untuk bisa menelaah masalah yang terdapat pada berita News TV dengan topik permasalahan mengenai tingkat inflasi indonesia pada tahun 1998. Sehingga peserta didik harus mengidentifikasi dan menganalisis hubungan krisis moneter dan tingkat inflasi yang terjadi di indonesia tahun 1998. Untuk hasil menelaah masalah yang dilaksanakan oleh peserta didik dapat dibuktikan pada Gambar 4.12. dibawah ini:



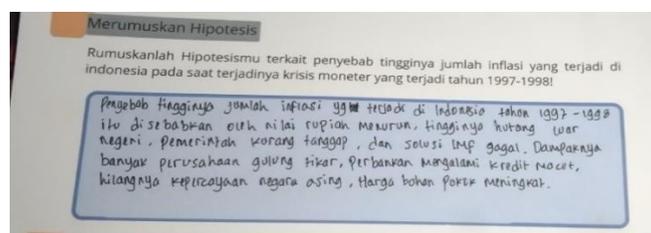
Gambar 4. 12 Hasil diskusi Menelaah Masalah

Berdasarkan hasil diskusi pada tahapan menelaah masalah, peserta didik sudah mengalami peningkatan pada aspek memfokuskan dan menganalisis pernyataan sehingga mampu mengidentifikasi masalah dari informasi yang dimiliki. Setelah menelaah masalah, peserta didik dituntut untuk merumuskan hipotesis terkait penyebab tingginya jumlah inflasi yang terjadi di indonesia pada tahun 1997-1998 yang bisa dibuktikan pada Gambar 4.13. dibawah ini:



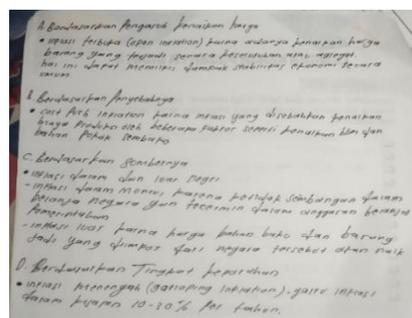
Gambar 4. 13 Hasil Rumusan Hipotesis Peserta didik

Selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh data dari berbagai sumber terkait jumlah indeks harga konsumen nasional indonesia pada bulan november dan desember tahun 1998 sebagai bahan dalam melaksanakan uji hipotesis. Setelah mendapatkan data, maka peserta didik dituntut untuk melaksanakan uji hipotesis dengan menggunakan rumus laju inflasi bulanan yang dapat dibuktikan dengan Gambar 4.14. sebagai berikut:



Gambar 4. 14 Hasil Uji Hipotesis LKPD 3

Pada tahapan uji hipotesis, peserta didik sudah seluruhnya melaksanakan perhitungan dengan benar dan hasil uji hipotesis akan dikombinasikan dengan tahapan rekomendasi terkait jenis inflasi yang terjadi pada tahun 1998 sehingga terjadinya sinkronisasi antara rumusan hipotesis dengan rekomendasi terkait jenis inflasi yang terjadi. Kegiatan rekomendasi dapat dibuktikan dengan Gambar 4.15. dibawah ini:



Gambar 4. 15 Hasil Rekomendasi LKPD 3

Setelah mengerjakan LKPD 3, maka kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik adalah presentasi untuk setiap kelompok. Pada kegiatan ini sudah menggunakan PPT dan In-Fokus sebagai media pembelajaran untuk memfokuskan peserta didik pada saat presentasi dan menstimulus peserta didik lainnya agar bisa memberikan umpan balik kepada pihak yang melaksanakan presentasi. Kegiatan presentasi ini dibuktikan pada Gambar 4.16. dibawah ini:



Gambar 4. 16 Kegiatan Presentasi LKPD 3

Pada kegiatan presentasi LKPD 3 ini, mulai terjadinya peningkatan kepercayaan diri peserta didik dengan ditandai oleh banyaknya peserta didik yang memberikan pertanyaan dan mampu memberikan juga jawaban tambahan untuk pertanyaan yang sudah dikumpulkan oleh tim penyaji.

Sehingga presentasi pada LKPD 3 dapat dikatakan aktif dan peserta didik sudah mulai mampu memberikan argumentasi dan menyampaikan kesimpulan terkait materi pembelajaran.

kegiatan tanya-jawab pada saat presentasi dapat dibuktikan pada Gambar 4.17. dibawah ini:



Gambar 4. 17 Peserta didik memberikan pertanyaan saat presentasi

c. Kegiatan Penutup

Peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali ke keposisi tempat duduknya masing-masing dan bersama-sama menarik kesimpulan terkait materi pertemuan serta memberikan refleksi kepada peserta didik secara acak guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran. kemudian menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya yakni Dampak inflasi dan cara mengatasinya.

2) Pertemuan Kedua (6 Maret 2024)

a. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan diawali dengan peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa bersama dan menyanyikan lagu indonesia raya. Kemudian dilanjutkan dengan literasi selama lima belas menit dan melakukan absensi serta peneliti menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk siap mengikuti proses pembelajaran dengan diiringi

dengan motivasi guna menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

Kemudian, peneliti melaksanakan apresepasi dengan mengkaitkan pembelajaran sebelumnya (Laju Inflasi Dan Jenis Inflasi) dengan materi yang akan dipelajari yakni dampak inflasi dan cara mengatasinya.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, peneliti menjelaskan terlebih dahulu terkait dampak inflasi kemudian membahas secara singkat terkait pembagian kebijakan untuk mengatasi inflasi . Selanjutnya, kelas dibagi menjadi 7-8 kelompok guna menumbuhkan semangat kerja sama dan saling bertukar informasi antar anggota kelompok serta diketuai oleh 8 besar juara kelas agar terdapat penggerak pada setiap tim yang memacu semangat antar anggota kelompok. Setiap kelompok dibagikan LKPD 4 yang harus mereka kerjakan sesuai tahapan yang tertera dengan dibuktikan pada Gambar 4.18. dibawah ini:



Gambar 4. 18 Kegiatan diskusi kelompok LKPD 4

Pada kegiatan diskusi, peserta didik di tuntut untuk bisa menelaah masalah yang terdapat pada berita *CNBC Indonesia* dengan topik permasalahan mengenai tingkat inflasi Argentina

yang tinggi. Sehingga peserta didik harus mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang terdapat didalam video tersebut. Peserta didik harus mampu mengkombinasikan antara video berita dan informasi lainnya. Improvisasi inilah yang akan membantu peserta didik dalam melewati tahapan menelaah masalah. Untuk hasil menelaah masalah yang dilaksanakan oleh peserta didik dapat dibuktikan pada Gambar 4.19. sebagai berikut:



Gambar 4. 19 Hasil diskusi Kelompok 3

Untuk hasil dari LKPD 4 akan ditungkan kedalam desain aplikasi Canva guna mengkombinasikan antara pengetahuan dan keterampilan digital peserta didik sehingga suasana dalam pengerjaan LKPD 4 penuh dengan kompetisi dan kreatifitas untuk menghasilkan desain yang menarik dengan isi materi yang tepat dan benar. Kemudian peserta didik juga diarahkan untuk merumuskan hipotesis terkait dampak yang ditimbulkan dari inflasi yang terlalu tinggi pada negara argentina maupaun

negara sekitarnya yang dapat dibuktikan dengan Gambar 4.20. dibawah ini:



Gambar 4. 20 Hasil Rumusan Hipotesis Kelompok 2

Setelah merumuskan hipotesis, peserta didik dituntut untuk mencari informasi dari berbagai sumber tentang dampak yang ditimbulkan oleh inflasi Argentina guna mendukung hipotesis yang telah dimiliki. Kemudian peserta didik diarahkan untuk melaksanakan uji hipotesis dengan cara menyusun hubungan antara rumusan hipotesis dengan dampak inflasi yang dibuktikan pada Gambar 4.21. dibawah ini:



Gambar 4. 21 Hasil Uji Hipotesis LKPD 4

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis LKPD 4, peserta didik sudah mampu mengelompokkan hasil rumusan hipotesis dari dampak inflasi Argentina dengan dampak inflasi yang terdapat dalam buku ekonomi sehingga ini menandakan bahwa peserta didik sudah mampu memfokuskan pernyataan yang terdapat didalam permasalahan yang dimiliki. Tak hanya itu saja, peserta didik juga diarahkan untuk membuat rekomendasi

kepada pemerintah argentina terkait cara mengatasi inflasi yang terlalu tinggi sehingga masyarakat dapat menjalani kehidupan dengan sejahtera. Dan akan menjadi pelajaran tersendiri bagi negara lain untuk cepat tanggap dalam menghadapi fenomena inflasi di negaranya. Untuk hasil kegiatan rekomendasi pada Lembar Kerja Peserta Didik 4 dapat dibuktikan pada Gambar 4.22. dibawah ini:



Gambar 4. 22 Hasil kegiatan Rekomendasi LKPD 4

Setelah mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik 4 (LKPD), maka kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik adalah presentasi untuk setiap kelompok. Pada kegiatan ini sudah menggunakan PPT dan In-Fokus sebagai media pembelajaran untuk memfokuskan peserta didik pada saat presentasi dan menstimulus peserta didik lainnya agar bisa memberikan umpan balik kepada pihak yang melaksanakan presentasi. Kegiatan presentasi ini dibuktikan pada Gambar 4.23. dibawah ini:



Gambar 4. 23 Presentasi LKPD 4

Pada kegiatan presentasi LKPD 4 ini, mulai sudah terjadi peningkatan kepercayaan diri peserta didik dengan ditandai oleh banyaknya peserta didik yang memberikan pertanyaan dan mampu memberikan juga jawaban tambahan untuk pertanyaan yang sudah dikumpulkan oleh tim penyaji dengan cepat dan tepat. Sehingga presentasi pada LKPD 4 dapat dikatakan sangat aktif dan peserta didik sudah mampu memberikan argumentasi dan menyampaikan kesimpulan terkait materi pembelajaran. kegiatan tanya-jawab pada saat presentasi dapat dibuktikan pada Gambar 4.24. dibawah ini:



Gambar 4. 24 Sesi tanya-jawab LKPD 4

c. Kegiatan Penutup

Peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali ke keposisi tempat duduknya masing-masing dan bersama-sama menarik kesimpulan terkait materi pertemuan serta memberikan refleksi kepada peserta didik secara acak guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran. kemudian menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya yakni Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fisikal.

3) Hasil Observasi (Pengamatan)

Setelah melaksanakan tahapan Tindakan pada Siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS*, Peneliti akan melaksanakan tahapan observasi atau pengamatan dengan dilaksanakan secara langsung melalui format observasi yang telah disusun dan melaksanakan penelitian hasil tindakan. Observasi ini dilaksanakan oleh Guru Ekonomi yakni Ibu Yulli Rohmawati, S.Pd.

Kegiatan observasi ini akan dilaksanakan dalam dua pertemuan untuk setiap siklusnya dengan setiap pertemuan memiliki materi yang berbeda-beda. Sehingga akan terlihat peningkatan kemampuan berfikir yang dialami oleh peserta didik pada setiap siklus yang dilaksanakan. Dalam pelaksanaan observasi ini ada beberapa aspek yang akan diamati selama proses pembelajaran berlangsung yang dapat dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Aspek Kemampuan Berfikir Kritis Siklus II

No	Aspek	Indikator
1	Keterampilan memberikan penjelasan sederhana	Mampu memfokuskan pernyataan dengan merumuskan permasalahan permasalahan yang ditemukan Mampu menganalisis pernyataan dengan menyampaikan pendapat terkait masalah yang akan diselidiki Mampu menganalisis pernyataan dengan menyampaikan pendapat terkait masalah yang akan diselidiki.
2	Keterampilan menjelaskan lanjutan	Mampu mengidentifikasi asumsi dengan menemukan sebab dan akibat terkait permasalahan yang dimiliki.
3	Keterampilan Mengatur	Mampu menentukan solusi dari permasalahan yang dimiliki

	Strategi dan Taktik	Mampu memberikan dan menjelaskan terkait solusi dari permasalahan yang dimiliki.
4	Keterampilan menyimpulkan dan mengevaluasi	Mampu menjelaskan dan memberikan kesimpulan terkait solusi pemecahan masalah yang dimiliki Mampu memberikan alternatif cara penyelesaian lainnya terkait permasalahan

Untuk Siklus II ini akan dilaksanakan dengan dua pertemuan pada pada hari rabu, tanggal 21 februari pukul 07.00-09.30 wib dan pertemuan kedua pada hari Rabu 6 Maret 2024 pada pukul 07.00-09.30 wib.

Pertemuan Pertama dalam Siklus II, peserta didik sudah bisa langsung memfokuskan dan menganalisis pernyataan terkait permasalahan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) karena peneliti memberikan stimulus diawal pembelajaran dengan menjelaskan secara singkat dan tepat terkait materi pembelajaran. Peserta didik juga saling bertukar informasi antar sesama anggota kelompok terkait inflasi yang terjadi pada tahun 1998 dan menyebabkan situasi pada setiap kelompok menjadi aktif. Peserta didik juga langsung bisa mengidentifikasi terkait sebab dan akibat yang ditimbulkan dalam kondisi inflasi yang terjadi pada tahun 1998 dengan didukung dengan media internet sebagai tambahan referensi guna merumuskan hipotesis sesuai pemikiran dari anggota kelompok.

Peserta didik tampak bersemangat menggali informasi terkait harga komoditas pangan pada tahun 1998 melalui Aplikasi “Harga Pangan Nasional” agar dapat melaksanakan uji hipotesis terkait tingkat inflasi yang terjadi pada tahun 1998. Dalam hasil pengujian hipotesis, semua kelompok memperoleh hasil yang sama dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa tahapan dalam model *Problem Solving* berbasis *HOTS* sudah dilaksanakan

dengan baik dan mampu melatih kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam menghadapi suatu permasalahan. Untuk bagian tahapan Rekomendasi atau menentukan solusi terkait permasalahan yang dimiliki, semua kelompok memberikan solusi yang bervariasi dan berbeda satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kelompok mempunyai caranya sendiri dalam menghadapi suatu permasalahan dan bisa bertukar pikiran guna menentukan solusi terbaik yang akan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat Indonesia kedepannya.

Setelah menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik, maka peserta didik akan dituntut untuk melaksanakan presentasi terkait hasil diskusi di depan kelas guna mengetahui seberapa jauh mereka menguasai materi pembelajaran. Pada saat presentasi, rasa malu dan ketidakberanian dalam mengungkapkan argumentasi sendiri seketika menghilang. Dikarenakan presentasi pada siklus kedua ini berjalan dengan alot dan saling memberikan pertanyaan dan saling beradu argumentasi. Sehingga dapat dipastikan bahwa peserta didik sangat menguasai hasil diskusi dan materi pembelajaran.

Kemudian pada pertemuan kedua, kondisi siswa dalam menjalankan semua proses kegiatan pembelajaran hampir sama saja dengan pertemuan pertama, namun yang membedakan adalah mereka lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran dan lebih leluasa mengembangkan kreatifitas mendesain jawaban untuk Lembar Kerja Peserta Didik 4 dengan menggunakan Aplikasi "CANVA". Sehingga tidak hanya pengetahuan dan kemampuan berfikir kritis saja yang meningkat,

akan tetapi kreatifitas dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan.

Sehingga dari pemaparan pada setiap pertemuan dalam siklus II, memperoleh hasil obervasi kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas XI.I pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Bungo pada siklus II yang dilaksanakan selama 2 pertemuan dengan Model Pembelajaran Problem Solving berbasis HOTS dengan media pembelajaran berupa LKPD dan melakukan Pengamatan dengan menggunakan format observasi yang telah disusun sebelumnya dengan hasil pada Tabel 4.2. sebagai berikut:

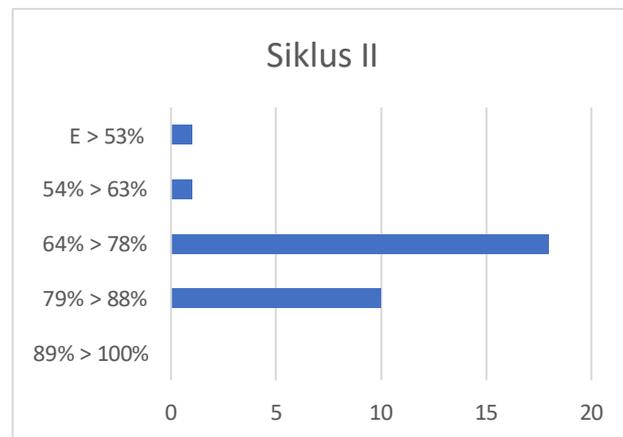
Tabel 4. 3 Hasil Obsrvasi Siklus II

Rentan skor	Kategori	SKLS 2
89% > 100%	Sangat Tinggi	0
79% > 88%	Tinggi	10
64% > 78%	Sedang	18
54% > 63%	Rendah	1
E > 53%	Sangat Rendah	1
Jumlah		34

Sumber: Hasil Observasi Kemampuan berfikir Kritis

Berdasarkan data pada grafik kemampuan berfikir kritis peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa persentase hasil kemampuan berfikir kritis Sudah melebihi target keberhasilan yang ditandai dengan persentase baru dengan nilai 82,35%. Sehingga untuk indikator keberhasilan pada penelitian mencapai 70% dari keseluruhan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Sehingga peneliti berhenti pada siklus II dan tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

Presentasi hasil observasi kemampuan kritis peserta didik dengan model pembelajaran Problem Solving berbasis HOTS pada siklus I yang dapat dijabarkan dalam diagram Gambar 4.25. sebagai berikut



Gambar 4. 25 Grafik Kemampuan Berfikir Kritis Siklus I

4) Hasil Respond peserta didik terhadap Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil dari angket respond peserta didik, menunjukkan 93% peserta didik lebih menguasai materi apabila menggunakan model pembelajaran problem solving berbasis HOTS dan 95% peserta didik merasakan berminat untuk dapat mengikuti pembelajaran ekonomi berikutnya dengan model pembelajaran problem solving berbasis HOTS dengan alasan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus kepada buku sehingga peserta didik tidak bosan mengikuti pembelajaran serta memperoleh hasil Sangat Baik.

4.2 Perbandingan Hasil Tindakan Antara Pra dan Siklus

Dalam penelitian ini, terkait perbandingan hasil kemampuan berfikir kritis perlu dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat keefektifan dan keefesiensi kegiatan pembelajaran dapat diketahui. Dalam uraian hasil perbandingan ini terdapat dua penjelasan secara kualitatif dan kuantitatif. Adapun penjelasan terkait

perbandingan hasil tindakan antara pra dan siklus dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Perbandingan hasil tindakan antara Pra dan siklus

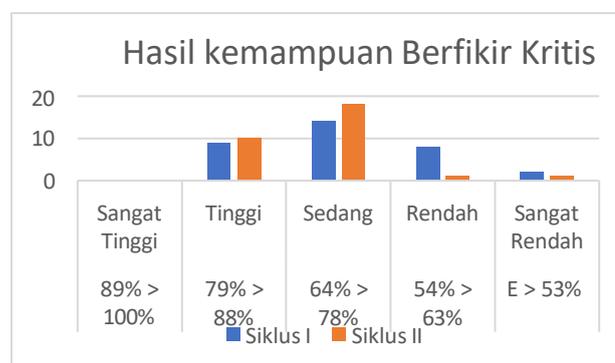
No	Aspek	Pra	Siklus I	Siklus II
1	Keterampilan memberikan penjelasan sederhana	Peserta didik belum bisa memfokuskan sebuah pernyataan dan belum mampu menganalisis informasi yang dibuktikan dengan ketidakmampuan dalam menjawab umpan-balik yang diberikan oleh guru	Peserta didik merespon dengan baik terhadap arahan guru dalam melatih cara berfikir dalam menghadapi suatu permasalahan yang ditandai dengan mulainya peserta didik dalam mencari point-point terpenting dalam video permasalahan dan meminta arahan dari guru mengenai apakah sudah benar atau tidaknya tindakan yang dilakukan.	Peserta didik sudah bisa langsung menangkap intisari atau point terpenting dalam video permasalahan yang ditandai dengan secara spontan peserta didik menjawab umpan balik yang diberikan oleh guru. Serta mampu memberikan penjelasan kepada teman kelompok lain terhadap bagian yang kurang dimengerti
2	Keterampilan menjelaskan lanjutan	Peserta didik masih sulit menemukan sebab dan akibat dari suatu permasalahan yang dibuktikan dengan ketidaktepatan dalam menjawab pertanyaan	Peserta didik juga berpartisipasi aktif dalam berkonsultasi dengan guru ataupun bertukar pikiran antar anggota kelompok terkait sebab-sebab terjadinya suatu permasalahan	Peserta didik semakin leluasa dalam mengekspresikan sebab dan akibat dari suatu permasalahan dengan aplikasi “Canva” sehingga pesan-pesan yang terkandung lebih luas dan kompleks

			yang kemudian berakibatkan sesuatu hal yang bisa merugikan. Dan ditandai juga dengan sinkronisasi antara hasil analisis dengan rumusan hipotesis yang dimiliki.	dibandingkan dengan menulis di lembar kerja peserta didik. Serta dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi dan bisa menyalurkan kreativitas yang dimiliki
3	Keterampilan mengatur strategi dan teknik	Peserta didik masih memerlukan dorongan dari guru untuk menstimulus cara berfikir dalam menghasilkan solusi yang tepat guna mengatasi suatu permasalahan	Sebagian peserta didik sudah bisa menggunakan sumber media buku dan internet dalam menetapkan solusi dan mulai terciptanya alur diskusi dalam kelompok yang saling memberikan pandangan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. dan sebagian kelompok lagi masih berulang kali menanyakan kepada guru tentang bagaimana cara dan strategi apa yang sesuai untuk digunakan dalam menghadapi	Peserta didik sudah bisa dalam menetapkan rekomendasi solusi dari permasalahan yang ditandai dengan berbagai macam solusi yang diberikan dari berbagai sudut pandang baik dari berdasarkan pengaruh, penyebab, sumber dan bahkan sampai kepada berdasarkan tingkat keparahan suatu permasalahan.

			permasalahan yang dimiliki	
4	Keterampilan menyimpulkan dan mengevaluasi	Masih belum beraninya peserta didik dalam memberikan argumentasi dan memberikan kesimpulan terkait materi secara pribadi didepan kelas	Peserta didik sudah mulai berani dalam memberikan argumentasi sendiri terkait hasil diskusi walaupun masih terbatah-batah dan harus didorong oleh guru dalam membuat landasan pandangan serta bantuan kosa-kata dalam menjelaskan sesuatu. Untuk alternatif cara lain dalam penyelesaian masalah belum dapat dilaksanakan oleh peserta didik.	Peserta didik dengan santainya dalam memberikan argumentasi dan kesimpulan yang ditandai dengan presentasi berjalan dengan alot dan saling aktif memberikan pertanyaan dan jawaban serta sanggahan. Dan kegiatan presentasi terlihat bahwa keaktifan berdiskusi sudah tercipta dan peserta didik dalam menjawab pertanyaan tidak membutuhkan waktu yang lama. Ketika kelompok lain menanyakan terkait alternatif yang bisa kelompok penyaji berikan untuk mengatasi permasalahan dapat langsung dijawab dengan tepat dan terarah

Untuk penjelasan mengenai hasil perbandingan antar siklus terkait observasi kemampuan berfikir kritis juga dijelaskan secara kuantitatif yakni untuk hasil observasi siklus I dan hasil observasi siklus II. Berdasarkan dari data yang diperoleh, untuk siklus I mendapatkan hasil peningkatan sebesar 67,64% yang menandakan hanya ada 23 orang peserta didik yang mengalami peningkatan kemampuan berfikir kritis. Sehingga perlu dilaksanakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran.

Pada siklus II memperoleh hasil sebesar 82,35% atau 28 orang peserta didik mengalami peningkatan kemampuan berfikir kritis yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan dalam memberikan argumentasi dan kesimpulan, mampu memfokuskan dan menganalisis pernyataan dan mampu merumuskan serta melaksanakan uji hipotesis guna memberikan rekomendasi dari penyelesaian permasalahan yang dimiliki. Dan hasil observasi siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan penelitian. Adapun perbandingan hasil observasi peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik antar siklus I dan Siklus II ada pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 4. 26 Hasil Perbandingan Setiap Siklus

Berdasarkan *Gambar 4.26* dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis pada setiap siklusnya setelah menggunakan model

pembelajaran Problem Solving berbasis HOTS yang ditandai dengan jumlah hasil observasi yang terus meningkat setiap siklusnya dari 67,64% menjadi 82,35%.

4.3 Pembahasan

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing memiliki dua pertemuan pada setiap siklusnya. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Problem Solving* berbasis *HOTS* yang diterapkan pada kelas XI.I mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Bungo. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* ini memiliki beberapa sintak yang harus dilaksanakan oleh peserta didik selama 2 siklus. Adapun sintaknya meliputi Menelaah masalah, Merumuskan hipotesis, Mengumpulkan data, Menguji Hipotesis dan pada tahap akhir Merekomendasikan hasil solusi yang tepat guna mengatasi permasalahan yang telah dimiliki. Setelah dilaksanakan sintak ini, seluruh anggota kelompok diwajibkan melaksanakan presentasi terhadap hasil kerja kelompok didepan kelas dengan diikuti sesi tanya-jawab antar kelompok dengan kelompok penyaji.

Adapun perkembangan dari kemampuan berfikir kritis peserta didik selama mengikuti pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* antara lain: Pertama, sebelum peserta didik melaksanakan pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik, guru menjelaskan secara singkat dan terarah terkait materi pembelajaran agar peserta didik bisa bersemangat dan terstimulus guna mengikuti pembelajaran dengan baik. Kedua, kegiatan pertama yang dilaksanakan dalam pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik adalah Menelaah Masalah. Dalam kegiatan ini peserta didik akan disajikan video pembelajaran yang mengandung permasalahan tentang materi Indeks Harga dan Inflasi. Peserta didik akan dilatih untuk dapat mengambil intisari

atau point-point terpenting yang terkandung dalam video pembelajaran dan harus berkaitan dengan materi pembelajaran. pada tahapan ini peserta didik dilatih juga untuk bisa memfokuskan pernyataan dan memilah-milah informasi yang kemudian dilaksanakan analisis guna mengetahui sebab dan akibat dari permasalahan tersebut. Semakin dilatihnya peserta didik untuk melihat realita permasalahan yang terjadi. Maka akan mempertajam pemikiran peserta didik dalam mencerna informasi yang terjadi sehingga bisa menganalisis terkait penyebab dan dampak yang nantinya akan ditimbulkan.

Dengan kata lain, ketika peserta didik terbiasa dalam hal memecahkan masalah maka mereka akan memiliki kemampuan manajemen resiko yang akan menghindari dari dampak negatif yang besar dan merugikan. Dengan demikian, peserta didik mengalami peningkatan kemampuan berfikir kritis sesuai dari pendapat Ennis dalam (Costa, 1985:55-56) bahwa peserta didik sudah memiliki keterampilan dalam menjelaskan secara sederhana terkait permasalahan melalui kegiatan memfokuskan sebuah pernyataan yang kemudian dianalisis guna memperoleh keterampilan dalam penjelasan lanjutan terkait sebab dan akibat dari suatu permasalahan yang terjadi.

Ketiga, kegiatan yang akan dilaksanakan peserta didik yakni tahapan pengumpulan data dan Rekomendasi Solusi. Disini peserta didik akan dilatih memperoleh berbagai informasi baik dengan bersumber dari buku maupun media internet. Pengumpulan data ini sebagai langkah bagi peserta didik untuk mempertimbangkan solusi yang tepat dan memilih solusi dengan tingkat resiko yang rendah jika dilaksanakan. Jika peserta didik dilatih dan terbiasa untuk menggunakan berbagai media dalam memperoleh informasi dengan baik dan tepat.

Maka akan berguna untuk sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan solusi penyelesaian masalah sesuai dengan argumentasi antar anggota kelompok sehingga peserta didik dalam kondisi kesulitan apapun akan mampu keluar dari keterpurukan yang dilalui. Setelah menetapkan solusi penyelesaian masalah, peserta didik dilatih untuk bisa memberikan penjelasan terkait solusi yang diberikan kepada antar anggota kelompok sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pengambilan keputusan.

Sikap dalam pengambilan keputusan terkait solusi harus terus dilatih yang sesuai dengan pendapat Campbell *Et al* (2007:5) yang mengatakan bahwa sebuah keputusan merupakan pilihan dari berbagai pilihan yang ada, dengan tiap pilihan memiliki keuntungan dan kerugian. Maka dari itu, ketika peserta didik terus-menerus dilatih agar mampu mengambil keputusan dalam hal apapun atau terkhusus menetapkan solusi nantinya akan terhindar dari pilihan yang memiliki tingkat resiko kerugian yang tinggi. Hasil dari kegiatan pada tahapan pengumpulan data dan Merekomendasikan solusi ini membuat peserta didik memiliki keterampilan dalam mengatur strategi dan taktik guna mendapatkan rekomendasi solusi permasalahan yang memiliki keuntungan dan minim resiko kerugian yang sesuai dengan pendapat Glaser (1941:4) yang menyatakan bahwa ketercapaian peningkatan kemampuan berfikir kritis dengan ditandai oleh peserta didik yang bisa mencari dan menetapkan serta melakukan penyusunan informasi yang relevan guna menghasilkan alternatif solusi yang tepat.

Keempat, Setelah mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik secara berkelompok, peserta didik akan dilatih untuk melaksanakan presentasi dari hasil diskusi didepan kelas dengan diikuti oleh sesi tanya jawab antar kelompok penyaji

dan kelompok lainnya. Disini peserta didik akan dilatih untuk bisa mengeluarkan argumentasi yang dimiliki dalam proses umpan balik yang diberikan oleh guru dan kelompok lainnya. Ketika peserta didik dilatih secara terus-menerus untuk berbicara didepan orang banyak, maka *Publik Speaking* mereka akan mengalami peningkatan dan memunculkan keberanian mereka dalam menjawab umpan balik yang diberikan. Respon dan tanggap mereka dalam mengelola pemikiran terkait materi pembelajaran juga semakin lama dilatih akan bisa menjawab berbagai pertanyaan dengan spontan tanpa memerlukan waktu yang banyak guna mencari jawaban.

Dengan demikian, secara tidak langsung peserta didik dapat memberikan Kesimpulan dari hasil diskusi kelompok dan memberikan penjelasan terkait alternatif cara penyelesaian masalah sesuai dengan pemikiran dan argumentasi yang dimiliki pada setiap peserta didik. Hal ini terjadi pada pertemuan ke 4 yang membuat presentasi kelompok berjalan dengan penuh aktif dan saling serang dalam memberikan pertanyaan, jawaban maupun sanggahan. Hal ini selaras dengan pendapat Wijaya (1995) yang mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki keterampilan berfikir kritis yakni yang bisa menarik kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas XI.I pada mata pelajaran Ekonomi SMAN 1 Bungo. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan dari Shoimin (2014:135) yang menyatakan bahwa pembelajaran *Problem Solving* merupakan pusat kegiatan yang melatih peserta didik untuk memusatkan pengajaran dan keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan.

Kegiatan ini akan membentuk mental dan intelektual peserta didik dalam menemukan dan merekomendasikan penyelesaian masalah yang tepat.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti Sudarmini (2019); Yustiana Salwa *e.al* (2021) yang memperoleh hasil meningkatnya kemampuan berfikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas XI.I SMAN 1 Bungo tahun ajar 2023/2024 yang berjumlah 34 peserta didik, maka penelitian tindakan kelas memperoleh hasil meningkatnya kemampuan berfikir kritis peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* dan mendapatkan respond yang positif sehingga peserta didik berminat untuk mengikuti pembelajaran Ekonomi.

Dalam hasil penelitian pada siklus I memperoleh hasil peningkatan kemampuan berfikir kritis sebesar 67,64% atau 23 orang peserta didik, sedangkan pada siklus II memperoleh peningkatan kemampuan berfikir kritis sebesar 82,35% atau 28 orang peserta didik mengalami peningkatan kemampuan berfikir kritis. Sehingga ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa dan memperoleh Respons yang sangat baik dari Peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran selama dua siklus. Model pembelajaran *problem solving* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mata pelajaran Ekonomi karena ini bukan hanya sekedar model mengajar tetapi juga merupakan metode berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menarik kesimpulan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan melatih kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

Berdasarkan hasil dari angket respond peserta didik, menunjukkan 93% peserta didik lebih menguasai materi apabila menggunakan model pembelajaran problem solving berbasis HOTS dan 95% peserta didik merasakan berminat untuk dapat mengikuti pembelajaran ekonomi berikutnya dengan model pembelajaran problem solving berbasis HOTS dengan alasan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus kepada buku sehingga peserta didik tidak bosan mengikuti pembelajaran serta memperoleh hasil Sangat Baik.

5.2 Implikasi

Kesimpulan memberikan implikasi bahwa pembelajaran ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas XI.I SMAN 1 Bungo. Penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* mengajak peserta didik untuk melihat permasalahan ekonomi yang terjadi di Indonesia dengan menggali penyebab dan cara mengatasinya.

Sehingga membuat pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan. Hal ini berdampak kepada mindshet peserta didik yang awalnya menganggap pembelajaran ekonomi merupakan pembelajaran yang membosankan berubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan, mudah dipahami dan menarik untuk diselesaikan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

- 1) Bagi Siswa
 - a. Disarankan supaya dapat meningkatkan lagi kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar yang telah diasah melalui penelitian ini.
 - b. Lebih meningkatkan kerjasama dan kekompakan antar siswa.
- 2) Bagi guru Sebagai alternatif pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan oleh guru agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* dalam Pembelajaran Ekonomi;
- 3) Bagi pihak sekolah Penelitian ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan
- 4) Bagi peneliti lain Hasil penelitian bagi peneliti lain dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar Pembelajaran*, Edisi Revisi, (Bandung: Humaniora, 2014), 42
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 52.
- Anifah, S. (2018). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Fasilitas Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smk AlIkhlas Mulyorejo Dalegan Panceng Gresik Tahun 2016- 2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Aqib, Z. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Ariani Harahap, Nurlina. Masruro, Zulaini. Zahra Saragih, Siti. Hasibuan, Rosmidah. Suharni Simamora, Siti. Toni. *Buku Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arif, A. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Pers
- Arif, Armei. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Aunurrahman, M. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Aunurrahman. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung Alfabeta.
- Cece Wijaya. 1995. *Pendidikan Remedial. Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DJaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Djajadisastra, Jusuf. 1989. *Administrasi Pendidikan dan Metodologi Pengajaran*. Bandung: Proyek BPG Tertulis, Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, SyaifulBahri. 2011. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Emily R. Lai. *Critical Thinking: A Literature Review. Research Report. Always Learning*. Pearson. 2011.
- Ennis, R.H. 2011. *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critikal Thinking Dispositions and Abilities*. Chicago: University of Illinois. From: https://repository.unsri.ac.id/1824/1/RAMA_87203_%2006031181419064_0020126401_0022086402_02.pdf

- Gagne RM., 1985, *The Conditions Of Learning and Theory of Instruction*, Fourth Edition, New York: Holt, Reinerhard and Winston:126
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Julaeha, S., Hadiana, E., dan Zaqiah, Q. Y. 2021. *Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum*. MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(01), 126.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 283
- Kaelani. (2020). *Strategi Pengembangan Pendidikan Islam*’, Eduprof: Islamic Education Journal, halm 101–27. keperawatan. Jakarta :EGC.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. 5(2).
- Mari’a, Hani’am dan Ismono. “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving Dipadukan Dengan Keterampilan HOTS Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Studi Literatur”. *Jurnal Of Chemical Education*. Vol 10. No 1 (2021): 10-21.
- Maryam,S.,Setyawati.,S.,Ekasari.,MF (2008). *Buku ajar berpikir kritis dalam prosesMetode Pembelajaran*. (n.d). Sriwijaya: Universitas Sriwijaya. Retreved 12 Januari 2022.
- Mastur Fauzi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 12
- Meidawati et al. *Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Enterpreneurship VI Tahun 2019*.
- Mulyasa, E. (2004). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 111
- Muslim, Fachruddiansyah. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad di kelas IV SD No. 140/VI Rantau Panjang Kec. Ma. Siao”. *Jurnal Pendidikan Tematik DIKDAS Universitas Jambi*. Vol 2 (2017): 23-27.
- Nicuesa, Maite. (2021). *7 Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran*. Latihanystidi. Web: <https://www.formacionyestudios.com/id/7-factores-que-influyen-en-el-aprendizaje.html> diakses pada 02 November 2023.
- Nugroho, Arifin. R. 2018. *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Purwanto, Ngalim . 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

- Ramadhan, F., Mahanal, S., & Zubaidah, S. (2016). Potensi Remap STAD (Reading Concept Mapping Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. In *Proceeding Biology Education Conference* (Vol. 2, No. 1, pp. 203-208).
- Ramadhan, Farqiyatur. Mahanal, Susriyati. Zubaidah, Siti. "Meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui model pembelajaran biologi remap stad". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 5 (2017): 610-615.
- Ramadhani, Putri. Satria Jaya, Wayan dan Narulita, Sari. "Pengaruh model problem solving terhadap kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran ekonomi peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Bnadar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Lampung*. Vol 3. No 1 (2021): 1-7.
- Roestiyah. 2008. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Sadiman.
- Rubinfeld, S. C. (2006). *Slef Regulated Learning Cretical Thingking Tactic For Nurses*. *Pendidikan Sains* , Vol. 81 No. 22 Hal. 20-21
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Schafersman, S.D. 1991. *An Introduction to Critical Thinking*. Tersedia di <http://facultycenter.ischool.syr.edu/wp-content/uploads/2012/02/Critical-Thinking.pdf> [diakses 11-9-2023].
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suciono, Wira. Rasto. AhmadEeng. "Analisis factor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran ekonomi era revolusi 4.0" *Jurnal Ilmu-Ilmu SosialM*, Vol. 2, No.1(2020): 48-56.
- Sudarmiani. "Implementasi Pembelajaran Problem Solving Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran Ekonomi". *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 7 No. 2 (2019): 159-168.
- Sudjana, N. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suhaida, Dada. (2018). *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Siantan Kabupaten Mempawah*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 2.
- Sukirno, Sadono. 2009. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2019), 142.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syah. (2003). Psikologi Belajar. Jakarta : PT. RajagGrafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Syukir, 1983. Dasar-dasar strategi dakwah Islami, Surabaya: Al-Ikhlash
- Tarigan. 1995. Dasar-dasar Psikosastra. Angkasa. Bandung
- Tung, Khoe Yao. 2002. Simphoni Sedih Pendidikan Nasional. Jakarta : Abdi Tandır.
- Tjokrodiharjo.2005.Model Pembelajaran Diskusi. Pusat Sains dan Matematika Sekolah. Unesa
- Wahab dan Rosnawati. (2021). Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran. In Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents (Vol. 3, Nomor April).
- Wira, S., Rasto dan Eeng, A. (2020). Analisis factor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran ekonomi era revolusi 4.0. Socia Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial (Vol. 17, No. 1Tahun 2020, Hal 48- 56.
- Yuliana, Dina. “Optimalisasi penggunaan media kartu pintar terhadap peningkatan minat belajar siswa”. Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2021.
- Yustiana, Salwa. Irhasyuarna, Yudha dan Kusasi, Muhammad. “Penerapan metode pembelajaran problem solving terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada materi koloid kelas XI MIPA SMAN 4 Banjarmasin”. Jurnal Inovasi Pendidikan Sains. Vol 6. No 2 (2015): 108-117.
- Zakiah, Linda.Lestari, Ika. (2019). Berfikir Kritis dalam konteks pembelajaran. Bogor: Erzatama Karya Abadi.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 3252/UN21.3/DL.16/2023
Hal : Permohonan Izin Observasi

11 September 2023

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Bungo

di-

Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : Rizky Ramadhan
NIM : A1A120004
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan IPS
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Fachruddiansyah Muslim, S. Pd., M. Pd.
2. Hidayatul Arief, S. Pd., M. Pd.

akan melaksanakan observasi guna untuk penyusunan tugas akhir yang berjudul:
“Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 1 Bungo”.

Untuk itu, kami mohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan observasi ditempat yang Saudara pimpin.

Observasi akan dilaksanakan pada hari, **12 September s.d 7 Oktober 2023**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

TD: *Waharudin Humas*
→ *Guru mapel Ekonomi*

[Signature]
28/9 2023

a.n Dekan
Wakil Dekan BAKSI,

Dakita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP 198110232005012002



Lampiran 2: Hasil Observasi Awal Belajar Mengajar (2)

Nama Sekolah : SMAN 1 BUNGO
 Nama Guru : Ibu Yuli Rohmawati, S. Pd.
 Waktu/Hari : 07.15 – 09.30 Wib/Jum'at
 Pokok Pembahasan : Kesenjangan Ekonomi
 Hari/Tanggal : 29/09/2023

A. Pembukaan

1. Apa yang dilakukan guru Ketika masuk kelas?
 - a. **Guru dan Peserta didik mengucapkan salam dan berdoa**
 - b. **Guru melaksanakan Absen peserta didik**
 - c. **Guru menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.**
2. Bagaimana Guru membuka pembelajaran?
(Memberikan Apresepsi dan memotivasi peserta didik dan menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajara sesuai materi ajar)
3. Apa cara membuka pembelajaran tersebut sesuai dengan materi yang disajikan **(Sesuai)**
4. Berapa menit pendahuluan ini berlangsung **(10 Menit)**

B. Inti Pembelajaran

1. Bagaimana cara guru menyajikan materi pokok pembelajaran **(Dengan model pembelajaran Kalaborasi Cooperative Learning)**
2. Apakah guru memberikat umpan balik terkait materi yang telah di jelaskan kepada peserta didik? **Ya/Tidak**. Bagaimana Respon peserta didik tersebut? **(10 siswa merespon)**
3. Selama proses pembelajaran, apakah guru memberikan Ice Breaking **(Iya/Tidak)**, bagaimana respon siswa **(Antusias)**.
4. Selama proses pembelajaran berlangsung, apakah terdapat
 - a. Siswa mengajukan pertanyaan? Ada/**Tidak Ada**
 - b. Siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman, **ya/ tidak (14) orang**, bagaimana guru mengatasinya? **(Dengan cara menjelaskan ulang terkait materi pembelajaran yang tidak di pahami)**

5. Secara umum, bagaimana perhatian siswa terhadap pembelajaran yang disajikan guru?

(Cukup Bersemangat)

6. Berapa lama pembelajaran ini berlangsung? **(70 Menit)**

C. Penutup

1. Apa yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran?
 - a. **Guru Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran pertemuan kali ini**
 - b. **Guru memberikan materi sebagai penguatan**
 - c. **Guru menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya**
 - d. **Guru menutup pertemuan dan mengucapkan salam**
2. Berapa menit ini berlangsung? **(10 Menit)**

Bungo, 29 September 2023

Pengamat Observasi

Rizky Ramadhan
NIM. A1A120004

Lampiran 3: Lembar Observasi Kemampuan Berfikir kritis

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS

Nama :

Kelas :

Materi :

Mata Pelajaran :

Petunjuk Pengisian:

1. Baca dan pahami dengan seksama terkait pernyataan indikator
2. Berilah tanda *Check* pada kolom skor sesuai kemampuan Peserta didik

No	Aspek	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Keterampilan memberikan penjelasan sederhana	Mampu memfokuskan pernyataan dengan merumuskan permasalahan permasalahan yang ditemukan.					
		Mampu menganalisis pernyataan dengan menyampaikan pendapat terkait masalah yang akan diselidiki					
2	Keterampilan menjelaskan lanjutan	Mampu mengidentifikasi asumsi dengan menemukan sebab dan akibat terkait permasalahan yang dimiliki.					
3	Keterampilan Mengatur Strategi dan Taktik	Mampu menentukan solusi dari permasalahan yang dimiliki					
		Mampu memberikan dan menjelaskan terkait solusi dari permasalahan yang dimiliki.					
4	Keterampilan menyimpulkan dan mengevaluasi	Mampu menjelaskan dan memberikan kesimpulan terkait solusi pemecahan masalah yang dimiliki					
		Mampu memberikan alternatif cara penyelesaian lainnya terkait permasalahan					

Bungo, Januari 2024

Pengamat

Lampiran 4: Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran *Problem Solving* Berbasis *HOTS*

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* BERBASIS *HOTS*

Siklus/Pertemuan Ke : Kelas/ Sekolah :
 Hari/Tanggal : Jumlah Siswa :
 Sub Pokok Pembahasan : Pengamat :

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
I. PENDAHULUAN				
1	Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan berdo'a			
2	Guru memeriksa kehadiran peserta didik			
3	Guru menanyakan kabar dan kesiapan belajar peserta didik			
4	Guru memberikan apresepasi dengan menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan			
5	Guru memotivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik			
6	Guru menyampaikan arahan mengenai Langkah-langkah pembelajaran dengan model <i>Problem Solving</i> berbasis <i>HOTS</i> .			

II. Inti				
	Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil			
	Guru menyajikan fenomena yang mengandung masalah sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator			
	siswa mengidentifikasi masalah dan melakuakn brainstorming dengan cara sharing informasion Bersama teman kelompok			
	Siswa mendapatkan deskripsi masalah dan menemukan penyebab dan akibat dari permasalahan tersebut			
	Siswa Bersama teman kelompok menyusun rencana penyelesaian masalah dan mengembangkan action plan untuk penyelesaian masalah			
	Siswa melakukan pengumpulan data dan informasi terkait dengan penyelesaian masalah			
	Siswa merumuskan dan menetapkan solusi penyelesaian masalah serta Menyusun laporan hasil diskusi penyelesaian masalah			
	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas			

	Siswa mereview dan menganalisis, mengevaluasi dan refleksi terhadap pemecahan masalah yang ditawarkan.			
	Siswa melakukan perbaikan berdasarkan hasil diskusi			
III. PENUTUP				
	Guru mengkondisikan peserta didik ketempat duduknya masing-masing			
	Guru Bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pada pertemuan kali ini			
	Guru memberikan refleksi			
	Guru memberikan tugas/memberikan arahan untuk mempelajari materi selanjutnya			
	Guru menutup pertemuan dan mengucapkan salam			

Bungo, Januari 2024

Pengamat

Lampiran 5: Lembar Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas : XI. I

Mata Pelajaran : EKONOMI

Sekolah : SMAN 1 BUNGO

No	Waktu	Hambatan	Upaya
1	31 Januari 2024	Peserta didik masih sulit untuk mengidentifikasi dan menganalisis serta menarik kesimpulan dan pemberian rekomendasi dalam upaya mengatasi permasalahan	Guru melakukan strategi dengan menjelaskan materi secara umum untuk menstimulus peserta didik sehingga peserta didik mampu mengerjakan LKPD guna mendapatkan tujuan yang diinginkan
2	7 Februari 2024	Peserta didik mendapatkan kekurangan ruang di dalam LKPD sehingga jawaban yang dimiliki tidak muat sepenuhnya didalam LKPD	Guru melakukan strategi dengan menggunakan Liveworksheet guna memasukkan jawaban dari LKPD sesuai argumentasi yang dimiliki
3	21 Februari 2024	Kurangnya semangat peserta didik dalam mengerjakan LKPD	Untuk meningkatkan semangat dan memaksimalkan antara kemampuan berfikir kritis dan keterampilan desain grafis. Maka, Guru Penggerak menyarankan untuk memadukan antara LKPD dengan Aplikasi Canva sebagai wadah aspirasi untuk mendesain jawaban LKPD yang lebih menarik dan mudah untuk dipahami
4	28 Februari 2024	-	-

Lampiran 6: Angket Respon Peserta didik

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

Dibawah ini terdapat pertanyaan mengenai aktivitas yang anda lakukan selama pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS* pada mata Pelajaran Ekonomi. Bacalah pernyataan di bawah ini dan beri tanda check pada kolom kotak sesuai dengan kondisi yang anda rasakan.

No	Pernyataan	Iya	Tidak
1	Apakah anda merasa lebih tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung selama 4 Pertemuan?		
2	Apakah anda suka dengan suasana kelas secara berkelompok?		
3	Apakah anda suka dengan cara guru dalam mengarahkan dan membimbing proses kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dalam 4 Pertemuan?		
4	Apakah anda lebih menguasai materi apabila menggunakan model pembelajaran Problem Solving berbasis HOTS seperti ini?		
5	Bagaimana komentar anda terhadap LKPD yang diberikan, apakah dapat dikerjakan dengan mudah?		
6	Apakah dengan model pembelajaran Problem Solving berbasis HOTS ini menambah beban anda dalam mengikuti pembelajaran?		
7	Apakah anda berminat untuk mengikuti pembelajaran ekonomi berikutnya seperti 4 pertemuan yang lalu?		
8	Bagaimana pendapat anda terhadap model pembelajaran Problem Solving berbasis HOTS, Apakah menyenangkan?		

Kritik dan Saran :

.....

TERIMA KASIH

Lampiran 7: Lembar Validasi Modul Ajar

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Mata Pelajaran :

Materi Pokok :

Kelas/Semester :

Peneliti :

Nama Validator :

Pekerjaan Validator :

A. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda lingkaran pada nomor skala peilihan yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Pilihan
I. Format		
1	Kejelasan pemberian materi	1. Materi yang diberikan tidak jelas 2. hanya Sebagian materi saja yang jelas 3. seluruh materi yang diberikan sudah jelas
	Sistem penomoran jelas	1. penomoran tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas 3. Seluruh penomoran sudah jelas
	Pengaturan tata letak	1. Letaknya tidak beraturan 2. Sebagian besar sudah teratur 3. Tata letaknya sudah teratur seluruhnya
	Jenis dan ukuran huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama 3. Seluruhnya sama
II. Isi		

2	Kesesuaian rumusan indikator dengan kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruhnya tidak sesuai 2. Sebagian kecil yang sesuai 3. Seluruhnya sesuai
	Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya menuliskan Apresepsi/Motivasi 2. Mengaitkan materi pembelajaran tapi bukan dengan pengalaman anak 3. Sudah sesuai dengan ketetapan
	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahapan pembelajaran hanya memberikan permasalahan saja 2. Tahapan pembelajaran sudah memberikan permasalahan dan melibatkan anak secara aktif 3. Tahapan pembelajaran sudah mencakupi kegiatan peningkatan kemampuan berfikir kritis C4, C5 dan C6.
	Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya menuliskan rangkuman materi pembelajaran 2. Hanya merangkum dan evaluasi pembelajaran 3. Guru dan peserta didik Bersama-sama merangkum materi , melakukan evaluasi dan refleksi
	Keberagaman sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya ada 1 sumber belajar 2. Memiliki 2 sumber belajar 3. Memiliki 3 atau lebih sumber belajar
	Kesesuaian dengan alokasi waktu yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih banyak waktu yang tersisah 2. Hampir tuntas, akan tetapi kekurangan waktu 3. Sangat sesuai
	Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak layak 2. Cukup layak 3. Layak digunakan

III. Bahasa		
3	Kebenaran tata Bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami 3. Dapat dipahami
	Kesederhanaan struktur kalimat	1. Tidak terstruktur 2. Sebagian terstruktur 3. Seluruhnya terstruktur
	Kejelasan petunjuk dan arahan	1. Tidak jelas 2. Ada Sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas
	Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak baik 2. Cukup baik 3. Baik

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian validasi secara umum:

a. Modul ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Catatan: Lingkari nomor angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

D. Komentar dan saran perbaikan

.....

Jambi, Januari 2024
 Validator

()
 NIP.

Lampiran 8: Lembar Validasi Observasi Keterampilan Berfikir Kritis

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Validator :

NIP :

Tanggal Pengisian :

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh nilai dari Bapak/Ibu terhadap Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS*. Saya ucapkan terima kasih atas ketersediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK DAN PENILAIAN

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda Check pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

4 = Sangat Setuju

3 = Setuju

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
I. FORMAT					
1	Petunjuk pengisian lembar observasi pelaksanaan pembelajaran sudah dibuat dengan jelas				
2	Petunjuk penilaian lembar observasi pelaksanaan pembelajaran disajikan dengan benar				
3	Jenis dan ukuran huruf pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran mudah dibaca				
II. ISI					
4	Aspek-aspek penilaian pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran sudah dibuat dengan benar				
III. BAHASA					
5	Kebenaran tata Bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan Bahasa Indonesia yang baik dan benar				
6	Menggunakan pilihan kata yang sederhana dan jelas				
7	Bahasa yang dipilih mudah dipahami oleh validator				

C. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....
.....
.....

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Solving* berbasis *HOTS* ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk penelitian setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Mohon diberi tanda lingkaran pada nomor pernyataan sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu. Terima kasih.

Jambi, Januari 2023

Validator

()

NIP.

Lampiran 9: Lembar Validasi Observasi Kemampuan Berfikir Kritis

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS

Nama Validator :

NIP :

Tanggal Pengisian :

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh nilai dari Bapak/Ibu terhadap Lembar Observasi Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS*. Saya ucapkan terima kasih atas ketersediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar pada butir pernyataan dikolom komentar yang sudah disediakan sebagai berikut:

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Komentar
Kesesuaian isi	Bagaimana kejelasan terkait aspek kemampuan berfikir kritis yang terdapat pada lembar observasi	
	Apakah lembar observasi sudah secara jelas terkait indikator yang terdapat pada kemampuan berfikir kritis	
Ketepatan isi	Apakah lembar observasi sudah terdapat kolom skor penilaian pernyataan	
Kevalidan isi	Apakah pernyataan yang terdapat dalam lembar observasi sudah memuat ungkapkan informasi yang benar	
Tidak ada bias	Apakah pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	

Ketepatan Bahasa	Bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan dalam lembar observasi	
	Apakah bahasa yang digunakan dalam lembar observasi sudah efektif	
	Apakah penulisan lembar observasi sudah sesuai dengan kaidah EYD	

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, Lembar observasi kemampuan berfikir kritis Peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Solving* berbasis *HOTS* ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk penelitian setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Mohon diberi tanda lingkaran pada nomor pernyataan sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu. Terima kasih.

Jambi, Januari 2023

Validator

()

NIP.

Lampiran 10: Lembar Validasi Angket Respon Peserta didik

LEMBAR VALIDASI ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

Nama Validator :

NIP :

Tanggal Pengisian :

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh nilai dari Bapak/Ibu terhadap Angket Respon peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS*. Saya ucapkan terima kasih atas ketersediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar terkait setiap butir pernyataan pada kolom komentar yang sudah disediakan sebagai berikut:

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Komentar
Kejelasan	Bagaimana kejelasan judul yang terdapat pada lembar angket	
	Bagaimana kejelasan kejelasan dalam butir pertanyaan	
	Bagaimana Kejelasan pada petunjuk pengisian angket	
Ketepatan isi	Apakah Ketepatan pada pernyataan sudah sesuai dengan jawaban yang diharapkan	
Relevansi	Apakah Pernyataan sudah berkaitan dengan tujuan penelitian	
	Apakah Pernyataan sudah sesuai dengan aspek yang ingin dicapai	
Kevalidan isi	Apakah Pernyataan sudah mengungkapkan informasi yang benar	

Tidak ada bias	Apakah Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	
Ketepatan Bahasa	Apakah Bahasa yang digunakan mudah dipahami	
	Apakah Bahasa yang digunakan sudah efektif	
	Apakah Penulisan sesuai EYD	

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, Instrumen Angket Respon Peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan model *Problem Solving* berbasis *HOTS* ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk penelitian setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Mohon diberi tanda lingkaran pada nomor pernyataan sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu. Terima kasih.

Jambi, Januari 2023

Validator

()

NIP.

Lampiran 11: Surat Keterangan Penelitian




PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BUNGO

Alamat: Jln. Prof. Dr. Sri Soedewi, SH. No. 20 Muara Bungo-Kode Pos. 37214
NSS: 3 0 1 1 0 0 2 0 1 0 0 1 e-mail: smansabungo.keren@gmail.com NPSN: 10500779

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 423.4 / 153/SMAN.1-BGO/III/2024

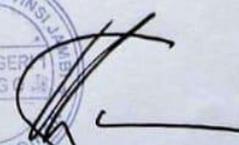
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMAN 1 Bungo, berdasarkan surat dari Wakil Dekan BAKSI Universitas Universitas Jambi (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidik) Nomor .97/UN21.3/PT.01.04/2024 dan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: RIZKY RAMADHAN
NIM	: A1A120004
Program Study	: Pendidikan Ekonomi
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Jambi

Telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bungo selama (1) Bulan (2) Minggu ,terhitung mulai tanggal 22 Januari s.d 09 Maret 2024 untuk memperoleh data dalam penyusunan Skripsi yang berjudul “ **Impementasi Model Pembelajaran Problem Solving Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Materi Pembelajaran Ekonomi Kelas XI.I di SMA Negeri 1 Bungo** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bungo, 09 Maret 2024
KEPALA,



HENDRI YULIANTO, S.Pd
Pembina Tingkat 1/IV.b
NIP.19770701 200212 1 002

Lampiran 12: Validasi lembar Observasi Kemampuan Berfikir Kritis

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS

Nama :
Kelas :
Materi :
Mata Pelajaran :
Petunjuk Pengisian:

1. Baca dan pahami dengan seksama terkait pernyataan indikator
2. Berila tanda *Check* pada kolom skor sesuai kemampuan Peserta didik

No	Aspek	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Keterampilan memberikan penjelasan sederhana	Mampu memfokuskan pernyataan dengan merumuskan masalah yang ditemukan.					
		Mampu menganalisis pernyataan dengan menyampaikan pendapat terkait masalah yang akan diselidiki					
		Mampu menjawab umpan balik yang diberikan oleh guru					
2	Keterampilan menjelaskan lanjutan	Mampu mengidentifikasi asumsi dengan menemukan sebab dan akibat terkait permasalahan yang dimiliki.					
3	Keterampilan Mengatur Strategi dan Taktik	Mampu menentukan solusi dari permasalahan yang dimiliki					
		Mampu memberikan dan menjelaskan terkait solusi dari permasalahan yang dimiliki.					
4	Keterampilan menyimpulkan dan mengevaluasi	Mampu menjelaskan dan memberikan kesimpulan terkait solusi pemecahan masalah yang dimiliki					
		Mampu memberikan alternatif cara penyelesaian lainnya terkait permasalahan					
Jumlah Skor							

Bungo, Februari 2024
Validator


(Ardiansyah, Spd M.S.)
NIP. 198508202009041001

Lampiran 13: Validasi Instrumen lembar Observasi Kemampuan Berfikir Kritis

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS

Nama Validator : Ardiansyah, S.Pd, M.Si.
NIP : 198508202009041001
Tanggal Pengisian : 01-02-2024

A. PENGANTAR
Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian kelayakan instrumen dari Bapak/Ibu terhadap Lembar Observasi Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS*. Saya ucapkan terima kasih atas ketersediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK
Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar pada butir pernyataan dikolom komentar yang sudah disediakan sebagai berikut:

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Komentar
Kesesuaian isi	Bagaimana kejelasan terkait aspek kemampuan berfikir kritis yang terdapat pada lembar observasi	Sangat Sesuai Aspek lembar observasi
	Apakah lembar observasi sudah tepat dan jelas terkait indikator yang terdapat pada kemampuan berfikir kritis	
Ketepatan isi	Apakah lembar observasi sudah terdapat kolom skor penilaian pernyataan	
Kevalidan isi	Apakah pernyataan yang terdapat dalam lembar observasi sudah memuat ungkapkan informasi yang benar	
Tidak ada bias	Apakah pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	
Ketepatan Bahasa	Bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan dalam lembar observasi	
	Apakah bahasa yang digunakan dalam lembar observasi sudah efektif	
	Apakah penulisan lembar observasi sudah sesuai dengan kaidah EYD	

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Sedikit umum indikator aspek tersebut sudah lengkap dan baik

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, Lembar observasi kemampuan berfikir kritis Peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Solving* berbasis *HOTS* ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
- ② Layak digunakan untuk penelitian setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Mohon diberi tanda lingkaran pada nomor pernyataan sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu. Terima kasih.

Bungo, 1 Februari 2024

Validator

(Ardiansyah, Spd, Mpa.
NIP. 198502202009041001

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS

Nama Validator :

NIP :

Tanggal Pengisian :

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian kelayakan instrumen dari Bapak/Ibu terhadap Lembar Observasi Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *HOTS*. Saya ucapkan terima kasih atas ketersediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar pada butir pernyataan dikolom komentar yang sudah disediakan sebagai berikut:

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Komentar
Kesesuaian isi	Bagaimana kejelasan terkait aspek kemampuan berfikir kritis yang terdapat pada lembar observasi	Aspek kemampuan berfikir kritis sdh terdapat pada lembar observasi
	Apakah lembar observasi sudah tepat dan jelas terkait indikator yang terdapat pada kemampuan berfikir kritis	Sudah memuat indikator yg terdapat pada kemampuan berfikir kritis
Ketepatan isi	Apakah lembar observasi sudah terdapat kolom skor penilaian pernyataan	sudah terdapat kolom skor
Kevalidan isi	Apakah pernyataan yang terdapat dalam lembar observasi sudah memuat ungkapkan informasi yang benar	Kevalidan isi sdh terdapat pada lembar observasi
Tidak ada bias	Apakah pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	Ada satu point main, memuat gagasan ganda
Ketepatan Bahasa	Bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan dalam lembar observasi	penggunaan bahasa sdh baik
	Apakah bahasa yang digunakan dalam lembar observasi sudah efektif	Bahasa sdh efektif
	Apakah penulisan lembar observasi sudah sesuai dengan kaidah EYD	sesuai dg EYD

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

lembar observasi dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis

E. KESIMPULAN

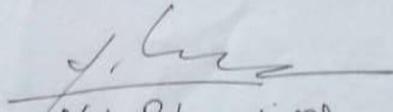
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, Lembar observasi kemampuan berfikir kritis Peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Solving* berbasis *HOTS* ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk penelitian setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Mohon diberi tanda lingkaran pada nomor pernyataan sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu. Terima kasih.

Bungo, Februari 2024

Validator


Yuli R. S. S.
NIP. 196607281989032001

Lampiran 14: Validasi Modul Ajar

1

**LEMBAR VALIDASI
MODUL AJAR**

Mata Pelajaran : Ekonomi
Materi Pokok : Indeks Harga dan Inflasi
Kelas/Semester : XII/Genap
Peneliti : Rizky Ramadhan (A1A120004)
Nama Validator : Ardiansyah, S.Pd., M.Si.
Pekerjaan Validator : Guru Penggerak SMAN 1 Bungo

A. Petunjuk Pengisian
Berilah tanda lingkaran pada nomor Kriteria Penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian
I. Format		
1	Kejelasan pemberian materi	1. Materi yang diberikan tidak jelas 2. Hanya Sebagian materi saja yang jelas ③ 3. Seluruh materi yang diberikan sudah jelas
	Sistem penomoran jelas	1. Penomoran tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas ③ 3. Seluruh penomoran sudah jelas
	Pengaturan tata letak	1. Letaknya tidak beraturan 2. Sebagian besar sudah teratur ③ 3. Tata letaknya sudah teratur seluruhnya
	Desain Modul Ajar	1. Desain sangat tidak menarik 2. Sebagian desain modul ajar sudah menarik kecuali LKPD ③ 3. Desain Modul Ajar dan LKPD sangat menarik sehingga menimbulkan kesan pertama yang baik
II. Isi		
2	Kelengkapan komponen identitas dan informasi umum	1. Hanya terdapat identitas sekolah dan indikator tujuan pembelajaran

		<p>2. Hanya memiliki kekurangan terhadap keterangan Profil pelajar pancasila dan target peserta didik</p> <p>③ Seluruhnya sudah sesuai terhadap kelengkapan komponen identitas dan informasi umum pada modul ajar</p>
	Kelengkapan komponen inti	<p>1. Hanya terdapat tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran</p> <p>2. Modul ajar hanya kekurangan komponen pertanyaan pematik dan pengayaan serta remedial</p> <p>③ Komponen inti dalam modul ajar sudah lengkap sesuai dengan konsep modul kurikulum merdeka</p>
	Kegiatan awal	<p>1. Hanya menuliskan Apresepsi/Motivasi</p> <p>2. Mengaitkan materi pembelajaran tapi bukan dengan pengalaman peserta didik</p> <p>③ Sudah sesuai dengan tahapan dan terdapat pertanyaan pemantik yang menstimulus peserta didik</p>
	Kegiatan Inti	<p>1. Tahapan pembelajaran hanya memberikan permasalahan saja</p> <p>2. Tahapan pembelajaran sudah memberikan permasalahan dan melibatkan anak secara aktif</p> <p>③ Tahapan pembelajaran sudah mencakupi permasalahan dan kegiatan peningkatan kemampuan berfikir kritis C4, C5 dan C6.</p>
	Kegiatan Akhir	<p>1. Hanya menuliskan rangkuman materi pembelajaran</p> <p>2. Hanya merangkum dan evaluasi pembelajaran</p> <p>③ Guru dan peserta didik Bersama-sama merangkum materi , melakukan evaluasi dan refleksi</p>
	Kelengkapan komponen lampiran	<p>1. Modul ajar hanya memiliki bahan bacaan guru dan daftar pustaka</p> <p>2. Modul ajar telah memuat bahan bacaan guru dan glosarium serta daftar pustaka Tanpa LKPD</p> <p>③ Modul ajar sudah memenuhi kelengkapan komponen lampiran termasuk LKPD.</p>

	Keberagaman sumber belajar	1. Hanya ada 1 sumber belajar 2. Memiliki 2 sumber belajar ③ 3. Memiliki 3 atau lebih sumber belajar
	Kesesuaian dengan alokasi waktu yang digunakan	1. Masih banyak waktu yang tersisah 2. Hampir tuntas, akan tetapi kekurangan waktu ③ 3. Sangat sesuai
	Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran	1. Tidak layak 2. Cukup layak ③ 3. Layak digunakan
III. Bahasa		
3	Kebenaran tata Bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami ③ 3. Dapat dipahami
	Kesederhanaan struktur kalimat	1. Tidak terstruktur 2. Sebagian terstruktur ③ 3. Seluruhnya terstruktur
	Kejelasan petunjuk dan arahan	1. Tidak jelas 2. Ada Sebagian yang jelas ③ 3. Seluruhnya jelas

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian validasi secara umum:

a. Modul ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- ④ 4. Dapat digunakan tanpa revisi

Catatan: Lingkari nomor angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

D. Komentar dan Saran Perbaikan

*sangat lengkap dan menarik serta
 banyak sumber belajar (pembelajaran berorientasi)*

Bungo, 31 Januari 2024
 Validator



(Ardiansyah, S.Pd M.Si
 NIP. 198508202009041001)

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Materi Pokok : Indeks Harga dan Inflasi
 Kelas/Semester : XI/Genap
 Peneliti : Rizky Ramadhan (A1A120004)
 Nama Validator : Yuli Rohmawati SPd
 Pekerjaan Validator : Guru SMA RI Bungo

A. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda lingkaran pada nomor Kriteria Penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian
I. Format		
1	Kejelasan pemberian materi	1. Materi yang diberikan tidak jelas 2. Hanya Sebagian materi saja yang jelas ③. Seluruh materi yang diberikan sudah jelas
	Sistem penomoran jelas	1. Penomoran tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas ③. Seluruh penomoran sudah jelas
	Pengaturan tata letak	1. Letaknya tidak beraturan 2. Sebagian besar sudah teratur ③. Tata letaknya sudah teratur seluruhnya
	Desain Modul Ajar	1. Desain sangat tidak menarik 2. Sebagian desain modul ajar sudah menarik kecuali LKPD ③. Desain Modul Ajar dan LKPD sangat menarik sehingga menimbulkan kesan pertama yang baik
II. Isi		
2	Kelengkapan komponen identitas dan informasi umum	1. Hanya terdapat identitas sekolah dan indikator tujuan pembelajaran

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Hanya memiliki kekurangan terhadap keterangan Profil pelajar pancasila dan target peserta didik 3. Seluruhnya sudah sesuai terhadap kelengkapan komponen identitas dan informasi umum pada modul ajar
Kelengkapan komponen inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya terdapat tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran 2. Modul ajar hanya kekurangan komponen pertanyaan pemantik dan pengayaan serta remedial 3. Komponen inti dalam modul ajar sudah lengkap sesuai dengan konsep modul kurikulum merdeka
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya menuliskan Apresepsi/Motivasi 2. Mengaitkan materi pembelajaran tapi bukan dengan pengalaman peserta didik 3. Sudah sesuai dengan tahapan dan terdapat pertanyaan pemantik yang menstimulus peserta didik
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahapan pembelajaran hanya memberikan permasalahan saja 2. Tahapan pembelajaran sudah memberikan permasalahan dan melibatkan anak secara aktif 3. Tahapan pembelajaran sudah mencakup permasalahan dan kegiatan peningkatan kemampuan berfikir kritis C4, C5 dan C6.
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya menuliskan rangkuman materi pembelajaran 2. Hanya merangkum dan evaluasi pembelajaran 3. Guru dan peserta didik Bersama-sama merangkum materi , melakukan evaluasi dan refleksi
Kelengkapan komponen lampiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modul ajar hanya memiliki bahan bacaan guru dan daftar pustaka 2. Modul ajar telah memuat bahan bacaan guru dan glosarium serta daftar pustaka Tanpa LKPD 3. Modul ajar sudah memenuhi kelengkapan komponen lampiran termasuk LKPD.

Keberagaman sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya ada 1 sumber belajar 2. Memiliki 2 sumber belajar 3. Memiliki 3 atau lebih sumber belajar
Kesesuaian dengan alokasi waktu yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih banyak waktu yang tersisah 2. Hampir tuntas, akan tetapi kekurangan waktu 3. Sangat sesuai
Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak layak 2. Cukup layak 3. Layak digunakan
III. Bahasa	
3 Kebenaran tata Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami 3. Dapat dipahami
Kesederhanaan struktur kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terstruktur 2. Sebagian terstruktur 3. Seluruhnya terstruktur
Kejelasan petunjuk dan arahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jelas 2. Ada Sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian validasi secara umum:

a. Modul ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

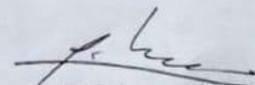
Catatan: Lingkari nomor angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

D. Komentar dan Saran Perbaikan

Modul disusun sesuai dengan ketentuan PMM, saran pada KBM sebaiknya di berikan pembagian waktu di masing 2 kegiatan

Bungo, 3 Januari 2024

Validator



Nuli Rohumawati SPd
NIP. 196607281989032001

Lampiran 6: Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran *Problem Solving* Berbasis *HOTS***LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* BERBASIS *HOTS***

Siklus/Pertemuan Ke : 2 / I
 Hari/Tanggal : Rabu
 Sub Pokok Pembahasan : *HELAS!*
 Kelas/Sekolah : XII / SMA N 1 BUNTO
 Jumlah Siswa : 35 SISWA
 Pengamat : YULI ROHMAWATI, SPd.

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
I. PENDAHULUAN				
1	Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan berdo'a	✓		
2	Guru memeriksa kehadiran peserta didik	✓		
3	Guru menanyakan kabar dan kesiapan belajar peserta didik	✓		
4	Guru memberikan apresiasi dengan menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan	✓		
5	Guru memotivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik	✓		
6	Guru menyampaikan arahan mengenai Langkah-langkah pembelajaran dengan model <i>Problem Solving</i> berbasis <i>HOTS</i> .	✓		

58

CS digital dengan CamScanner

II. Inti				
	Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil	✓		
	Guru menyajikan fenomena yang mengandung masalah sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator	✓		
	Siswa mengidentifikasi masalah dan melakukan brainstorming dengan cara sharing informasi Bersama teman kelompok	✓		
	Siswa melaporkan deskripsi masalah dan menentukan penyebab dan akibat dari permasalahan tersebut	✓		
	Siswa Bersama teman kelompok menyusun rencana penyelesaian masalah dan mengembangkan action plan untuk penyelesaian masalah	✓		
	Siswa melakukan pengumpulan data dan informasi terkait dengan penyelesaian masalah	✓		
	Siswa merumuskan dan menetapkan solusi penyelesaian masalah serta Menyusun laporan hasil diskusi penyelesaian masalah	✓		
	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas	✓		

59

CS digital dengan CamScanner

	Siswa mereview dan menganalisis, mengevaluasi dan refleksi terhadap pemecahan masalah yang ditawarkan	✓		
	Siswa melakukan perbaikan berdasarkan hasil diskusi	✓		
III. PENUTUP				
	Guru mengkondisikan peserta didik tempat duduknya masing-masing	✓		
	Guru Bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pada pertemuan kali ini	✓		
	Guru memberikan refleksi	✓		
	Guru memberikan tugas/memberikan arahan untuk mempelajari materi selanjutnya	✓		
	Guru menutup pertemuan dan mengucapkan salam	✓		

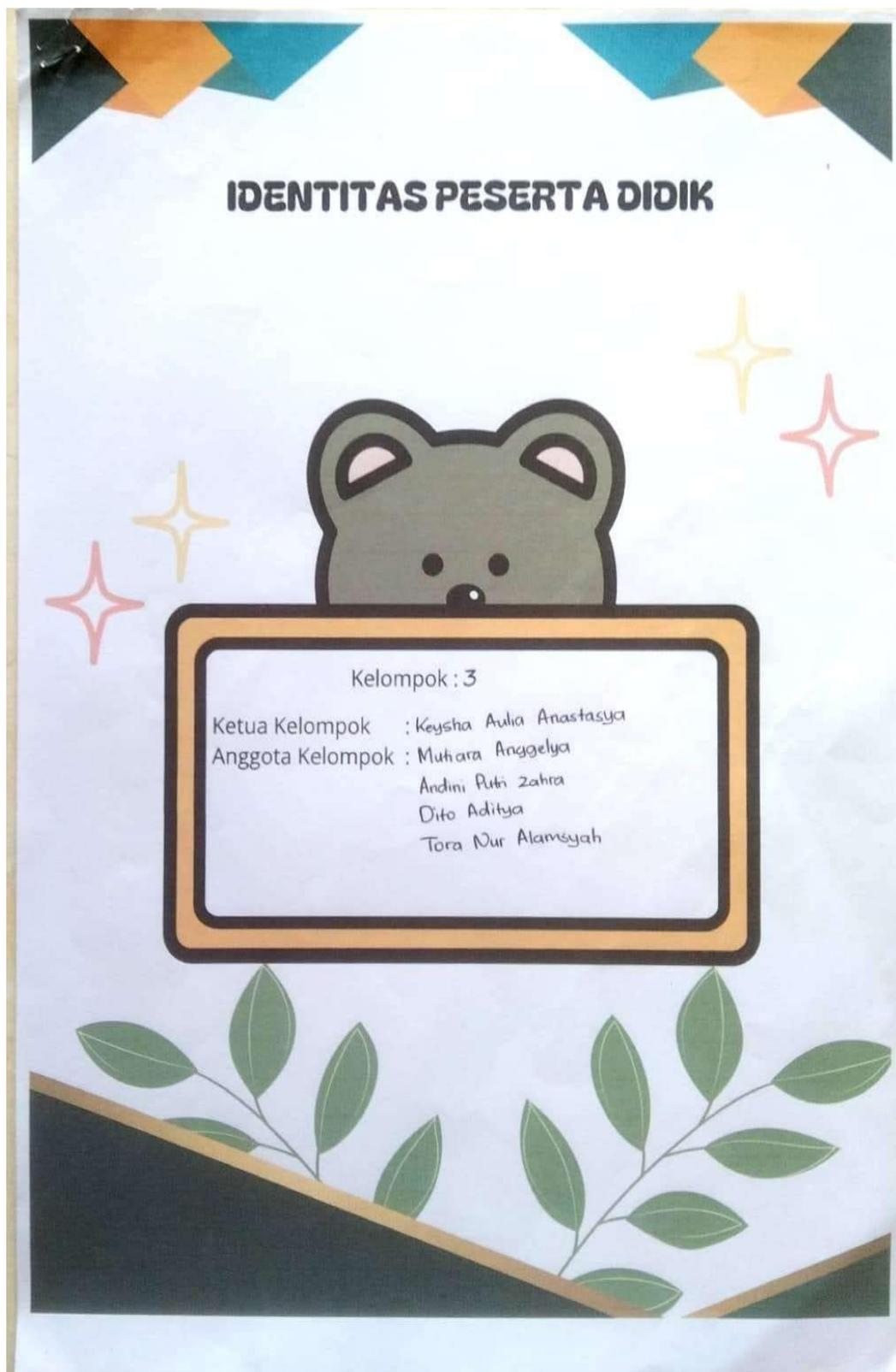
Bungo, Januari 2024
 Pengamat

Y. L.
 Yuli Rohmawati, SPd.

60

CS digital dengan CamScanner

Lampiran 16: Lembar Kerja Peserta Didik



IDENTITAS PESERTA DIDIK

Kelompok : 3

Ketua Kelompok : Keysha Aulia Anastasya

Anggota Kelompok : Mutiara Anggelya
Andini Putri Zahra
Dito Aditya
Tora Nur Alamsyah

Petunjuk Penggunaan

1. Mulaila dengan berdoa terlebih dahulu
2. Perhatikan petunjuk penggunaan LKPD dengan baik
3. Isilah nama dan kelas
4. Baca LKPD dengan seksama
5. Perhatikan perintah soal dengan baik
6. Jawablah pertanyaan pada kolom yang telah bersedia
7. Gunakan sumber pendukung lain seperti buku dan internet
8. Jangan lupa mengambil bukti foto saat mengerjakan LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Memahami Masalah

Peserta didik diharapkan dapat mengunjungi situs Berita Metro TV di samping, guna mengetahui topik permasalahan mengenai Indeks Harga pada periode tahun 2023-2024.



Metro TV

Menelaah Masalah

Berdasarkan berita tersebut, diskusikanlah bersama kelompokmu untuk dapat melakukan identifikasi dan analisis komoditas apa yang mengalami kenaikan dari tahun 2023 sampai tahun 2024 yang dimasukkan kedalam kolom jenis komoditas pada tabel pengumpulan data dibawah!

Merumuskan Hipotesis

Rumuskanlah Hipotesismu terkait kondisi kenaikan atau penurunan indeks harga berdasarkan harga komoditas sesuai dengan pendapatmu pada kolom di bawah ini!

menurut kelompok kami hipotesis nya di bawah 10%.

Pengumpulan Data

Cari lah data mengenai harga komoditas tersebut pada aplikasi "Pangan Nasional" per 19 Januari. Kemudian masukkan data tersebut sesuai dengan kolom yang tersedia di bawah ini!

NO	Jenis Komoditas	Harga Barang/Kg		Kuantitas/Unit	
		2023	2024	2023	2024
1.	Cabai Rawit	Rp. 47.000/kg	Rp. 35.000/kg	78 Unit	97 Unit
2.	Cabai Merah	Rp. 34.500/kg	Rp. 40.000/kg	95 unit	125 unit
3.	Bawang merah	Rp. 28.000/kg	Rp. 31.000/kg	230 Unit	210 unit
4.	Bawang Putih	Rp. 23.500/kg	Rp. 35.000/kg	200 unit	180 unit
5.	Daging Ayam Potong	Rp. 31.000/kg	Rp. 35.000/kg	65 unit	95 unit
		Rp. 164.000	Rp. 176.000	668 unit	707 unit

Note: Data di ambil dalam kurun waktu 19 Januari 2023 dan 19 Januari 2024

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Pengujian Hipotesis

Berpedoman terhadap data pada tabel harga dan kuantitas komoditi yang telah anda kumpulkan, hitunglah indeks harga menggunakan metode indeks harga tidak tertimbang dan metode indeks harga tertimbang dengan tepat dan benar!

$$IHTT = \frac{\sum P_n}{\sum P_0} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} IHTT &= \frac{176.000}{164.000} \times 100\% \\ &= 1.073 \times 100 \\ &= 107.31 - 100 \\ &= 7,31\% \end{aligned}$$

$$II = \frac{\sum P_n \cdot Q_0}{\sum P_0 \cdot Q_0} \times 100\%$$

$$= \frac{116.000 \times 668}{164.000 \times 668} \times 100\%$$

$$= \frac{117.568.000}{169.552.000} \times 100\%$$

$$= 1.0731 \times 100$$

$$= 107.31 - 100$$

$$= 7,31\%$$

Rekomendasi

Setelah melakukan pengujian hipotesis, anda diharuskan memberikan argumentasi terkait hasil perhitungan indeks harga dan saran kepada pemerintah terkait kesimpulan yang anda peroleh!

Semoga Berhasil 😊

Skor	Paraf Guru

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2

Memahami Masalah

Peserta didik diharapkan dapat mengunjungi situs Berita Kompas TV di samping, guna mengetahui topik permasalahan mengenai Tingkat Inflasi Indonesia 2022-2023



Menelaah Masalah

Berdasarkan berita tersebut, diskusikanlah bersama teman kelompokmu agar bisa melaksanakan identifikasi dan analisis definisi inflasi sesuai dengan tayangan video permasalahan ke kolom dibawah ini!

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum & berkelanjutan dalam suatu periode tertentu / kecenderungan meningkatnya harga berbagai produk secara keseluruhan. Penyebab inflasi pada thn 2022/2023 karna kenaikan harga pangan yg disebabkan oleh membaiknya pandemi. atau karna saat pandemi sedang parah semua harga mengalami penurunan & saat pandemi mulai membaik harga pun juga kembali normal & naik.

Merumuskan Hipotesis

Rumuskanlah Hipotesismu terkait penyebab kenaikan drastis inflasi pada desember 2022- Januari 2023 yang jauh di atas target pemerintah sebesar 3%!

Penyebab terjadinya inflasi pada tahun 2022-2023 adalah karna kenaikan harga pangan yg disebabkan oleh membaiknya keadaan setelah pandemi, atau juga karna pada saat pandemi sedang parah semua harga mengalami penurunan ~~dan~~ dan juga saat pandemi mulai membaik harga pun juga kembali normal & naik. dijelaskan juga pada desember 2022- ~~2023~~ inflasi terjadi karna kenaikan harga bahan pangan yg dipengaruhi oleh konflik geopolitik Rusia-Ukraina.

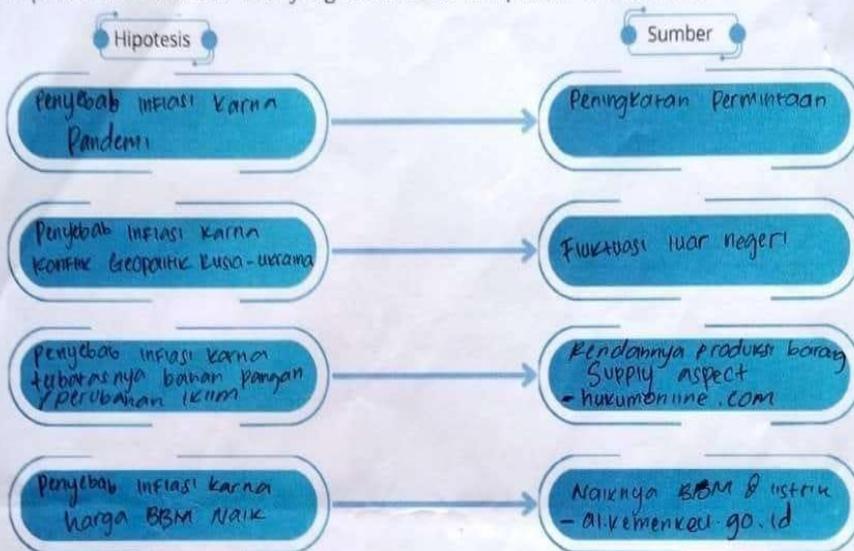
Pengumpulan Data

Carilah informasi dari berbagai sumber tentang faktor-faktor penyebab terjadinya inflasi di suatu negara guna mendukung kebenaran dari hipotesis yang telah anda rumuskan dan diskusikan bersama teman kelompokmu!

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2

Pengujian Hipotesis

Berpedoman terhadap rumusan hipotesis dan data yang sudah anda kumpulkan guna mendukung kebenaran dari hipotesis kelompokmu. Susun dan cantumkan Hipotesis dan sumber/ data yang sudah anda kumpulkan di bawah ini!



Rekomendasi

Setelah melakukan pengujian hipotesis dengan mencocokkan Hipotesis dengan sumber-sumber faktor penyebab inflasi, berikanlah rekomendasi anda terhadap pemerintah agar tetap menjaga dan mencapai target inflasi bulanan dan tahunan guna menstabilkan perekonomian Indonesia!

Semoga Berhasil 😊

Skor	Paraf Guru

INFLASI DI INDONESIA

Kelompok 4

copy, paste, edit, you decide, it your choice, and it's yours to do. © Pixabay.com

Introduction

Group 4:
Ketua: Raden farel
Anggota: 1.Tio marniaty kasibuan
2.Ayu febrina
3.Abdurrahman ghalib

© Pixabay.com

PENGERTIAN INFLASI

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.

© Pixabay.com

Menelaah Masalah

Berdasarkan berita tersebut, diskusikanlah bersama teman kelompokmu agar bisa melaksanakan identifikasi dan analisis hubungan krisis moneter dan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia tahun 1998!

Hubungan krisis moneter dan inflasi di Indonesia pada tahun 1998 ialah:

1. Menurunnya nilai mata uang
2. Pengurangan daya beli
3. Meningkatnya pengangguran.

© Pixabay.com

Merumuskan Hipotesis

Rumuskanlah Hipotesismu terkait penyebab tingginya jumlah inflasi yang terjadi di Indonesia pada saat terjadinya krisis moneter yang terjadi tahun 1997-1998!

Penyebab tingginya inflasi pada saat krisis moneter di Indonesia yaitu karena penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar yang menjadi penyebab utama dari krisis moneter. Penurunan ini dipicu oleh sistem devisa bebas tanpa pengawasan yang memadai. Harga bahan pokok dan minyak meroket tajam sehingga membuat daya beli masyarakat menurun dan jumlah pengangguran semakin banyak.

© Pixabay.com

Pengujian Hipotesis

Berpedoman terhadap data indeks harga konsumen yang telah anda kumpulkan bersama kelompokmu. Hitunglah tingkat inflasi yang terjadi pada krisis moneter 1998 dibawah ini

Inflasi = $\frac{IHK(\text{bulan yang di amati}) - IHK(\text{bulan dasar})}{IHK(\text{bulan dasar})} \times 100\%$

inflasi :
 • IHK (bulan di amati) = 198,64
 • IHK (bulan dasar) = 158,11

Jawaban : $\frac{198,64 - 158,11}{158,11} \times 100\% = 25,63\%$

copy, paste, edit, you decide, it your choice, and it's yours to do. © Pixabay.com

Rekomendasi

Setelah melakukan pengujian hipotesis, anda diharuskan memberikan argumentasi terkait hasil perhitungan Inflasi, tentukanlah jenis inflasi yang terjadi pada krisis moneter 1998 sesuai dengan hasil perhitungan kelompokmu!

Menurut kelompok kami :

1. Berdasarkan pengaruh kenaikan harga, inflasi tersebut termasuk hyperinflation (inflasi tidak terkendali) karena harga barang terus berubah dan naik yang menyebabkan nilai uang terus merosot.
2. Berdasarkan penyebabnya, inflasi tersebut termasuk cost push inflation karena naiknya harga bahan baku yang di sebabkan turunnya nilai tukar rupiah.

© Pixabay.com

3. Berdasarkan sumbernya, inflasi ini termasuk inflasi luar negeri karena ketidak stabilitas ekonomi Thailand yang menyebabkan Indonesia terkena dampak dan juga karena krisis finansial.
4. Berdasarkan tingkat keparahan, inflasi ini termasuk inflasi menengah karena inflasinya di atas 10%.

© Pixabay.com

THANK YOU FOR YOUR ATTENTION

© Pixabay.com

Ekonomi Lkpd 4

Kelompok 3



Memahami Masalah

Peserta didik diharapkan dapat mengunjungi situs Berita CNBC Indonesia di samping, guna mengetahui topik permasalahan

Menelaah Masalah

Berdasarkan berita tersebut, diskusikanlah bersama teman kelompokmu agar bisa melaksanakan identifikasi dan analisis permasalahan yang kamu ketahui dari video tersebut ke dalam kolom dibawah ini!

- Inflasi yang tinggi: Tingkat inflasi meningkat, mencapai 78,3% pada bulan Agustus, mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat dan merugikan ekonomi Argentina secara keseluruhan.
- Ketertarikan pada dana moneter internasional: Argentina terpaksa bergantung pada dana moneter internasional, seperti IMF, untuk mendukung cadangan devisa dan pembiayaan negara.
- Pelebaran mata uang: Pelebaran mata uang Argentina, termasuk nilai peso. Menambah dari 47%, menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap dolar AS.
- Perdagangan mata uang ilegal: Menculnya praktik penukaran mata uang ilegal, seperti blue dollar, menimbulkan adanya ketidakstabilan dalam pasar mata uang Argentina.

Merumuskan Hipotesis

Dampak pada Argentina yaitu: Terjadinya penurunan daya beli masyarakat: inflasi yang tinggi akan menyebabkan penurunan daya beli masyarakat Argentina yang mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan menurunkan kualitas hidup.

Ketidakstabilan ekonomi: Inflasi yang tinggi dapat menciptakan ketidakpastian ekonomi dan kekhawatiran tentang stabilitas keuangan, mengurangi kepercayaan investor dan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Dampak pada negara-negara di sekitarnya yaitu: Dapat berpengaruh ke ekonomi. Yang dimana kondisi ekonomi yang buruk di Argentina dapat menimbulkan keparau negara tetangga melalui berbagai saluran, seperti perdagangan, investasi, dan keuangan.

Rumuskanlah Hipotesismu terkait dampak yang ditimbulkan dari inflasi yang terlalu tinggi pada negara argentina sendiri dan negara lain disekitarnya!

Pengumpulan data

Carilah informasi dari berbagai sumber referensi tentang dampak inflasi guna mendukung hipotesis yang telah dimiliki oleh kelompokmu!

- "Inflasi yang tinggi dapat mengikis daya beli uang, sehingga menurunkan standar hidup konsumen seiring berjalannya waktu." (Sumber: Investopedia)
- "Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan lingkungan ekonomi tidak stabil, sehingga menghambat investasi dan memperlambat pertumbuhan ekonomi." (Sumber: Investopedia)
- "Krisis ekonomi di suatu negara dapat dengan mudah memutar ke negara-negara tetangga, terutama ketika negara-negara tersebut memiliki hubungan ekonomi yang erat." (Sumber: Bank Dunia)

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan terhadap hipotesis yang telah dimiliki. Sesunlah hubungan antara hipotesismu dengan dampak inflasi pada LKS Ekonomi dan beri alasan sesuai argumentasimu!

Terjadinya penurunan daya beli masyarakat, terlihat ke dalam bentuk "Uang yang Berpenghasilan Tetap". Mengapa? Karena, jika suatu inflasi itu menyebabkan harga barang naik, sementara pendapatan belum yang diterima itu tidak naik, dapat mengakibatkan tingkat kesejahteraan rakyat menurun karena daya beli masyarakat juga menurun.

Ketidakstabilan ekonomi dan yang dapat mempengaruhi ekonomi termasuk ke dalam bagian "Perencanaan Nasional". Mengapa demikian? Karena, di dalam itu sudah di jelaskan bahwa ada beberapa dampak yang dapat mempengaruhi perekonomian yaitu menurunnya tingkat investasi, muncul kegagalan pembangunan / pertumbuhan ekonomi, menurunnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, serta menimbulkan ketidakpastian ekonomi masa depan.

REKOMENDASI

Setelah melakukan pengujian hipotesis, anda diharuskan memberikan rekomendasi kepada pemerintah argentina guna mengatasi inflasi yang terlalu tinggi agar kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi dan tidak berdampak kepada negara lainnya!

- Stabilisasi Mata Uang: Pemerintah harus bekerja sama dengan bank sentral untuk mengimplementasikan kebijakan moneter yang efektif untuk menjaga stabilitas mata uang.

REKOMENDASI

- Pengendalian Inflasi: Pemerintah harus mengambil langkah-langkah tegas untuk mengendalikan inflasi. Hal ini dapat membantu mengurangi tekanan inflasi dan meningkatkan kepercayaan investor.
- Kemitraan Regional: Argentina dapat bekerja sama tetangga dan lembaga internasional untuk mengatasi dampak regional dari inflasi yang tinggi.

THANK YOU

Lampiran 17: Hasil Latihan Peserta Didik

No. Rabu
Date: 07 Feb 2024

Kelompok 1.

Anggota kelompok:

- Beryl Arkana A-Fin (KETUA)
- Kaysha Aulia Anastasya
- Aldo Aska Vianca
- Riza Angelia Sapitri

① Meidentifikasi / mendeskripsikan Indeks harga yg harus dibayar dan Indeks harga yg diterima.

⇒ Indeks harga yg harus dibayar.

↳ ukuran yg mencerminkan perubahan harga barang dan layanan yg harus dibayar oleh konsumen atau pihak pembeli dari waktu ke waktu. Ini Sering kali diukur melalui Indeks harga Konsumen (IHK)

⇒ Indeks harga yg diterima.

↳ ukuran yg mencerminkan perubahan harga barang dan layanan yg diterima oleh produsen / Penjual dari waktu ke waktu. Ini dapat menuju pada Indeks harga Produsen (IHP).

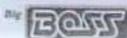
Ciri-Ciri Indeks harga yg harus dibayar dan diterima:

<input type="checkbox"/> # harus dibayar	<input type="checkbox"/> # yg diterima
<input type="checkbox"/> - mencakup berbagai barang dan layanan.	<input type="checkbox"/> - mencakup berbagai produk.
<input type="checkbox"/> - representatif.	<input type="checkbox"/> - representatif
<input type="checkbox"/> - diperbarui secara berkala	<input type="checkbox"/> - diperbarui secara berkala
<input type="checkbox"/> - berbasis simpel	<input type="checkbox"/> - berbasis simpel
<input type="checkbox"/> - tersedia secara terbuka	<input type="checkbox"/> - tersedia secara terbuka
<input type="checkbox"/> - metode perhitungan yg konsisten	<input type="checkbox"/> - metode perhitungan yg konsisten
<input type="checkbox"/> - dapat dihitung mundur.	<input type="checkbox"/> - dapat dihitung mundur.

② a. Bahan Baku:

= Las / Sodium linear Alkyl Benzene Sulphonate / Surfaktan.

↳ $38.000 \times 1.000 = 38.000.000$



No. _____
Date: _____

Bahan Pelengkap:

- EDTA (Pembantu dalam menghilangkan kotoran mineral). $\therefore 61.000 \times 1.000 = 61.000.000$
- Amilase (Enzim untuk menghilangkan noda Protein). $\therefore 21.000 \times 1.000 = 21.000.000$
- Pewangi / Bitbit Parfum. $\therefore 19.500 \times 1.000 = 19.500.000$

BP = 101.500.000

Bahan baku + bahan pelengkap.

38.000.000 \rightarrow Bahan Baku

101.500.000 \rightarrow Bahan Pelengkap.

139.500.000 \rightarrow Total Bh + BP

b. harga jual per Ton.

Kenapa dikali 1000? Karena 1 ton = 1.000 kg.

Perkg = 47.900×1.000

= 47.900.000

③ Mencari NTP.

$$\text{NTP} = \frac{\text{Jumlah harga yg diterima}}{\text{Jumlah biaya yg dibayar}} \times 100\%$$

= $\frac{47.900.000}{139.500.000} \times 100\%$

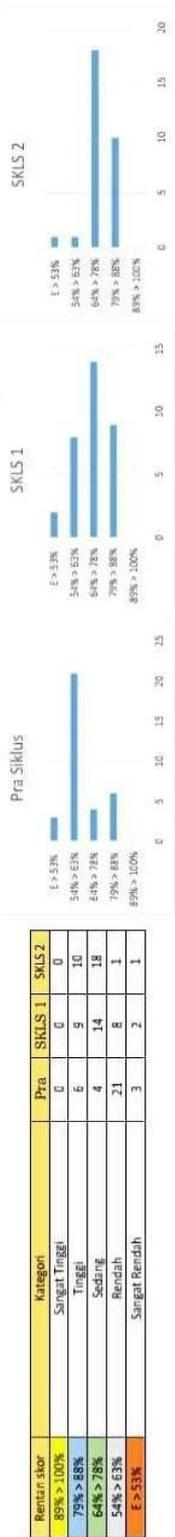
= 65,9% Deflasi

BQST

Lampiran 18: Hasil Data Observasi Kemampuan Berfikir Kritis

HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XI.1 PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMAN 1 BUNGO

No	NAMA	KELAS	P/L	Prati Siklus										Siklus 1										Siklus 2									
				A	B	C	D	E	F	G	H	JUMLAH	HASIL	A	B	C	D	E	F	G	H	JUMLAH	HASIL	A	B	C	D	E	F	G	H	JUMLAH	HASIL
1	Abdurrahman ghalib alifas	XI.1	L	3	3	3	3	2	2	2	21	53	3	3	3	3	3	2	23	58	3	3	3	3	3	3	3	24	60				
2	Adenia Abigaed Marpaung	XI.1	P	3	4	3	3	3	3	2	24	60	4	4	3	3	3	3	27	68	4	4	4	4	3	3	3	29	73				
3	ALDO ASHA VINANDA	XI.1	L	5	4	4	4	4	3	32	80	5	5	4	4	4	4	4	34	85	5	5	4	4	4	5	4	35	88				
4	Andini Putri Zahra	XI.1	P	3	4	3	3	3	3	2	24	60	4	4	4	4	3	3	28	70	5	4	4	4	3	3	3	30	76				
5	AULYA BELLA SEPTIANI	XI.1	P	3	4	3	3	3	3	2	24	60	5	4	4	4	3	3	30	76	5	4	4	4	3	3	3	31	78				
6	AYU FEBRIANA	XI.1	P	3	4	3	3	3	3	2	24	60	5	4	4	4	3	3	31	78	5	4	4	4	3	3	3	33	83				
7	Beryl Arkana Annanda Fadii	XI.1	L	4	4	3	3	3	3	2	25	63	4	4	4	4	3	3	29	71	5	4	4	4	4	3	3	31	78				
8	Christi Arta Amelia Br Purba	XI.1	P	3	4	3	3	3	3	2	24	60	4	4	4	4	3	4	29	71	5	4	4	4	3	4	3	30	75				
9	DEPANO PRATAMA PUTRA	XI.1	L	3	3	3	3	3	3	2	22	55	3	3	2	2	3	3	22	18	3	3	2	2	2	2	2	18	45				
10	Diego Lovex	XI.1	L	3	3	2	3	3	3	3	21	53	3	3	3	3	3	3	24	58	3	3	3	3	3	4	3	25	63				
11	DITO ADITYA	XI.1	L	3	3	3	3	3	3	2	23	58	4	4	3	3	3	3	27	68	4	4	3	3	3	4	3	28	70				
12	Dwi Febby Ayudiah	XI.1	P	3	4	3	3	3	3	2	24	60	4	4	4	3	3	3	27	68	4	4	4	3	3	3	3	28	70				
13	Fery Ramadhani	XI.1	L	3	3	3	2	2	2	2	19	48	3	3	3	3	3	3	25	63	4	4	3	3	3	3	3	28	70				
14	Florence Oliviani Hia	XI.1	P	4	4	4	4	4	3	31	78	5	5	4	4	4	4	4	35	88	5	5	4	4	4	4	4	35	88				
15	Glaung Hiansdani	XI.1	L	3	2	2	2	2	2	2	17	43	3	3	3	2	2	2	20	50	3	3	3	3	2	2	2	22	55				
16	GILANG RAMADHAN	XI.1	L	4	4	4	4	4	3	31	78	5	5	4	4	4	4	5	35	88	5	5	4	4	4	4	4	34	85				
17	HABIB RAHMAD PUTRA	XI.1	L	4	4	4	4	4	3	31	78	5	4	4	4	4	4	4	33	83	5	5	4	4	4	4	4	34	85				
18	KEYSHA AULIA ANASTASYA	XI.1	P	4	4	4	4	4	3	31	78	5	5	4	4	4	4	4	35	88	5	5	4	4	4	4	4	35	88				
19	LFE MAFYCHI LADYVA KEYLA ANANTHA	XI.1	P	3	4	3	3	3	3	3	25	63	4	4	3	3	3	3	27	68	4	4	3	3	3	4	3	28	70				
20	M. RIZKI	XI.1	L	3	4	3	3	3	3	3	25	63	4	4	3	3	3	3	27	68	4	4	3	3	3	4	3	28	70				
21	M. CELVIN HERLI DESFERANDO	XI.1	L	2	3	3	3	3	2	21	53	3	3	3	3	3	3	3	24	60	3	3	3	3	3	3	3	24	60				
22	MUTHARA ANGELYA	XI.1	P	4	4	4	4	4	4	32	80	5	5	4	4	4	4	4	35	88	5	5	4	4	4	4	4	35	88				
23	Farel Navendra Putra	XI.1	L	3	4	3	3	3	3	3	25	63	4	4	3	3	3	3	26	65	4	4	3	3	3	3	3	27	68				
24	NADIN AULIA PUTRI	XI.1	P	3	4	3	3	3	3	3	25	63	4	4	4	3	3	3	28	70	4	4	4	3	3	3	4	29	75				
25	Raden Farrel Nugraha	XI.1	L	3	4	3	3	3	3	3	25	63	4	4	3	3	3	3	28	70	4	4	4	3	3	4	3	28	70				
26	RADIANSYAH	XI.1	L	3	3	3	3	2	2	2	20	50	3	3	3	3	2	2	22	55	3	3	3	3	3	3	3	24	60				
27	RAKE ALFIQRI AR	XI.1	L	4	4	4	4	4	4	32	80	5	5	4	4	4	4	4	35	88	5	5	4	4	4	4	4	35	88				
28	RICNY VALENDRY	XI.1	L	3	3	3	3	3	3	3	24	60	4	4	3	3	3	3	26	65	4	4	3	3	3	3	3	27	68				
29	Riza Anjelita Safira	XI.1	P	3	3	3	3	3	3	3	24	60	4	4	3	3	3	3	28	70	4	4	3	3	3	4	3	29	73				
30	SASAYLA AZZAHRA	XI.1	P	4	4	4	4	4	4	32	80	5	5	4	4	4	4	4	31	78	5	4	3	3	4	4	3	33	83				
31	Thariva Putri Darmawan	XI.1	P	4	4	4	4	4	4	32	80	5	5	4	4	4	4	4	35	88	5	5	4	4	4	4	4	35	88				
32	Tio Murniati Husibuan	XI.1	P	4	4	4	4	4	4	32	80	5	5	4	4	4	4	4	35	88	5	5	4	4	4	4	4	35	88				
33	Tora Nur Alamsyah Putra	XI.1	L	3	3	3	3	3	3	3	24	60	4	4	3	3	3	3	28	70	4	4	3	3	4	3	3	28	70				
34	Zahra Nur Adha	XI.1	P	3	4	3	3	3	3	3	25	63	4	4	3	3	3	3	28	70	4	4	4	3	3	4	3	29	73				



Rentiri skor	Pra	SKLS 1	SKLS 2
89% > 100%	0	0	0
79% > 88%	6	9	10
64% > 78%	4	14	18
54% > 63%	21	8	1
E > 53%	3	2	1

Lampiran 19: Modul Ajar

MODUL

AJAR

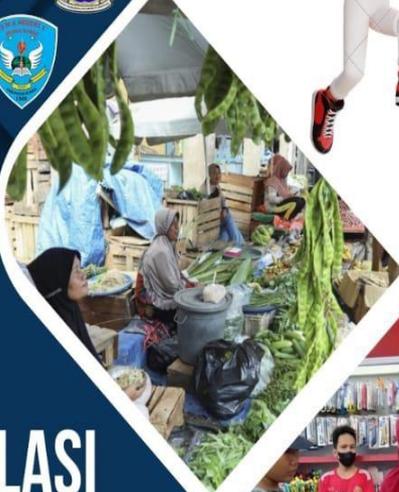
INDEKS HARGA
&
INFLASI

MATA PELAJARAN EKONOMI

KELAS XI. I SEMESTER GENAP
TAHUN AJARAN 2023/2024
SMAN 1 BUNGO









Kolaborasi By:

Fachruddiansyah Muslim, S.Pd.,M.Pd.
Hidayatul Arief, S.Pd.,M.Pd.
Yuli Rohmawati S.Pd.
Rizky Ramadhan A1A120004

“ Pendidikan bukan hanya soal akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral serta Tanamkan ilmu pengetahuan, karena ia adalah investasi terbaik untuk masa depan. ”

 0895-4003-54073
 rizky.rmdhn_27
 @rizkybungo7@gmail.com

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR

Instansi : SMA NEGERI 1 BUNGO
Lingkup Mater : Indeks Harga
Penyusun : Rizky Ramadhan (A1A120004)
Fase/ Kelas : F/XI Menu 5
Elemen : Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses
Alokasi Waktu : 4 x 5 Jp

Kompetensi Awal

Dalam Proses Pembelajaran Ekonomi terutama pada materi Indeks Harga dan Inflasi. peserta didik diharuskan mampu untuk melaksanakan identifikasi, analisis dan perumusan hipotesis serta melaksanakan pengujian hipotesis guna memberikan rekomendasi dari permasalahan terkait materi pembelajaran yang dimiliki untuk mendapatkan pengalaman belajar yang terbaik

Profil Pelajar Pancasila

- Dimensi : Bernalar Kritis, Mandiri dan Gotong royong
- Elemen : Indeks Harga
- Subelemen (Pertemuan 1) : Indeks Harga
- Subelemen (Pertemuan 2) : Inflasi
- Indikator : Memperoleh, memahami, mengidentifikasi dan menganalisis serta melakukan perumusan hipotesis dan pengujian hipotesis serta mampu memberikan rekomendasi

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan para peserta mampu untuk:

- Peserta didik mampu menelaah jenis Indeks Harga dan mampu melakukan perhitungan dengan metode indeks harga
- Peserta didik mampu menguraikan pengertian dan penyebab terjadinya inflasi
- Peserta didik mampu merencanakan perhitungan dan memutuskan jenis inflasi yang terjadi
- Peserta didik mampu mengevaluasi dan merencanakan cara mengatasi inflasi

Indikator Tujuan

- Aspek Kognitif: Peserta didik diharapkan bisa memberikan argumentasi dan merangkai konsep indeks harga dan inflasi
- Aspek Afektif: Peserta didik diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan benar serta menyesuaikan dengan teman sekelompok dan bertindak secara tepat
- Aspek Psikomotorik: menyajikan hasil data perhitungan dan analisis tentang indeks harga konsumen dan inflasi tahun 2023-2024 di Indonesia.

Model Pembelajaran

Kegiatan dalam pembelajaran akan dilaksanakan secara tatap muka dengan menggunakan Model Problem Solving berbasis HOTS. Sehingga peserta didik akan dilatih untuk mampu meningkatkan kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan Menciptakan (6) guna mendapatkan pengalaman belajar yang terbaik.

Pemahaman Bermakna

dapat melakukan terbiasa menghadapi permasalahan dan mampu merekomendasi solusi yang terbaik dalam menghadapi permasalahan secara nyata dalam kehidupan peserta didik terutama mengenai indeks harga dan inflasi yang didukung dengan kemampuan menghitung data Indeks Harga dan inflasi serta cara mengatasinya.

Pertanyaan Pemantik

- Apa yang sudah kalian pelajari di materi sebelumnya?
- Mengapa materi tersebut harus dipelajari?
- Bagaimana hubungan materi indeks harga yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya dengan materi inflasi yang akan disampaikan?
- Apakah kalian pernah mendengar kata hiperinflasi?
- Apakah kalian mengetahui kenapa tingkat Inflasi Indonesia pada bulan X sebesar 3,5%? dari mana angka tersebut diperoleh?
- Lalu, inflasi Indonesia berada pada kategori apa ya?
- Apakah inflasi selamanya merugikan?
- Adakah yang diuntungkan atau dirugikan dari adanya inflasi?
- Apa yang akan terjadi ketika inflasi terjadi pada suatu negara?

Referensi Bahan Ajar

- Buku Ekonomi Kelas XI
- Artikel/Berita
- LKS Ekonomi kelas XI

Sarana dan Prasarana

- Komputer/laptop
- Proyektor
- Handpone
- Papan Tulis
- Jaringan Internet

Target Peserta didik

- Peserta didik reguler/tipikal: Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
- peserta didik dengan capaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat dan mampu mencapai keterampilan HOTS

KOMPONEN INTI

Kegiatan Pembelajaran

01

Materi Konsep: Jenis Indeks dan Menghitung Indeks

Tujuan Pembelajaran :

- Menganalisis Jenis-Jenis Indeks Harga
- Menghitung Indeks Harga

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa. • Guru memeriksa kehadiran peserta didik • Guru menanyakan kabar dan kesiapan belajar peserta didik. • Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan (materi perhitungan indeks harga) • Guru memberikan motivasi kepada peserta didik • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru menyampaikan acuan pembelajaran yang digunakan • Guru menyampaikan arahan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan model Problem Solving Bebas HOTS
Kegiatan Inti	<p>Metode pembelajaran yang digunakan adalah Model Problem Solving dengan teknik diskusi kelompok. sebelum memulai proses pembelajaran. guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk membahas dan bersikusi terhadap topik permasalahan yang telah diberikan oleh guru.</p> <p>adapun rinciannya sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok • Guru Membagikan LKPD sesuai dengan materi ajar • Guru menayangkan video yang mengandung permasalahan dengan kesesuaian berdasarkan materi Pembelajaran. <p>Link : https://youtu.be/97u1pyD1NK0?si=z3jzCQVwgAS7qYu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik untuk dapat mengidentifikasi dan menganalisis komonditas yang mengalami kenaikan dari tahun 2023 sampai 2024 dan dimasukkan kepada kolom jenis komonditas pada LKPD. • Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan hipotesis terkait kondisi kenaikan atau penurunan indeks harga berdasarkan topik permasalahan yang dimiliki.

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik di tuntut untuk menggali informasi pada aplikasi pangan guna mencari harga komoditas yang telah diketahui pada tanggal 19 januari 2023 dan 2024 pada kolom yang tersedia pada LKPD. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji hipotesis dengan melakukan perhitungan indeks harga dengan metode tidak tertimbang dan tertimbang sesuai dengan data yang telah dimiliki. • Guru mengarahkan peserta didik untuk memberikan argumentasi terkait hasil perhitungan indeks harga dan saran kepada pemerintah terkait kesimpulan yang diperoleh melalui diskusi kelompok. • Guru meminta setiap kelompok untuk melakukan presentasi terhadap hasil diskusinya dan melaksanakan sesi tanya jawab
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing • Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pada pertemuan kali ini • Guru memberikan refleksi (dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik atau membagikan lembar refleksi) • Guru menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu pengertian dan penyebab inflasi • Guru menutup pertemuan dan mengucapkan salam serta berdo'a



Materi Konsep: Inflasi

Tujuan Pembelajaran :

- Menjelaskan pengertian Inflasi
- Menganalisis penyebab inflasi

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa. • Guru memeriksa kehadiran peserta didik. • Guru menanyakan kabar dan kesiapan belajar peserta didik. • Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan (materi inflasi). <p>Pertanyaan yang bisa ditanyakan kepada peserta didik yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang sudah kalian pelajari di materi sebelumnya? 2. Mengapa materi tersebut harus dipelajari

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN
Pendahuluan	<p>3. Bagaimana hubungan materi indeks harga yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya dengan materi inflasi yang akan disampaikan?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan apersepsi bahwa indeks harga merupakan patokan atau rujukan untuk menghitung inflasi di Indonesia • Guru memberikan motivasi kepada peserta didik • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru menyampaikan acuan pembelajaran yang digunakan • Guru menyampaikan arahan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan model Problem Solving Bebas HOTS
Kegiatan Inti	<p>Metode pembelajaran yang digunakan adalah Model Problem Solving dengan teknik diskusi kelompok. sebelum memulai proses pembelajaran, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk membahas dan bersikusi terhadap topik permasalahan yang telah diberikan oleh guru.</p> <p>adapun rincihannya sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok • Guru Membagikan LKPD sesuai dengan materi ajar • Guru menayangkan video yang mengandung permasalahan dengan kesesuaian berdasarkan materi Pembelajaran. <p>Link : https://youtu.be/O4jf2qowy9s?si=POfX4Wwj_iXqBDLh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik untuk dapat mengidentifikasi dan menganalisis definisi inflasi sesuai dengan tayangan video permasalahan pada kolom yang tersedia di LKPD.. • Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan hipotesis terkait penyebab kenaikan drastis inflasi pada desember 2022-januari 2023 ynag jauh di atas target pemerintah sebesar 3%. • Peserta didik di tuntut untuk menggali informasi dari berbagai sumber terkait faktor penyebab terjadinya inflasi pada suatu negara guna mendukung hipotesis yang telah dirumuskan. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji hipotesis dengan mencocokkan hipotesis dengan referensi yang telah dimiliki pada bagan yang tersedua pada LKPD. • Guru mengarahkan peserta didik untuk memberikan argumentasi mengenai rekomendasi terhadap pemerintah untuk mencapai target inflasi bulanan dan tahunan stabil dan mampu mensejahterakan masyarakat indonesia. • Guru meminta setiap kelompok untuk melakukan presentasi terhadap hasil diskusinya dan melaksanakan sesi tanya jawab

Kegiatan Penutup

- Guru meminta peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing
- Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pada pertemuan kali ini
- Guru memberikan materi sebagai penguatan
- Guru memberikan refleksi (dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik atau membagikan lembar refleksi)
- Guru menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu jenis inflasi dan menghitung inflasi
- Guru menutup pertemuan dan mengucapkan salam serta berdo'a

03

Materi Konsep: Menghitung

Tujuan Pembelajaran :

- Menghitung Inflasi
- Memutuskan jenis inflasi

KEGIATAN

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru menanyakan kabar dan kesiapan belajar peserta didik.
- Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan (materi penyebab inflasi).
- Guru memberikan informasi bahwa inflasi itu tidak hanya akan dilihat berdasarkan penyebabnya, tapi akan juga dilihat dari jenis lainnya. Dan materi indeks harga konsumen juga merupakan indikator untuk menghitung inflasi.

Guru bisa memberikan pertanyaan:

1. Apakah kalian pernah mendengar kata hiperinflasi?
 2. Apakah kalian mengetahui kenapa tingkat Inflasi Indonesia pada bulan X sebesar 3,5%? dari mana angka tersebut diperoleh?
 3. Lalu, inflasi Indonesia berada pada kategori apa ya?
- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - Guru menyampaikan acuan pembelajaran yang digunakan
 - Guru menyampaikan arahan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan model Problem Solving Berbasis HOTS

Kegiatan Inti

Metode pembelajaran yang digunakan adalah Model Problem Solving dengan teknik diskusi kelompok. sebelum memulai proses pembelajaran.

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>adapun rinciannya sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok • Guru Membagikan LKPD sesuai dengan materi ajar • Guru menayangkan video yang mengandung permasalahan dengan kesesuaian berdasarkan materi Pembelajaran. <p>Link : https://youtu.be/Qxge0cdajxs?si=89VKVsu8AgQ54hvo</p> <ul style="list-style-type: none"> • guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan krisis moneter dan tingkat inflasi yang terjadi di indonesia tahun 1998. • Guru mengarahkan peserta didik untuk merumuskan hipotesis terkait penyebab tingginya jumlah inflasi yang terjadi di indoneisa pada saat krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998. • Peserta didik di tuntut untuk menggali informasi dari berbagai sumber tentang jumlah indeks harga konsumen Nasional Indonesia pada november dan desember tahun 1998. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji hipotesis dengan menghitung jumlah inflasi yang terjadi pada tahun 1998. • Guru mengarahkan peserta didik untuk memberikan argumentasi mengenai hasil perhitungan inflasi dan tentukanlah jenis inflasi yang terjadi serta rekomendasikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya • Bagi peserta didik yang berkontribusi dalam sesi tanya jawab akan mendapatkan nilai tambahan
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing • Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pada pertemuan kali ini • Guru memberikan materi sebagai penguatan • Guru memberikan refleksi (dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik atau membagikan lembar refleksi) • Guru menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu dampak inflasi dan cara mengatasinya • Guru menutup pertemuan dan mengucapkan salam serta berdo'a

04

Materi Konsep: Dampak Inflasi dan Cara Mengatasi Inflasi

Tujuan Pembelajaran :

- Menganalisis dampak inflasi
- Menganalisis cara mengatasi inflasi

KEGIATAN

DESKRIPSI KEGIATAN

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru menanyakan kabar dan kesiapan belajar peserta didik.
- Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan.

Pertanyaan yang bisa diajukan, melihat jenis inflasi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya:

1. Apakah inflasi selamanya merugikan?
 2. Adakah yang diuntungkan atau dirugikan dari adanya inflasi?
 3. Apa yang akan terjadi ketika inflasi terjadi pada suatu negara?
- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - Guru menyampaikan acuan pembelajaran yang digunakan
 - Guru menyampaikan arahan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan model Problem Solving Bebas HOTS

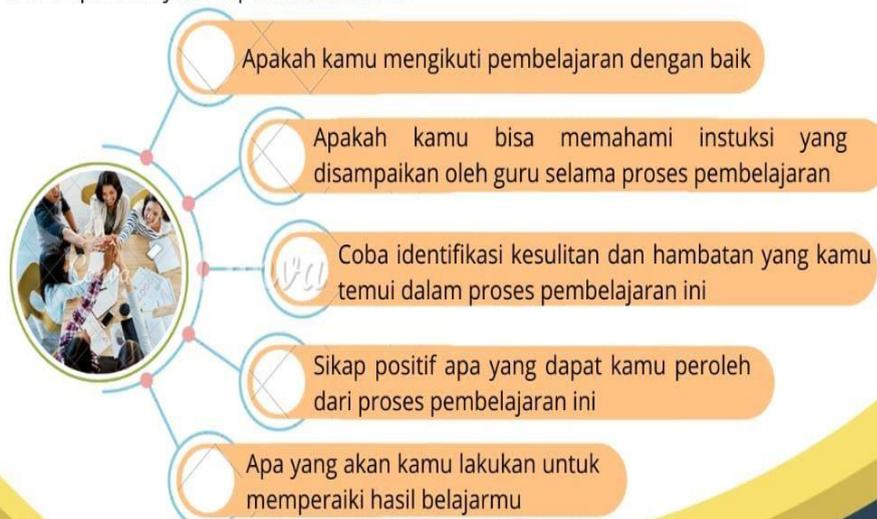
Kegiatan Inti

- Metode pembelajaran yang digunakan adalah Model Problem Solving dengan teknik diskusi kelompok. sebelum memulai proses pembelajaran. guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk membahas dan bersikusi terhadap topik permasalahan yang telah diberikan oleh guru.
- adapun rinciannya sebagai berikut:
- Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok
- Guru Membagikan LKPD sesuai dengan materi ajar
- Guru menayangkan video yang mengandung permasalahan dengan kesesuaian berdasarkan materi Pembelajaran.
- Link : <https://youtu.be/BR2f762GKbw?si=TYQ1wykJXpC1rQIX>
- guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang kamu ketahui dari video pada LKPD.
- Guru mengarahkan peserta didik untuk merumuskan hipotesis terkait dampak yang ditimbulkan dari inflasi yang terlalu tinggi pada negara argentina dan negara sekitarnya.
- Peserta didik di tuntut untuk menggali informasi dari berbagai sumber tentang dampak inflasi guna mendukung hipotesis

Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji hipotesis dengan menyusun hubungan antara hipotesis dengan dampak inflasi pada LKS Ekonomi dan berikan alasan sesuai argumentasi peserta didik. • Guru mengarahkan peserta didik untuk memberikan rekomendasi kepada pemerintah argentina guna mengatasi kondisi inflasi yang begitu tinggi • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya • Bagi peserta didik yang berkontribusi dalam sesi tanya jawab akan mendapatkan nilai tambahan
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing • Guru memberikan materi sebagai penguatan • Guru memberikan refleksi (dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik atau membagikan lembar refleksi) • Guru menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu Kebijakan Fisikal dan Kebijakan Moneter • Guru menutup pertemuan dan mengucapkan salam serta berdo'a

Pemandu Aktivitas Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk menilai pembelajaran di pertemuan tersebut dan membuat kesimpulan materi pertemuan tersebut dengan mengaitkan materi pertemuan sebelumnya serta juga menyinggung materi pertemuan selanjutnya. adapun refleksi yang bisa diberikan kepada peserta didik yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti dibawah ini :



ASSESMEN PEMBELAJARAN

No	Tujuan Pembelajaran	LKPD	Kriteria Ketercapaian
1	Menelaah Jenis indeks harga dan menghitung indeks harga	1	Peserta didik mampu menelaah jenis Indeks Harga dan mampu melakukan perhitungan dengan metode indeks harga berdasarkan data yang diperoleh
2	Menguraikan pengertian dan Penyebab inflasi	2	Peserta didik mampu menguraikan pengertian dan penyebab terjadinya inflasi dengan argumentasi sendiri
3	Menghitung inflasi dan memutuskan jenis inflasi yang terjadi	3	Peserta didik mampu merencanakan perhitungan dan memutuskan jenis inflasi yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh secara mandiri
4	Mengevaluasi dan merencanakan cara mengatasi inflasi	4	Peserta didik mampu mengevaluasi dan merencanakan cara mengatasi inflasi berdasarkan permasalahan yang dimiliki

REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

- Kerjakan lembar aktivitas ini secara berkelompok
- Carilah artikel atau materi tentang inflasi terparah di Indonesia dari sumber yang relevan atau;
- Link artikel yang bisa digunakan sebagai referensi:

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5135410/tahukah%02kamu-inflasi-indonesia-pernah-6533>

No	Periode	Kategori	Penyebab	Cara Pemerintah mengatasinya

Semoga Berhasil 😊

Skor	Paraf Guru

Lampiran 20: Dokumentasi Penelitian



Lampiran 21: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Rizky Ramadhan dilahirkan di Muara Bungo pada 07 November 2002. Ia anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak M. Hatta Rusli dan Ibu Dian Anggraini. Pendidikan dasar dan menengah telah ditempuh di Muara Bungo. Tamat SDN 97 pada tahun 2014, tamat SMPN 04 tahun 2017 dan tamat SMAN 1 Bungo tahun 2020.

Pada tahun 2020, ia melanjutkan pendidikan ke Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Jurusan Pendidikan Ekonomi. Program Pendidikan Ekonomi merupakan pilihannya untuk mengembangkan kemampuan Soft dan Hard skill dalam menjadi pendidik yang terampil dan berjiwa wirausaha. Sehingga nantinya setelah lulus menjadi sarjana bisa mengabdikan diri pada bangsa dalam mencetak generasi yang berintegritas dengan dibekali oleh ilmu pengetahuan dalam segi ekonomi dan wirasusaha demi tercapainya indonesia yang lebih maju.